

HIKAYAT AULIA TUJOH

Direktorat
Kebudayaan

-2

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

HIKAYAT AULIA TUJOH

KETUA : Drs. MUHAMMAD USMAN.
ANGGOTA : 1. EDDI WARMAN.
2. Drs. SULAIMAN MADJID.
3. MAWARDI SULAIMAN. BA.
4. Drs. A. YUNUS.

Editor :
Dr. Anhar Gonggon

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK PENELITIAN DAN PENGKAJIAN KEBUDAYAAN NUSANTARA
TAHUN 1991/1992

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Usaha untuk mengetahui dan memahami kebudayaan daerah lain selain kebudayaan daerahnya sendiri lewat karya-karya sastra lama (naskah kuno) merupakan sikap yang terpuji dalam rangka pengembangan kebudayaan bangsa. Keterbukaan sedemikian itu akan membantu anggota masyarakat untuk memperluas cakrawala budaya dan menghilangkan sikap etnosentris yang dilandasi oleh pandangan stereotip. Dengan mengetahui dan memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia secara benar, maka akan sangat besar sumbangannya dengan pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

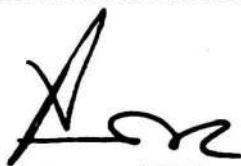
Untuk membantu mempermudah pembinaan saling pengertian dan memperluas cakrawala budaya dalam masyarakat majemuk itulah pemerintah telah melaksanakan berbagai program, antara lain dengan menerbitkan buku-buku yang bersumber dari naskah-naskah lama seperti apa yang diusahakan oleh Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. Mengingat arti pentingnya usaha tersebut, saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku yang berjudul, Hikayat Aulia Tujoh.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini, maka penggalan nilai budaya yang terkandung dalam naskah lama yang ada di daerah-daerah di seluruh Indonesia dapat lebih ditingkatkan sehingga tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional yang sedang kita laksanakan dapat segera tercapai.

Namun demikian perlu disadari bahwa buku-buku hasil penerbitan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara ini baru merupakan langkah awal, dan ada kemungkinan masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Diharapkan hal ini dapat disempurnakan di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan teknik pengkajian dan pengungkapannya.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini.

Jakarta, Desember 1991
Direktur Jenderal Kebudayaan



Drs. GBPH. Poeger
NIP. 130 204 562

KATA PENGANTAR

Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan telah mengkaji dan menganalisis naskah-naskah lama di antaranya naskah Kuno Propinsi Daerah Instimewa Aceh yang berjudul Hikayat Aulia Tujoh isinya tentang lima buah cerita yang dikembangkan dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah ini adalah nilai keagamaan (Islam) yang dapat menunjang pembangunan, baik fisik maupun spirituil.

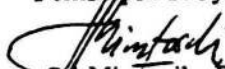
Kami menyadari bahwa buku ini masih mempunyai kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, semua saran untuk perbaikan yang disampaikan akan kami terima dengan senang hati.

Harapan kami, semoga buku ini dapat merupakan sumbangan yang berarti dan bermanfaat serta dapat menambah wawasan budaya bagi para pembaca.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti dan semua pihak atas jerih payah mereka yang telah membantu terwujudnya buku ini.

Jakarta, Desember 1991

Pemimpin Proyek,



Sri Mintosih, BA

NIP. 130358048

DAFTAR ISI

Halaman

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN ..	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II TRANSLITERASI NASKAH AULIA TUJOH ...	5
BAB III TERJEMAHAN NASKAH AULIA TUJOH	60
BAB IV PENGUNGKAPAN LATAR BELAKANG DAN ISI NASKAH	124
4.1. Identitas Naskah	124
4.2. Unsur-Unsur Yang Dikandung	128
BAB V SUMBANGAN NASKAH AULIA TUJOH DA- LAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NA- SIONAL	141
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	148
6.1. Kesimpulan	148
6.2. Saran-saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151

BAB I

PENDAHULUAN

Mengingat kegiatan pembangunan semakin lancar Pelita demi Pelita dibarengi dengan pengaruh-pengaruh sosial dalam kehidupan, baik positif maupun negatif, maka upaya-upaya yang bersifat prefentif maupun kuratif perlu semakin ditingkatkan demi terlaksananya cita-cita kemerdekaan. Tindakan-tindakan semacam itu tidak hanya dibebankan kepada Pemerintah saja, tetapi siapapun yang merasa dirinya berbangsa dan bernegara Indonesia berkewajiban untuk memikirkannya. Pengaruh kehidupan yang bersifat positif tidak banyak memerlukan perhatian kita, tetapi sebaliknya pengaruh negatif merupakan hal yang sangat memprihatinkan, lebih-lebih disaat-saat pembangunan kita akan tinggal landas.

Dalam menanggulangi pengaruh negatif yang kini terdapat dalam masyarakat, kita semua merasa bertanggung jawab untuk mengatasinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara praktis tidaklah terikat pada metode-metode tertentu dalam hal penanggulangannya, melainkan dengan banyak cara asalkan kesukaran dan kegelisahan masyarakat dapat teratasi. Pengaruh sampingan dari pembangunan merupakan kegelisahan yang disebabkan kehancuran moral dan mental, yang memerlukan pembinaan secara terarah.

Penggarapan naskah kuno merupakan salah satu cara dari sekian banyak cara untuk menanggulangi keresahan dalam masyarakat yang semakin menyolok. Naskah Kuno Aulia Tujoh banyak mengandung unsur-unsur yang ada relevansinya dengan penanggulangan terhadap kehancuran moral dan mental. Seperti telah disebutkan diatas bahwa naskah kuno Aulia Tujoh menampilkan ceritera-ceritera yang dapat dipedomani sebagai tindakan prefentif dan kuratif terhadap pengaruh sampingan di atas seperti kenakalan remaja, narkotika, perampokan, pemerkosaan dan pembunuhan serta banyak lagi kegelisahan yang berpuncak dari kehancuran moral, inilah yang merupakan alasan mengapa naskah kuno Aulia Tajoh harus dengan segera dan didahulukan penggarapannya, dari naskah-naskah kuno lainnya yang telah diinventarisir di Daerah Istimewa Aceh.

Warisan budaya Nasional yang berupa peninggalan masa lampau yang masih keterbatasan di tengah masyarakat Daerah Istimewa Aceh adalah Naskah Kuno. Naskah Kuno merupakan warisan budaya Nasional yang sangat penting di samping warisan budaya nasional lainnya seperti candi-candi, prasasti, artefak-artefak dan sebagainya. Naskah Kuno merupakan mata rantai atau sumber yang dapat memberi informasi tentang perkembangan bermacam-macam ilmu pengetahuan di masa lampau, seperti sejarah, agama, hukum, tehnologi, kesenian, tata negara dan kesusastraan yang pernah terjadi dan dipelajari di masa yang lampau.

Dalam meningkatkan pembangunan di segala bidang pemerintahan telah bersedia mengeluarkan dana untuk penulisan dan penelitian kebudayaan. Suatu ketentuan yang telah ditetapkan dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No. IV/MPR/1978 tentang Garis Besar Haluan Negara menyebutkan, bahwa: Nilai Budaya Indonesia harus dibina dan dikembangkan, guna untuk memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebangsaan Nasional terus dibina serta memperkokoh jiwa kesatuan Nasional.

Kebudayaan Nasional terus dibina atas dasar norma-norma Pancasila dan diarahkan pada nilai-nilai yang tetap mencerminkan kepribadian bangsa dan meningkatkan nilai-nilai yang luhur. Tradisi peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan nasional, serta ada manfaatnya untuk kesatuan nasional, tetap dibina dan dipelihara untuk menambah dan memperkaya corak kebudayaan nasional kita.

Sebagaimana diketahui Naskah Kuno di Aceh masih banyak dimiliki oleh anggota masyarakat, yang disimpan oleh masyarakat dari generasi ke generasi. Pada umumnya pemilik naskah kuno, menganggap bahwa naskah tsb. memberi manfaat bagi keluarga walaupun tidak pernah dibuka dan dibaca. Anggota masyarakat menganggap bahwa dengan menyimpan naskah kuno menjauhkan marabahaya dari penyakit, serta mendatangkan rezeki dan sebagainya. Karena itu naskah-naskah itu sukar dapat dilihat oleh peneliti, apalagi untuk membacanya. Tetapi berkat keuletannya, peneliti telah dapat mengindentifikasikan 60 naskah yang bermacam-macam isinya, diantaranya masih ada yang lengkap, dan bisa dibaca seluruhnya dan banyak pula yang keadaannya sudah sangat menyedihkan, kertasnya sudah berlubang, dimakan rayap.

Dari 60 naskah yang telah di indentifikasikan yang terdapat di beberapa tempat di Daerah Istimewa Aceh, maka peneliti memilih satu naskah untuk ditranskripsikan kedalam bahasa Indonesia, yaitu *Hikayat Aulia Tujoh atau di sebutkan Isem Tujoh*, karena Hikayat tersebut merupakan salah satu hikayat yang sangat berpengaruh di Aceh.

Dalam menerjemahkan naskah bahasa Aceh ke bahasa Indonesia merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, membacanya kata perkata dengan sangat teliti, dan mempergunakan kaca pembesar, serta mempergunakan naskah-naskah perbandingan atau mencocokkan dengan naskah yang judulnya serupa, Di sini memerlukan kesabaran dengan cara membaca sangat hati-hati, dan dalam menterjemahkan naskah bahasa daerah ke bahasa Indonesia memerlukan seorang yang bisa menguasai

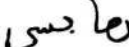
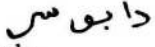
bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa daerah, karena dalam naskah tersebut bercampur diantara bahasa tersebut.

Naskah yang ditranskripsikan ini pada umumnya berbahasa Aceh. Untuk mentranskripsikan ke huruf latin sampai saat ini belum ada satu ketentuan yang khusus.

Bagi pentranskripsi hanya kebiasaan atau yang lazim ejaan huruf latin lainnya yang terdapat di dalam hikayat-hikayat bahasa Aceh, baik yang ditulis oleh orang Belanda maupun yang ditulis oleh orang kita Indonesia.

Dan bagi orang yang mentranskripsi kadang harus memakai perasaan dalam membaca hikayat bahasa Aceh, karena banyak kata tidak seperti ditulis dibacanya, seperti beberapa kata yang di bawah ini:

ditulis  (air) dibaca iee ditulis  (pasir)
dibaca pidie ditulis  (khabar) dibaca haba di-
tulis  (tambur) dibaca tambo dan setiap huruf K
(,) yang terdapat diakhir kata tidak dibaca dan dihilangkan.

Demikian pula tentang kata-kata ditulis 
(habis) dibaca habih ditulis  (mas) dibaca much di-
tulis  (dabus) dibaca daboh ditulis
(pantas) dibaca pantah.

Dalam kata-kata di atas ini huruf  (S) tidak dibaca dan digantikan dengan huruf  (h).

Disamping itu ada pula kata-kata ditulis longgar ()
dibaca deungo, ditulis teulkee () dibaca chee.

Huruf ejaan yang ditulis dalam bahasa Aceh memperguna-
kan huruf ejaan bahasa Arab atau disebut dengan huruf melayu
jawi antara lain  - b  (e)  (nya)  ng.

BAB II

ALIH AKSARA NASKAH AULIA TUJOH/ISEM TUJOH

PEDOMAN ALIH AKSARA HURUF DEMI HURUF ADALAH
SEBAGAI BERIKUT

a	ا	dh' =	دھ
b	ب	a, i u, =	ع
t	ت	gh =	غ
ts	ث	q =	ق
h	ح	n =	ن
kh	خ	m =	م
dz =	ذ	w l =	و
sy =	ص	j =	ج
sh =	ش	y =	ي
dl =	ض	f =	ف
k =	ك	ny =	ث
g =	گ	f =	ط
l =	ل		
d =	د		

Bismillahirrahma nirrahim, tujuh boh isem that mulia
 Ibnu Abbas po riwayat, jeuet keu ubat raja peunawa
 Sabda saidi nabiylul karim, tujuh boh isem neuyue aja
 Neuyde peureunoe dum keu aneuk, nameung jarak mara
 bahaya.

5. Bek jipeurap iblih syaitan, beureukat deungon nama aulia
 Antara Nusa deungon Muhammad, ureueng nyan meuh
 saboh masa
 Dalam tafse syhiet geuriwayat, nan ngon sifat geupeunyata
 Suratul kafi bak jus subhan, sinan taulan dhahe nyata
 Padum-padum firman Tuhan, neuajaran nabi kita
10. Ureueng tujuh lapan ngon asee, that meuteuntee kalam
 rabbana
 Ashabul kahfi ureueng tujuh, barang see troh jarak bahaya
 Sangkira tasurat nibak reumoh, peunyaket gadoh jarak
 bahaya
 Adat geutot reumoh han teutong, Tuhan tulong ngon seu-
 babnya
 Dum peuncuri han jikarat, seubah beureukat nama aulia
15. Ngon rizeuki keumudahan, kurnia Tuhan rabbul asma
 Beukit tasurat nibak biduk, han le duduk barang jan masa
 Hanle karam dalam laot, beuthat ribot nyang that lageena
 Jarak tupan jeuch bakat, deungon beureukat nama aulia
 Gadoh riyeuek ngon geulumbang, meungna taulan surat
 mulia
20. Han Tuhan bri geutanyoe meukarat, seubab beureukat asee
 guha
 Aneuk miet moe nyang that sangat, tasurat isem tujuh nama
 Lheuch tasurat bak keureutah, teuma takeubah bak teum-
 patnya.
 Atawa taboh dalam bantai, hanle sagai jimeujaga
 Jimoe hanle ji eh mangat, seubab keuramat nama aulia
 Bek hana tasurat wahe sahabat, khasiat le that Tuhan kurnia
25. Bek gata syhen payah ngon reugoe, supaya adoe meuteumee
 laba

Meunyo hana pangkai dilee, syhit kateuntee laba hana
 Ureueng meugoe nagot pade, tasuratle nama aulia
 Surat bak kayee haraf bak keunong, diteungoh umong nyan
 tapula
 Sigala peunyaket hanle keunong, tikoh geusong hanle ji
 lingka.

30. Ubat mumang nyan pijroh that, tasurat bak keunong keuti-
 ka
 Oh sare lheueh nyan tasurat, teuma talipat pantaih sigra
 Bak sapai unun nyan taikat, kurnia hadharat sijuek anggota
 Mumang gadeh tuboh mangat, eungon beureukat nama aulia
 Teuma ureueng nyan jeuet keubidan, tasurat taulan le ngon
 sigra.
35. Lheueh tasurat teuma talipat, laju taikat bak uram pha
 Bak pha unun nyan taikat, tulong hadharat budak keulua
 Aneuek ngon nang jeuet seulamata, deungon beureukat asoe
 guha
 Budak teubit deungon mangat, karunia hadharat Tuhan
 nyang esa
 Sangkira tame bak meuhukom, meunang he kawom dakwa
 gata.
40. Tangui surat wahe taulan, keuneng aturan narit gata
 Bak sapai unun nyan taikat, meunang meuhat dakwa gata
 Peue nyan takheuen dum han salah, han soe teugah ubak
 gata
 Beutapateh deungon seusungoh, sit beutatroh bak keupala
 Sit beutangui beurangkajan, kurnia Tuhan jarak bahaya.
45. Sangkira gata raja buet salah, keunong amarah teumeureuka
 Watee tangui surat, meuaf meuhat hanle meureuka
 Akai peunoh soe nyang surat, leubeh pangkat lom ngon
 kaya
 Sangkira tabi bak inong madeung, burong bajeueng han
 jeuet ji daya
 Hanjeued jijak ummi shubyan, meuteumee meunan ban
 sabda.

50. Ummi shubyan inong syeitan, jidaya insan budak keulua
Meungnyo tasurat jarak jithat, deungon beureukat nama
aulia
That jitakot ngon jimalee, meunan meuteumee dalam sabda
Faedah le that han ek peugah, malainkan Allah, nyan ek
hingga
Jeup-jeup rumoh dum bak tatroh, supaya jeuoh mara ba-
haya.
55. Wahe taulan troih surat nyoe, aduen adoe dum bakrata
Adat han jeued tasurat keudroe, peu upah adoe tabri
meulanja
Kahanjeued droe gop tapeu upah, beulanja taboh dum
sikada
Bek gata syhen upah tabri, meunghan pakri meuteumee laba
Deungon seubab tatroh surat, neubri beureukat ubak gata.
60. Ngon reuzeuki pi keumudahan, seubab taulan nama aulia
Reuzeuki mudah bahaya gadoh, soe nyangna troh nama
aulia
Beureukat keuramat isem tujoh, Tuhan peutroh ban nyang
sabda
Subhanallah wabihamdihi, maha suci Allah taala
Gadoh beunci teuka gaseh, meungna tapateh kalam rabbana.
65. Subhanallah walhamdulillah, nyoe lon kisah nama aulia
Tuhan tulong nibak malang, nyoe lon karang seun-seun
sibanja
Lon teueng beureukat nibak guree, lon teurajee nibak ulama
Lon peuceh jus subhan, tulong Tuhan beu ek langka
Supaya meuphom bak ureueng deungo, nyang na ileumee
dum sikada.
70. Deungon mujizat sigala nabi, bak Tuhan bri iman sampurna
Kalam Tuhan bak ek lon seuon, hingga ajai lon hilang nyawa
Deungon beureukat kalam Allah, lailahaillalah bak ek lon-
kata
Bak ek lon teumee ucap dua kalimah, pujoe Allah Tuhan
nyang Eusa

- Watee seukreut beuseulamat, soe nyang ingat kalimah mulia.
75. Deungon beureukat ayat Qur'an, firman Tuhan nyang that mulia
 Firman Allah dalam Qur'an, dumna taulan bek talupa
 Qalal lahu taala am hasibtu, anna ashhabal kahfi warraqim
 Kanu ayatina ajabaa, deungo he sahabat dum teurata
 Neudeungo nibak ganiyul naim, makna raqim neucalitra.
80. Lhee droe ureueng syre digampong, jak lam gunong meudewana
 Taqdirullah meudhahe kudrat, nyum srot langet ateuh keupala
 Ban jikalen lalu jiplueng, seun srot meuteumueng saboh guha
 Guha bate sangat indah, itamong pantaih sigra-sigra
 Jitamong ban lhee le udalam, takdi Tuhan nyang kuasa.
85. Oh sare troh jih udalam, teutop yohnyan pinto guha
 Guha teutop le ngon batee, pakri lagee ltheueh ulua
 Ureueng lhee droe yohnyan susah, apaoh apah duka cita
 Lalu jimarit sabe keudroe, pakri geutanyoe teubiet ulua
 Barang kakri han ek tailah, meukon bak Allah tameupinta.
90. Peue na amai Tuhan Teurimong, jinoe tateung sinan punca
 Talakee bak Allah dum teujinoe, beuleupah geutanyoe nibak bahaya
 Coba ingat dum geutanyoe,, tangadudroe bak rabbana
 Teuma seuet rakan sidroe, geuhareutoe bak nyang dua
 Tango ulon hareutoe, masa saboh roe lon keuraja.
95. Nibak kaum lon mustajabah, jinoe lon peugah bak rabbana
 Lon peu upah peubuet amai, lon bri pangkai ngon beulanja
 Ban nyang maklum lon bri meuhat, lon peudat barangjan masa
 Bak siuroe upah kameuhat, meunan adat ulon keureuja
 Nibak siuroe Tuhan teukeudi, sidroe faki ban jiteuka.
100. Ruépa pigot shaleh hansoe, ureueng lakoe that takwa
 Ulon teupeudong lon yue, ibadat, upah meuhat ulon peuna

- Ulon teukheun bak ureuengnyan, tadong kaman sinoe gata
 Taibadat sikhian uroe, upah dumna kubri keugata
 Sadum ngon upah nyang si uroe, tadong sinoe muda bahlia.
105. Oh jideungo lon kheun meunan, meudakwa han ureueng muda
 Teuma jidong sikhian uroe, Tuhan jipeujoe hana reuda
 Peujoe Tuhan hana khale, seulawuet keunabi hana reuda
 Oh troh bak kheut sikhian uroe, jilakee droe jih jigisa
 Lon bri le upah ban nyang janji, lalu faki le jigisa.
110. Ureueng nyang dilee teuma jisudi, padumna neubri keumuda balia
 Teuma lon peugah ban nyang lon bri, beungeh faki yang pertama
 Ngon amarah jikheun yohnyan han patot, dumna tabri beulanja
 Lon nyang peubuet siuroe seuntok, sadum syhiet tajok tabri beulanja
 Yohnyan beungeh bukon bubarang kajiriwang le jigisa.
115. Upah tinggai jih jiboh droe, ulon deudoe susah teuka
 Upah jih tinggai leumo lou bloe, usaha droe lon peulara
 Leumo meuanueuk hana teudoh, hingga troh ploh peunoh blang raya
 Leumo saboh nyang asai phon, troh-troh bak thon aneuek jina
 Padum lawet akhe deudoe, ureueng saboh roe kajiteuka.
120. Umu tuha sangat dhaef, that kaleumoh jeup-jeup anggota
 Ok kaputeh gigoe kateulhoh, teuot leumoh hana tara
 Lalu jingadu bak lon sidroe, upah saboh roe le jipinta
 Leumo pile kajeud baklon, katroh reukon bak lon kira
 Ulon peuteunyok teuma upah, leumo bahrullah milek gata.
125. Teuma jikheuen lon peuyang, hana sayang ulon katuha
 Ulon meusumpah auwalabillah, sabet nyoe sah milek gata
 Ulon peugah hal keulakuan, diasaphon lon calitra
 Oh jideungo lon kheun meunan, galak yohnyan ureueng tuha

- Teuma jipeuwoe leumo habeh, jih lon gaseh hate suka.
130. Nyan keu amai lon he tolan, nibak Tuhan lon teueng pahla
Ya Tuhanku tango kamoe, lon peubuet nyoe karena gata
Ya Ilahi polan yarabbi, keulon neubri jalan keulua
Meunyo ikheulas amai lon nyoe, bak leupah jinoo nibak
guha
Kalam pisrot nyan dibabah, gunong peungeuh le meucaya.
135. Bahro leumah cahaya uroe, jiyue lom deudoe bak taulannya
Cuba digata mohon bak Allah, kadang meuteuhah pinto
guha
Teuma meututo sidroe taulan, dilon pirakan bah lon cuba
Saboh masa yoh saboh roe, deuek that nanggroe makanan
hana
Makanan le bak lon sidroe, laen sinaroe hana sapatna.
140. Teukeudi po Tuhanku rabbi, grak teukeudi ateuh hamba
Inong dara teuka bak kamoe, ngon sambinoe jroh that rupa
Reupa that jroh hana lawan, tamse intan cahya muka
Jijak lakee bak lon makanan, yoh masanyan peuhasena
Yoh masanyan deumpue murah, kareunia Allah atueh
hamba.
145. Jilakee makanan baklon sidroe, dara sambinoe jroh that
reupa
Puena makanan teungku jinoo, ulon teunyoe lapar dahaga
Adatna makanan tabri jinoo, deuek uroe nyoe hana tara
Wahe teungku kaseh sayang, neubri makanan keulon sira
Suara maneh han tapeugah, rupa indah sang meutia.
150. Reupa sambinoe jroh that laku, ulon napsu teuka hawa
Teuma lon kheun bak ureueng binoo, ulon teunyoe napsu
keugata
Tadeungo lon he sambinoe, ulon teunyoe teuka hawa
Nyan keugata hate lon that, peue nyang hajad ulon
tapeuna
Meutapeutroh napsu lonnyoe, lon bri jinoo peue tapinta.

155. Adat napsu keumueh pirak, peue nyang galak lon bri sigra
 Ban jideunog lon kheun laku, tapreh dilee siklep mata
 lon jak tanyong bak suami, meungka neubri ulon teuka
 Lheueh jikheun Nyan dara sambinoe, jitren jiwoe pantaih
 sigra
 Jiwoe laju pantaih rijang, jijak kheun ban bak jeudonya.
160. Oh sare troh bak suami, jitanyong kri pantaih sigra
 Habeh jipeugah gop meukeusued, teuma jiseuot peue
 salahna
 Kajilakee jak leh tabri, meungbek mate aneuek cut raya
 Lheueh nyan jijak ureueng binoe, janji beunoe kajirila
 Teuma lon kheuen bak ureueng binoe, taeik keunoe pantaih
 sigra.
165. Oh jideungo lon kheven maunan, ji ek yohnyan pantaih
 sigra
 Oh sare troh ji ek baklon, lalu jilhon leumah anggota
 Jipinah ija leumah aurat, lon maken that teuka hawa
 Oh sare rap ulon keunan, beurahi yohnyan hana tara
 Ureueng binoe yohmasanyan, leungo badan jeup-jeup ang-
 gota.
170. Teuma lon tanyong bak ureueng binoe, pakon meunoe
 leungo anggota
 Ureueng binoe teuma seuot, seubab lon takot keu rabbana
 Ngon leumoh leumbot nyan jiseuot, jikheuen jitakot keuhak
 taala
 Seubab lon takot nyan keu Tuhan, leungo badan yo anggota
 Ban lon deungo meunan jipeugah, lonpi susah hate lam dada
175. Leumoh ngon teuboh teumakot asoe, lon tanyong proe
 pantaih sigra
 Pakri tatakot nyan keu Tuhan, lon sukaran hana tara
 Ureueng binoe lom jiseuot, leumoh leumbot ngon seuara
 Allah he teungku lon takot that, seksa sangat dalam
 neuraka
 Nyan keuseubab leungo badan, lon takot keutuhan
 teumeureuka.

180. Peujeud mangat teungku disinoe, page deudoe talop neuraka
 Peujeud mangat sinoe dinanggroe, page deudoe talop neuraka
 Teuma lon kheuen bak ureueng nyan, bit kong iman that digata
 Lheueh lon kheuen nyan teuma deudoe, lon pi hansoe teumakot raya
 Ulon takot keupotallah, teuka susah dalam hate.
185. Lon tople aurat bued han jadeh, teuma lon weh pantah sigra
 Buet han jadeh lon toep aurat, teuma lon tobat bgon naseuha
 Ulon tobat lon bri kifarar, kateuhah surat kateubuka
 Lon bri seudeukah keu ureung binoe, jitren jiwoe bak judonya
 Nyan keu amai kalon peugah, meunyo ikheulas bak leumah tanda
 Ya Tuhanku Neudeungo kamoe, lon peubuetnyoe kareuna gata.
190. Jikalee neutueng amai lonnyoe, bak leupah jinoe dalam guha
 Lheueh jikheuen nyan gunong piteuhah, deueh leleumah nyan ulua
 Deueh leleumah mata uroe, peungeuh meuseumproe ban saboh guha
 Jieu ulua leumah deumpue, peungeuh meuseumpreu sigala donya
 Han syhiet najeud lom jiteubiet, mantong meugrit dalam guha.
195. Teuma meuteuto sidroe treuk rakan, nyankeu tolan keutika
 Dilon pina yoh saboh roe, bakti lon nyoe keu ibu bapa
 Ma lon ngon ku tuha neuthat, lon hareukat mita beulanja
 Lon teueng upah keubue kameng, keunafakah ibu bapa Geunap'uroe prah ie rabin, keuminuman droenyan bandua.
200. Beungoh seupot peuwoe ierabin, syhiet that yakin keunang bapa

Seuntok-seuntok meunan sabe, hana lale saboh keutika
 Bak siuroe teukeudirullah, hujeuen johjah troh ngon sinja
 Uroe piseupot ulon woe, ayah du droe teungeut indra
 Ngon ie rabin mat dijaroe, ayah deudoe lon preh jaga.

205. Ayah ngon ma teungeut pingsan, lon dong sinan lam seupot buta

Simalam seuntok lon dong sidroe, ayah kamoe han ek jaga
 phon sinjakon hingga seuboh, hana saboh pina jaga
 Hate lon gundah bukon bubarang, mangkong lon tatang
 diphon sinja

Lon dong sidroe dalam seupot, hate teumakot ale'h
 meureuka.

210. Kadang marah ma deungon du, pakri laku dosa raya
 Meunan teupike dalam hate, lon dong sabe lam seupot buta
 Awai seuboh teukeudi Tuhan, jaga yohnyan ayah ngon ma
 Neubeudoh eh neukalon ulon, loncok mangkong pantah
 sigra

Bak neusangka ulon bantroh, mangkong neutroh neutron
 lanja.

215. Neutroh ie rabin yohnyan rijang, jak seumbahyang peujoe rabbana

Lon pi lontron yohnyan rijang, jak seumbahyang ngon
 ayahanda

Ayahanda ngon ulonnyoe, malam uroe pujoe Rabbana
 Lheueh seumbahyang barangkajan, jak teueng upahan bak
 ureung kaya

Ulon peulihara ureueng dua droe, han lheueng uroe mita
 beulanja.

220. Ranub pineung bu ngon ungkot, beungoh seupot lon jak mita

Lon bloe ija deungon bajee, nabek malee bak ureueng lingka
 Yoh masanyan lon that jeumot, sira payot lon jak mita
 Lon teueng upah keubue kameng, jeup-jeup gampong
 meureuraba oh troh watee lon seumbahyang, rijang-rijang
 pujoe rabbana.

225. Kareuna ulon peudeh untong, pat-pat meuteumeung
 ureueng kaya
 Hana peuyoh pi meusiat, lon hareukat mita beulanja
 Teupangge teuma seun-seun sidroe, woe unanggroe keukal
 baka
 Oh lheueh lon tanon bandua droe, teutap lon nyoe hanle
 guga
 Meunan keubuet ulon sidroe, masa saboh roe lon keureuja.
230. Nyan keu amai ulon teunyoe, bak leupah jinoo teubiet ulua
 Ya Tuhanku neudeungo kamoe, lon peubuet nyoe kareuna
 gata
 Meunyo ikheulas amai lon nyoe, bak leupah jinoo ya
 rabbana
 Kalam pi lheueh geunong pi teuhah, yohnyan leupah teubiet
 ulua
 Takdi rullah meudhahe kudrali, ban lhee meuhah leupah
 ulua.
235. Yohnyan geuteubiet ureueng lhee droe, meunan adoe saboh
 calitra
 Meunan keudum nyang riwayat, deungo hesabat bandum
 beurata
 Makna raqim neukheun leukh batee, meunan meuteumee
 saboh calitra
 Ashabul kahfi sinan meusurat, katroh meuhah pinto guha
 Subha nallah polan rabbi, ashabul kahfi ulon calitra.
240. Ashabul tauriah nyang riwayat, neudeungo bak sahabat
 saidina umar
 Bak siuroe Tuhan teukeudi, lhee droe yahudi keunan teuka
 Lhee droe yahudi teuka keunan, meuteuto yohnyan sidroe
 pendita
 Ngon tuan Umar yahudi marit, jitanyong keubit jipareksa
 Yahudi jidong dihadapan, jitanyong yohnyan pantah sigra.
245. He ya Umar ikot Muhammad, peutimang umat mat neuraja
 Gata raja bak masanyoe, peutimang nanggrooe peukong
 agama

Jinoe kutanyong dum masalah, beutapeugah he ya Umar
Meungjeued tapeugah masa alah nyoe, reumbang bak kamoe
agama gata

Meung hanjeued tapeugah masa alah noe, kon bak kamoe
agama gata.

250. Nyo Muhammad sibeuna nabi, han meu ungki kamoe
dumna

Nabi Muhammad nyo keurasul, kon barangpue tipu daya
Saidina Umar deungo meunan, neujaweub yohnyan pantah
sigra

Cuba tanyong he yahudi, tulong rabbi akan hamba

Lalu jitanyong le yahudi, langet peue gunci peue ngon buka.

255. Kubur jijak ngon asoe-asoe, peuingat kau droe kon manusia
Bukon jeuneh jien wahe saidi, beurapa lagi masa alahnya
Limong peukara jinoe lon tanyong, hana jikandong le ibu
bapa

Nyan limong nyan peugah meuwaham, peugah bak keunong
bek meuriba

Manok keukuuk peue jipeugah, takheuen bak sah tapeu-
nyata.

260. Jicangguk peue jikheuen jinoe, mirahpati peue jikata
Bah keu dumnun dilee siat, cuba taingat ube nyangka
Ube nyangka ulon peugah, jinoetapeugah he ya Umar
Saidina Umar teundok ulee, meunyum malee bak pendeta
Teundok ulee ubeumoe, sira neumoe ro ie mata.

265. Hanjeud neupeugah tanyong yahudi, hana Tuhan bri
ileumee udada

Lalu jibeudoih pendeta yahudi, ka jikheuen kri pantah sigra
Nabi Muhammad bukonnya nabi, jinoe meu ungki kamoe
dumna

Agama Islam nyo bit bateue, nyoe barang peue tipu daya
Teu iem yohnyan dum iseulam, meunyum masam ngon ie
muka.

270. Pendeta yahudi maken girang, Sulaiman geureuntang pan-
tah sigra
Naseukeujab yahudi girang, meugeureuntang ngon suara
Nyam geupeunan Sulaiman Farisi, he yahudi deungo
hamba
Piyoh siat he yahudi, Saidina Ali jeh kateuka
Dewi leumrah Saidina Ali, teu iem yahudi seukeutika
275. Saidina Ali pitroh keunan, Umar yohnyan hate that suka
Yohnyan neubeudoh neumat jaroe, sigra neumoe roe ie
mata
Mumat jaroe ban nyan adat, hate mangat Saidina Umar
Lheuehnyan teuma na seukeujab, Sulaiman isyarat Jaweub
sigra
Na seukeujab lheueh nibaknyan, Ali yohnyan lalu berkata.
280. Peue jitanyong le yahudi, Sulaiman Farisi neucalitra
Yohnyam meututo Saidina Ali, bak yahudi neuberkata
He yahudi jinoe kupeugah, peue masalah tanyong gata
Jinoe katanyong he yahudi, jaweub lon bri tanyong gata
Rasulullah neupeubeut ulon, ilemee meuphon dalam dada.
285. Meuribee pinto nibak ileumee, Allah bri thee nibak hamba
Insya Allah cuba tatanyong, bak keunong-keunong soal
gata
Teutapi na hajad kamoe, tango jinoe, he pendeta
Meunyo tatem masuk iseulam, ulon bri pham tanyong gata
Meunyo tatem ucap dua kalimah, jinoe lon peugah ubak
gata.
290. Jinoe lon jaweub dalam taurat, ban nyang narit nabi isa
Jaweub yahudi jikheuen na am, Saidil anam nyoe sibeuna
Nyo Muhammad sibenunar nabi, han meu ungki kamoe
dumna
Nabi Muhammad Rasul Allah, suroh Allah neukeureuja
Ulon masuk agama Muhammad, bak le rahmat keukamoe
dumna.

295. Teuma jitanyong le yahudi, ubak Ali jipareksa
 Saidina Ali teundok ulee, neungo leku tanyong pendeta
 Phori jitanyong le yahudi, Saidina Ali neudeungo nyata
 Pinto langet pue bu gunci, wahe Ali poue ngon buka
 Meusyrek barullah jaweuh Ali, Nyan keu gunci laen hana.
300. Ureueng meusyeurek amai jitan, neutop le Tuhan pinto
 dumna
 Aneuek gunci taucap syahadat, langet meuhat pinto
 teubuka
 Pinto langet tujuh lapeh, bandum habeh kateubuka
 Kafe meusyeurek meugunci meuhat, taucap syahadat ma-
 ngat teubuka
 Lom meututo Saidina Ali, he yahudi tanyong lanja.
305. Teuma jitanyong le yahudi, ubak Ali jipareksa
 Kubu jijak asoe didalam, jinoo tabri pham keukamoe
 dumna
 Jaweub Ali tanyong yahudi, neupeugah kri pantah sigra
 Kubu jijak asoe didalam, jinoo tapham he pendeta.
310. Nyam keu ungot ued nabinoh, jime ban saboh ulaot raya
 Nyan keu kubu jijak ngon asoe, laen sinaroe meunan hana
 Kubu jijak asoe didalam, nyankeu tapham he pendeta
 Lem jitanyong le yahudi, ubak Ali jipareksa
 Na sapue treuk wahe kawom, lon ngo bandum cuba
 peunyata.
315. Geukheun kon jih bukon insan, saloh peue nyan he Saidina
 Jaweub Ali laju rijang, neupeugah nan bak pendeta
 Nyan keu sidom nabi Sulaiman, bak turunan he pendeta
 lom jitanyong le yahudi, ubak Ali Jipareksa
 Limong peukara jinoo lon tanyong, hana dikandong uleh
 bunda.
320. Saleh peunan nyan hai Ali, pue geuraksi cuba peunyata
 Jaweub Ali pantah rijang, neupeugah ban limong peukara
 Nama nyang phon nabi adam, nyan keu tapham nyang
 pertama

Nyang keudua nabi Saleh, keu lhee habeh Ibrahimia
 Keu peut sidom nabi Sulaiman, binatangnyan asoe
 syeuruega.

325. Nyang keu limong tang jinoo, nini geutanyoe tuan Tihawa
 Lom jitanyong le yahudi, he ya Ali peugah lanja
 Manok kuukuuk uroe malam, nyan tabri pham keukamoe
 dumna
 Peue jipeugah nyan jikuukuuk, that biet khusyuek ta eu
 rupa.
 Jitangah ulanget tikui ubumoe, sang-sang jimoe ta eu rupa.
330. Ulee meuangok got that lagee, peue jibri thee manok
 berkata
 Jikupuk sajeup angguk ulee, keubiet that lagee jiberkata
 Jitangah peue jikheuen jitikue peue jikheuen, peuleuhuen
 peuleuhu en nyan jikata
 Leumoh leumbot suara peuleuhuen, that biet hireun taeu
 rupa
 Jipeugah peue uroe malam, jinoo tabri pham ya Saidina.
335. Jaweub Ali tanyong yahudi, neupeugah kri manok berkata
 Jikupuk sajeub jireukuek sujud, Tuhan makbud han jilupa
 Kupuk sajeub laju sajan, jipujoe Tuhan rabbul asma
 Kupuk sejeueb anggok ulee, siet that jibitheo manusia
 Seureuta jikheun uzkurullah minal ghafilin, wahe mukmin
 bek that lupa.
340. Jipeu ingat keupotallah, bek that tahsyah ingat keu donya
 Nyan keu jikheun manok keukuuk, takalon khusyuk yoh
 berkata
 Jipeu ingat ureuneng nyang laloe, ban thee keudroe ateh
 donya
 Han thee keudroe peuneujeued Tuhan, page taulan masuk
 neuraka
 Manok keukkuuk nyan jipeugah, tapham beusah he
 pendeta.

345. Lom jitanyong le Yahudi, ubak Ali jiyue ceulitra
 Suara guda tango meuhie-hie, jinoe takheuen kri peue
 jikata
 Jaweub Ali tanyong yahudi, guda meuhie-hie neupeugah
 makna
 Tango kupeugah he yahudi, guda meuhie-hie nyoe jikata
 Allahumma ansuri ibadina, mukmini alaika farina.
350. Nyan keu doa jih keu mukmin, jlakee yohnyan uleh guda
 Bak meunang mukmin beutalo kafe, guda meuhie-hie nyan
 keu mana
 Neupeugah lheueh uleh Ali, pendeta yahudi tanyong lanja
 Dimirah pati peue jipeugah, hireun dahsyah taeu rupa
 Sang-sang jikheun krakbu-krakbu, meunan lagee lon ngo
 suara.
355. Ali deungo jitanyong meunan, neupeugah rijang pantah
 sigra
 Dimirah pati jikheun yahu, jikheuen teungku alim ulama
 Jiseurapa nyang teueng adat gle, nyang teueng wase adat
 kuala
 Jiseurapa geunap uroe, riyoh beunyoe geunap masa
 Hana teudoh nyan dibabah, Allahmumma sharal asyirin
 nyan jikata.
360. Ya Tuhanku neubri laknat, keu ureueng nyang teueng adat
 kuala
 Nyan keu jikheuen dimirah pati, he yahudi phom legata
 Yahudi tanyong hana teudoh, soal cangguek neu calitra
 Cangguek peue jikheuen riyoh sabe, neupeugah le ya
 Saidina
 Jaweub Ali hana teudoh, soal cangguek neu calitra.
365. Dicangguek diucap tasbieh, lafad faseh pujoe rabbana
 Hana lale tasbieh diseubot, subhana rabbiyal makbud nyan
 jikata
 Ucap tasbieh hana khali, pujoe rabbi Tuhan nyang Eusa
 Salunya ahke kajibeudoh, hana saboh pitan jaga

Lom jiucap subbana rabbiyal makbud, nyan diseubut dum rata-rata.

370. Yahudi ngo jaweub Ali jiucaple kalimah dua
 Kalimah jiucap hate ilham hadarat dalam dada
 Yohnyan diucap asyhaduanlaha ilaillah wa asyhaduanna
 Muhammadan abduhu warasuluh, yahudi sunggoh masok agama
 Nyang dua treuk sinan taulan, jiba iman sajan pendeta.
375. Habeh man lhee masok islam, treun ileuham Allah taala
 Teuma deudoe saboh treuk kaom, nyang saboh beuhom reukon pendeta
 Nyang nareh bawabandum ngon biek, habeh masok bak agama
 Bandum tamong agama islam, treun ileuham bak Allah taala
 Lheueh jimasok agama islam, jitanyong lom pantah sigra.
380. Teumanyong lom pendeta yahudi, ubak Ali jipareksa
 Jitanyong ileumee jih hana trok, oh lheueh jimasok bak agama
 Yohnyan jitanyong rijang pantah, na masalah nyang goh lon buka
 Nyoe na saboh masa alah, jinoe tapeugah ya Saidina Jaweub Ali rijang le pantah, tanyong beuhabeh uleh gata
385. Tuelong Allah mujizat nabi, jaweub ulon bri tanyong gata
 Yahudi ngo tuto Ali, jitanyong le pantah sigra
 Ureueng zameun geukheuen tujuh droe, hana geutousoe geukheuen nan
 Lhee reutoh sikureueng thon sibletmate, teuma hudep le misue nyangka
 Nanggroe geupat nama geusoe, ureueng tujuh droe mate lam guha.
390. Asee saboh mate sajan, nyangkeu lapan geujak tapa
 Ureueng tujuh lapan ngon asee, that meuteuntee geujak tapa

Geujak tapa dalam gunong, teuma geutomang dalam guha
Peunan guha peue nan gunong, nyan keu lon tanyong ubak
gata.

Jinoe tapeugah he ya Ali, lon ngo sare bandum rata.

395. Syhit nyan kateugrak tanyong kamoe, tapeugah jinoe ya
Saidina

Saidina Ali lheueh neupike, neujaweub le pantah sigra
Yohnyan neujaweub uleh Ali, sabda nabi neucalitra
Na terseubut dalam Qur'an, sifeut kauwabin ban seunia
Ashabul kahfi ban tujoh droe, di Rom nanggroe teumpat
ayahanda.

400. Mideun kuasa nan Bariyah, jaheliah nyang boh nama
Ureueng islam nama teuseubot, meunan pocut dalam
calitra

Seulayeue keurajeuen Milik saleh, malom pei leubeh lagi
wara'a

Lheueh mate nyan teuma deudoe, laen meugantoe nyang
beragama

Keurajeuen Qianus teuma deudoe, raja pindoe tan agama.

405. Qianus nyan raja parsi, jimeu ungki keu agama

Jigeubue kameng dijih dilee, hana soe thee jeued keuraja
Takdirullah meudahe kudrad, meuteumee teumpat yup
kayee raya

Diyup kayee sinan jipeuyah, kameng pitroh keunan teuka
Na sikeujab Qianus peuyoh, kameng pitroh sangat dahaga

410. Jikurek tanoh jikeumeung bri ie, Tuhan teukeudi lale mata
Jikurek tanoh yoh masanyan, leumah sinan peutoe raya
Ohban ji eu leumah peutoe, peurab jaroe le jibuka
Teuma jikalon keureutah jroh-jroh, Qianus ploah yohnyan
sigra

Meusurat didalam misue kitab, hafad jroh that hana tara.

415. Qianus me umeunaseh, bak tuan syiah jiyue baca

Oh meuteumee deungon teungku, jijok laju surat dumna
Cuba teungku baca suratnyoe, ku teumee beunoe lam
peutoe raya

Saboh peutoe beunoe ku teumee, diyup kayee lon kueh
teulaga

Lon kurek tanoh bri ie kameng, teuma meuteumeung
peutoe raya.

420. Ie kameng han meuteumee bri, lalu peureugi ubak gata
Le that teungku surat didalam, han jeued lon pham pueh
that bahasa

Peunoh peutoe surat didalam, han jeued loan pham laen
bahasa

Nyan keu seubab lon me keunoe, cuba bacanyoe pue
khaba

Qianus jok surat keunan, teungku syiahnyan jeued neubaca

425. Syiah nyan tuha umu kazameun, seulayeue kheurajuen
nabi Musa

Surat neubaca bahasa dilee, syiah nyan neuthee umu
kalama

Khabar lam surat that meulakab, bahasa kitab nabi Musa
Masa raja bumoe peureulan, ngon meuh sajan jiuej lanja
Masa karon jiu le beumoe, seurapa sidroe nabi Musa.

430. Nabi Musa yue boh zakueta, bek jicarot Allah taala
Jikheun tapeubuet nyang han patot, buet nyang karot
takeureuja

Nyan keu seubab raja koron, beunoe peureulan uyup
donya

Man ji ikot nabi peugah, nabi ditukah jikheuen meuzina
Dua blah mon peunoh limpah syiah nyan peugah
neucalitra.

435. Syiah nyan peugah bak Qianus, meuh peunoh jeueb teulaga
Qianus tanyong jinoo pat teumpat, tajak kueh tateueng
dua

Teungku syiah nyan peugah teumpat, Qianus meutot-tot
hate lam dada

Nyum beuhabeh le jiangkot, teukeujot-keujot hana reuda
Nyum-nyum hanjeued meung jijakle, dijih hate pungo gila.

440. Qianus woe le ureumoh, jihee mehmoh isterinya

Hoka gata ma sidapu, tajak laju keunoe sigra
 Taseurung lham keunoe rijang, kumeungjak ublang kueh
 teulaga
 Hana pat bri le ie kameng, tame reujang keunoe sigra
 Ureueng binoe teuma seuot, pakon oh seupot takueh
 teulaga.

445. Adat malam pi leumah deueh, beuleuen peungeuh pue
 gundah gata
 Ureueng binoe teuma seunyung lham, Qianus ublang jijak
 lanja
 Jijak laju pantah-pantah, reubah leupah jibeudoh lanja
 Meungreb leupah isya katoe, Qianus sidroe jijak lanja
 Nasikhan roj Qianus jak, teuma meureumpok iblih ceulaka.
450. Teudong diroj misue syiah, hana ubak misue ulama
 Qianus kalon yohnyan gadoh, ureueng keumiet meuh nyan
 jisangka
 Qianus kalon hana ubah, meu bajee jubah sang aulia
 Bak malam nyan jikalon dueh, ureueng peuwoe meuh nyan
 dimata
 Iblih jikheuen bak Qianus, bak that mehmoh tajak gata.
455. He Qianus tadong dilee, kadeungo kee kucalitra
 Kajak riwang dilee pantah, kapoh syiah nyan beufana
 Kapoh syiah nyan beumate, meuh nyan bekle kawuek dua
 Mangat habeh kateung keukah, jak leh pantah kapeufana
 Oh jideungo iblih peugah, dum geukuebah dalam dada.
460. Teuma teupike dalam hate, kupoh mate syiah ceulaka
 Keubiet kupoh syiah nyan dilee, kuteueng keukee dum
 areuta
 Meunan leumah dalam hate, kateukeudi syaitan daya
 Qianus riwang le ubeunasah, teungku syiah jijak mita
 Teuma ji ek ubeunasah, pantah-pantah peudeung diraba.
465. Jikeumeuncang teungku syiah, neukheun pantah meunoe
 khaba
 He Qianus tadeungo ulon, meuh galian han lon hawa
 Beuthat bek tabri meuh keu ulon, tacok bandum milek
 gata

Qianus kheuen pue kapeugah, meunggoih kujak kueh syhit
han hawa

Oh kujak kueh hak malam nyoe, seupot uroe kaboh dakwa

470. Qianus beungeh muka mirah, jitople syiah mate fahna
Qianus top bak ulee hate, syianyam mate hilang nyawa
Keunong keutika roh that watee, han saboh thee manusia
Syiah jipoh hana soe thee, reumang watee jroh keutika
Akhe zameun teuma meugah, Qianus dahsyah kajeued
keuraja.

475. Han hase le leudoe meugah, Qianus leupah keurajeuen
raya

Mate syiah bak malamnyan, jikueh yohnyan meuh ban
nyangna

Jijok keuraja meuh nan geudong, peuleuh untong bekle
bila

Jijok keumeuh ban nyang nabsu, hingga meusyehu troh
bak raja

Raja neubri mideuen Qianus, teumpat makruf meuneu en
raja.

480. Yohnyan Qianus kaya leupah, meuh bahrullah han terkira
Sinan keuteutap keudian, Qianus nyan kaya raya

Arata le rakyat meukatoe, jiprang nanggroe hana reuda
Sinan gampong sinan nanggroe, teuma deudoe jiprang raja
Habeh talo nanggroe jiprang, deudoe jiriwang jiprang raja.

485. Raja talo putroe jiteueng, habeh pulang dum areuta
Talo raja jiteueng nanggroe, jiteueng putroe keumala
donya

Teutap jiteueng keujih nanggroe, jipeugot meulingoe saboh
nyang raja

Dum jeuneh meuh pirak hupam, luah dalam siteuntang
mata

Luah dalam saboh peureuhap, meunan peuneugah dalam
ceulitra.

490. Meulinggoe nyan that biet indah, meuh meutatah ngon
permata

Ban siseunlingka jiboh gaseng, hana bandeng indah rupa

- Peuduek diateuh dum kendi meuh, cahaya peungeuh sigala donya
 Meunyuék zaiton jiboh didalam, geunap malam peungeuh rata
 Meunan keubeut raja Qianus, meuh that damoh laju teuka.
495. Deureuham jipeugoj siploh katoe brat, meunan keubuet layue jih raja
 Deureuham dilee habeh jiboih, hanle saboh jeued-jeued banda
 Raja Qianus meuh jin le that, lurong hadharat ateueh donya
 Meunyuék zaitun boh lam kendi, raja jahe boih areuta
 Dalam meulingoe kuta saboh, meutatah jroh lale mata.
500. Buju linteung lapen ploh hah, meuh meutatah deungon permata
 Wie ngon unun kurusi meuh, cahaya peungeuh hana tara
 Na peut ploh boh kurusi meuh, jiduek diateueh nyang muda-muda
 Jipeuduek aneuek ulee balang, sajan dendayang nyang jroh rupa
 Hulee balang wadhe meuntroe, dum sinaroe sajan sereuta.
- 505 Dum diulee kulah kama meuh, cahaya peungeuh hana tara
 Kulah kama meuh ban pouet sangoe, ban mata uroe leupah cahaya
 Na limong ploh aneuek miet disinan, jroh lakuan elok rupa
 Aneuek ben tara bandum sajan, jibri peukayan bandum rata
 Dum Peukayan hijo biro, jroh that laku indah rupa.
510. Warna peukayan le that indah neupeugot meutatah ngon permata
 Nibak neupeugot meuh sinaroe, intan pseudoe campu meutia
 Na limong ploh aneuek miet disinan, nam droe he rakan aneuek ulama
 Nyang nam droe jiboh keu wadhi, habeh pike siceulaka
 Habeh pike deungon ingat, kafe laknat saboh masa.

515. Hajad jikheuen droe ji Tuhan, Qianus nyan asoe neuraka
 Meung jikheuen le aneuek nam droe, laen sinaroe, rijang
 seureuta
 Meunan pike dalam hate, teutapi cre aneuek ulama
 Aneuek nam droe laju jiboih, raja pindoe balek agama
 Bak jikira troh ban hajad, troh meukeusud kafe ceulaka.
520. Meunan pike raja pindoe, ureueng nam droe han teupeue
 bahasa
 Pat nyang diduek raja pindoe, ureueng nam droe jarak
 hana
 Ureueng nam droe hana jiteuho, laen laku pike raja
 Raja Qianus meunan pike, ureueng nam cre saboh masa
 Bak masa nyan hantom jarak, han sitapak cre ngon raja.
525. Diwie lhee droe diunun lhee droe, hana siuroe tan seurenta
 Raja Qianus waham meunan, aneuek miet nam jeued ban
 jikata
 Jeued ban jikheuen nyan jipike, jiyue kheuen droe Allah
 taala
 Jibri peukayan meuh ngon pirak, pandang galak soe eu
 rupa
 Pat nyang jiduek ho nyang jijak, hantom jarak aneuek
 ulama.
530. Lhee di unun lhee droe diwie, hantom meuse ban jikata
 Nyang lhee diwie jimat cicem, meunan kayem rok-rok
 masa
 Nyang lhee diunun dimat peunuman, asoe didalam geu-
 lumbak jeumpa
 Cicem utoh that biet that rago, jiteupeue keudroe oh
 jibasa
 Oh kajiklep jiteupeue le, keuleumbak hase lam piala.
535. Kheuleumbak hase lam peunuman, teureubang cicem nyan
 pantah sigra
 Jime ie mawoe saboh peunuman, barang kajan geunap
 masa
 Geunap uroe deungen malam, peurmainan bersuka-suka

- Meunyeuk ata saboh peunuman, nyan pimeunan jeueb keutika
 Kheuleumbak jime saboh peunuman, neungue raja nyan got jiaja.
540. Peunuman meueh deungon intan, meuteurapan meupermata
 Teuma jipeulheueh cicem jjaroe, sit that rago guna biasa
 Jiteureubang dalam peunuman, lhee cicem nyan maseng jeumba
 Bak ie mawoe saboh jibloh, cicem utoh goj jiaja
 Bak meunyeuk ata saboh jidong, tahe mandang soe eu rupa
545. Bak kheuleumbak saboh jidong, rakyat teuceungang kalon rupa
 Oh ka rata bulee basah, teureubang leupah ateueh raja
 Jikupuk sajeuep hijo biro, meuhambo bee ateueh raja
 Lheueh nyan teuma cicem jiwoe, ubak jaroe ureueng muda
 Lhee peunuman munan asoe, aneuek lhee droe boh bak raja.
550. Le that nikmat raja pindoe, meuribee bagoe syhit dumpuena
 Peue jipinta syhit troh rijang, cicem teureubang jipeuhaba
 Kaneulurong uleh Tuhan, jeued keutaulan binatang dumna
 Dum binatang le meukawan, lurong Tuhan keuraja ceulaka
 Jeued ban jikhenen troh ban hajad, lurong hadharat ateueh donya.
555. Raja Qianus biet that meugah, lurong Allah ateuh donya
 Neupeulurong uleh Tuhan, jeued ban jikheuen kafe ceulaka
 Le that nanggroek taklok keujih, usyur habeh keunan kana
 Peue nyang jikheuen deumpeue hase, raja jahie asoe neuraka
 Habeh taklok keujih meuwow, mar jikheuen droe Allah taala.
- 560 Umu lhee ploeh thon jikeurajeun, lurong Tuhan ateueh donya

Khabar Qianus keubiet lanjud, lon boh bacut meung
keupuca

Khabar aulia punca sinoe, nyan keu jeued nyoe lon cok
punca

Dilee pile raja laen, miseue firaun meugah raya

Oh lheueh firaun meugah karon, meuh jitamon han ek kira

565. Misue namrud leumah ngon ud, bandum laknat daruhaka
Hantom saket kafe pindoe, jiyue kheuen droe Allah taala
Han sabe shiet Qianus sidroe, meuribee bagoe dijih bicara
Padum lawet jikheurajeun, hantom reunmareun keujih
teuka

Hatom saket pi meu ulee, hantom layee meu ie muka.

570. Sheit meubatok dijih pitan, lurong Tuhan dijih lam donya
Hantom mumang meung siblet, hantom saket siklep mata
Hantom timoh pi mukude, raja kafe nikmat lam donya
Jiyue kheuen droe ji potallah, rakyat jikrah sigala donya
Jikrah rakyat jeued-jeued nanggroe, jiyue seumbah droe
kafe ceulaka.

575. Soe nyang pateh sit nyo Tuhan, jibri peukayan ngon areuta
Soe han pateh jipoh mate, that bit jehe siceulaka
Umu lhee ploh thon jikheurajeun, hantom reuen mareun
keujih teuka

Lheueh nibaknyan teuma deudoe, raja pindoe rab binasa
Takdhirullah teuma deudoe, ureueng nam droe geumeupoh
raja.

580. Ureueng nam droe kheuheundak bunuh, raja Qianus rab
binasa

Jimeungpakat jikeumeungpoh, raja Qianus jipeupahna
Adat kon troh sidroe meuntroe, raja pindoe rab binasa
Ureueng nam droe meucukeh-cukeh, teuma han jaded
jipoh raja

Teuma teupike dalam hate droe, kadang na soe yue poh
bila.

585. Raja tapoh geutanyoe mate, meunan pike bandum rata

- Tango lon peugah sidroe meuntroe, dijih nyan toe deungon raja
 Meuntroe nyan peugah bak Qianus, gata jikeumeupoh le ureueng mu
 Jimeupakat jih nam droe, gata sidroe jipeupahna
 Jikheuen gata kafe pindoe, tayue kheuen droe Allah taala.
590. Jikheuen jipoh gata mate, jikheuen kafe tuan gata
 Dolat tuanku syahi berdolat, lon peue ingat duli sripada
 Jikheuen jipoh Raja Qianus, Jikheuen jibeuhuh tuan kita
 Jikheuen jipoh tuanku droe, ulon deungo he meukuta
 Meuntroe peugah jihareutoe, aneuek nam droe siat hana.
595. Siat leupah aneuek nam droe, jihareutoe, le bak raja
 Ureueng nam droe leupah jak manoe, meuntroe peureunoe
 raja ceulaka
 Ban jideungo meunan peuneugah, raja gundah pucat muka
 Pucat muka yo ngon badan, srot le yohnyan ateuh kuta
 Puleh teuma srot lam ulee, kakeulayee ngon ie muka.
600. Sit nibak phon hate gundah, teuka susah raja ceulaka
 Hate gundah muka hiram, yohnyan jidam aneuek ulama
 Teuma jiyue poh aneuek nam droe, ubak meuntroe ngon
 perdana
 Ureueng nam droe jiyue peumate, raja kafe beungeh raya
 Ammabakdu teuma deudoe, ureueng nam droe lon kheuen
 nama
605. Ngo lon peugah ureueng nam droe, jroh samlakoe guna
 ngon raja
 Dilee untong cut shit kana ngon, waze geupeunan oh ka
 raya
 Nama nyan phon Tamlikhak, nyang that bijak nibak nyang
 ria
 Nama nyang dua beutaturi, nan geurasi meukaslimina
 Martabunus nama nyang lhee, meunan meuteumee lam
 calitra.
610. Ashabul Yamin nyan geupeunan, guna ngon nyan diunun
 raja

Nama nyan peuet Nainunis, sara bunis nyan keulima
Palyatatiyunis nama nyang nam, habeh tamat lon peunyata
Ashabul syamal nyan geupeunan, diwie raja nyan ureueng
tiga

Nyang di unun pi na lhee droe, raja pindoe sangat kaya.

615. Kareuna beuet nyan meuntroe peugah, nyan keu gundah
hate raja
Hiram muka sit masanyan, oh gunongan kalon rupa
Masa dilee hantom meunan, nibak uroe nyan beungeh raja
Gunongan muka, teuka geundah hate lam dada
Na soe peugah pihak geutanyoe, nyan keu beunoe beungeh
raya.
620. Yohnyan Tamlikhak kateupike, teuka rawe dalam dada
Nyang dilee kon hana meunoe, nyoe na kamoe ureung
peukhaba
Saleh soe deungo pakat geutanyoe, hantom meunan dilee
nyang ka
Raja beungeh oh troih geutanyoe, nyoe na beunoe ureung
peukhaba
Yoh nyan tamlikhah lomteupike, hanjeud dongle si poe
bak raja.
625. Adat buet nyoe raja Tuhan, pakon ban insan bandum
peukara
Makan minum han di kamoe, hana tapeu nyang tan bida
Dum peukara bida di kamoe, nyoe raja nyoe manusia
Sifeut Tuhan hana meunee, teutapi han jijeud kata
Meu ji kheun kon jipoh matee, raja kafe laknat raya.
630. Meu jikheun kon raja nyan Tuhan, jikoh badan lee jisula
Uroe malam dawok pike, susah hate aneuk ulama
Makan pitan minum pihan, tidur pitan dum peukara
Hanlee jikira keu pakayaan, teumanggong yohnyan sidroe
saudara
Pakon gundah wahee adoe, peugah bak kamoe he saudara.
635. Geutanyoe namhukom saboh, peugah adoe jroh peu
kareuna

Teuma seuot muda samlakoi, hu pike keudroe he saudara
 Langet manyang teumpat jitan, kon ban tuhan nyan
 meureupa

Langet meugantueng lon eu hireun, uroe ngon beuleun soe
 peuba-peuba

Soe heue beuleun soe boeh bintang, peungeuh bandrang
 jibeudoh cahya.

640. Beunoe teulueng han mumet - met, pakre han hanyot
 buket nyang na

Meunan teupike lamhate droe, nyan beunoe nyoe pat
 geuhantra

Beunoe teuduek sapat ngon laet, pakri han anyot buket
 nyang na

Jinoe lon piko that teumakot, oh seupot uroe ho ke gouba
 Lom teu pike nyan keu ujud, nyan untong cut dalam pruet
 ma.

645. Yoh masa nyan lam kandongan, pane keunan rizki teuka
 le jihan ngon bu piton, rayek sinan soe peulihara

Soe nyang peugot sinoe tuboh, pane utoh keunan teuka
 Soe boh jaroe deungon gaki, soe boh bibi deungon mata
 Shiet hancukop dum sinaroe, tapike jinoe soe usaha.

650. Neung raja nyan jeud ji piton, pakri Tuhan droe jikata
 Pakri jiyue kheun droe jituhan, utoh jitan dum peukara
 Cuba pike dum na jinoe, nyo rajanyoe nyang peulihara
 Syhiepi saban ngon geutanyoe, pakri jinoe fah bicara
 Tuhan geutanyoe han lakuan, hana saban meutapeusa.

655. Hana jaroe deungon gaki, maha suci Allah taala
 Raja nyan kafe laknat Allah, beuthat jipeugah gajah guda
 Beuthat jikheun bek tapateh, raja paleh asoe neuraka
 Beuthat jikheun barang kapue, bek takabul geutanyoe dum
 na

Raja paleh kafe pindoe, han thee keudroe shet gop peuna.

660. Patot jikheun droe jituhan, iman jitan kafe ceulaka
 Raja Qianus lurong Allah, page balah dijih neuraka

- Jinoe lam donya neubri seunang, akhirat teuman azeup seksa
 Rakan deungo Tamlikhah peugah, dum geukheun bah dalam dada
 Sabet keuna ban tapeugah, hana salah ban kheun gata.
665. Rakan limong jaweub meunan, sabet meunan ban kheun gata
 Kamoe limong bicaratan, ban dum sajan ikot gata
 Ban nyang takheun han meubantah, ban tapeugah kamoe seureta
 Meunyoe taikot raja laknat, hana rahmat geutanyoe dum na
 Meunyoe takheun raja nyan tuhan, geutanyoe sajan lam neuraka.
670. Meunyoe taikot raja kafe, dudoe Tuhan bri azeub seksa
 Tuhan bri azeub geutanyoe deudoe, geutanyoe namdroe sajan raja
 Tamlikhah yohmasanyan, hana jalan meukon tabungka
 Meukon tabungka geutanyoe namdroe, bak jeuoh nanggroe jinoe tasafa
 Meunyoe taduek sinoe sabe, han meujan mate ji anianya.
675. Nasoe deungo pakat geutanyoe, raja pindoe hiram muka
 Pakat geutanyoe nasoe peugah, meunan ulah bak ri rupa
 Pakat geutanyoe na soe pethee, nyan keu lage ngon ie muka
 Nyan keu dilee hantom meunoe, oh troh geutanyee hiram muka.
680. Nyan keu lon kheun hanjeud dongle, akhe mate ji anianya
 Tacre nibak raja syaitan, tawoe bak tuhan rabbal rasma
 Tuhan nyang peubuet langet ngon beumot, keunan geutanyoe he saudara
 Tacre nibak raja paleh, tajak beujeuoh dalam rimba
 Bak mupakat geutanyoe nam droe tacre jinoe he saudara.
685. Akhe meugah kadang deudoe, ureung nam droe jadeh bungka

Rakan limong seuot meunoe, nibak kamoe ban kheun gata
 Nibak kamoe dum meuturot, kri nyang patot ban kheun
 gata lheuh meupakat dumsinaroe, bandumjinoo le ta-
 bunga

Tamlikhah puploe kayee sibak, keu pangkai jak laen hana

690. Lhee boh deureuham nanggrooe parsi, buet qianus ji
 peuraya
 Siploh meuh brat saboh-saboh, kherajeuen qianus jiyue
 peuraya

Nyan keu pangkai nyang na meteume, sibak kayee tatueng
 hareuga

Oh sare lheueh kayee jibloe, beudoh samlakoe pasang guda
 Yohnyan bunga ureung nam droe, jiboh nanggrooe kaji
 safa.

695. Boh peulana jimat gagang, kajipasang guda pohlawa
 Jimat lee taloe gagang, guda jipasang bandum rata
 Leugat jiteubiet ureung nam droe, raja pindoe jituho hana
 Hana jithee kana ngon plung, raja bajeung tan agama
 oh habeh blang meuteume gampong, kupak juroeng
 meudewana.

700. Teuma meututo sidroe rakan, bekle taulan tapasang guda
 kubah gudaajak ngon tapak, bekle galak arta raja
 Yoh nyan meupakat ureung nam droe, jitron ubeumoe
 peulheueh guda

Guda nam bo jiboh sinan, jijak yohnyan pantah sigra
 Tujoh peuseuhab jeuoh jijak beusot tapak darah keuluwa.

705. Seubab hantom perjalanan, ngon seubabnyan jeud binasa
 Takdirullah umudhahe qudrat, muteumee ngon sahabat di
 rot raya

Meuteumee sidroe ureung di jalan, takdir tuhan nyang
 that kaya

Ureung tueng upah keubeu kameng, hate hueng suci safa
 jiduek diglee tueng upahan, nyan keu rakan nyang beur-
 agama.

710. Meubri salem ureung namdroe, katroh keunoe kamoe bak gata
 Assalamualaikom dalem meutuah, perintah Allah
 muteumeng ngon gata
 Kamoe dalam apoh apah, that sangat grah lapar dahaga
 Makanan tan minuman han, puena hai rakan jinoe bak gata
 Kri syhiet nariet si keubeu kameng, hate kuneng geunaseh raja.
715. Kru seumangat he rakan droe, bak boh kamoe na ube oenkada pue na mudah nibak kamoe, lon bri jinoe dum keu gata
 Jibri ie rabim keu minuman, jibri makanan zabet keureuma
 Ureung nam droe pajoh makanan, nikmat yohnyan cita rasa
 Jipajoh lleuh nikmat hase, uroe nyan le teuka sinja.
720. Bak malamnyan teutap sinan, jibri makanan pue hase na
 Bak malam nyan peugah meupeugah, pane langkah gata nyoe teuka
 Pane gampong pane teumpat, peugah sahabat pue hajad gata
 Pane gampong dipat nanggroe, pue hajad adoepue tamita
 Ulon kalon gata he rakan, sanglakuan kana ngon raja.
725. Pane tajak ho tahajad, puegah sahabat nyang sibeuna
 Pane gata wahe rakan, lon eu pakayan leungkap anggota
 Ngon pakayan le bak asoe, saleh ho nanggroe keumeung bungka
 Saleh pue seubab taboih nanggroe, pue na adoe peugah sigra
 Saleh pue seubab taboih kheurajeun, pue reum mireun saleh teuka.
730. Peugah bak kamoe adoe meutuah, takheun beusah adoe raja
 Pue na salah nyan di nanggroe, peugah bak kamoe he saudara
 Ureung nam droe teuma peugah, habeh jikisah asai mula

- Hajeud mucre kamoe nam droe, tango jinoo lon calitra
Kamoe rakan raja Qianus, nyoe bit khusus hana ngon raja.
735. Nyang jeud meuminah kamoe dinanggroe, raja pindoe tan agama
Raja Qianus kaji kafe, hanjeud dongle kamoe ditangga
Kajiyue kheun droe jituhan; Raja syaitan asoe neuraka
Jiyue kheun droe ji potallah, teuka susah kamoe dumna
Soe han pateh jipoh mate, raja kafe laknat raya.
740. Soe han pateh jih nyo tuhan, jikoh badan jiyue sula
Jiyue seumbah droe ubak kamoe, meuplueng kamoe ban barosa
Yan keu punca muboih nanggroe, kamoe nam droe meu-
teumeung ngon gata yan keu seubab meuboih gampong,
seutot untong ho langkah ba
Meudong di nanggroe bahaya keunong, bahle lam ganong
muejak tapa.
745. Nyan keu seubab meuboih gampong, mita untong nyang seujahtra
Teuma seuot si keubeu kameng, hate kueneng suci safa
Adat meunan wahe adoe, ulon sidroe sajan taba
Adat meunan nyan tapeugah, dilon pi gundah hate lam dada
Di lon hate pi han mangat, that lon takot nyan keu raja.
750. Jinoo hanle kudong di nanggroe, akhe paloe jeud keu binasa
Teuma teumanyong ureung nam droe, nama geu soe geuhoi gata
Soe nan geuhoi gata sidroe, peugah aduen droe bak kamoe dumna
Ureung duek di gle le hareutoe, bak ureung nam droe jicalitra.
755. Ulon nyoe geuhoi wahe teungku, Zaumu anis geuhoi nama
Jinoo pi lon tapreh siat, lonjak intat kameng saudara
Lon jak pulang kameng rakan, lonjak sajaw deungon gata

- Teuma jijak pantaih rijang, habeh-habeh jiplueng bandum
rata
Oh troh keunan kameng pulang, muaf abang kee bungka.
760. Kameng pulang muaf jilakee jiteunte dum peukara
Sare teunte dum sinaroe, jijak jinoe pantah sigra
yohnyan jijak laju ugle, teumu teuseule teumpat nyangka
Oh sare troh ka musapat, jibeurangkat laju bungka
Kaji jak ngon ureung nam droe jiboih nanggroe takot keu
raja.
765. Tujoh ngon nyan namngon dilee, jiseutot asee jeud lapan
ka
Asee ngon jroh rupa leban, bersalahan kheun ulama
Ladum hijo kuneng meujampu, ladum kheun laku mirah
warna
Ladum riwayat warna langet, puteh mublet-blet bungon
rupa
Ban nya surah ladum peugah, meunan ulah ladumi kata.
770. Rupa leban nama le that, le riwayat khilaf ulama
Meunan teuseubut lam kitab arab, asoe geuhisap le that
nama
Meunan peuneugah dalam hisahi, Saidina Ali nyang calitra
Teudeungo nibak Rasulullah, deudoe mupeugah bak
pendeta
Deudoe nibak wafeut nabi, tanyong yahudi neupue khaba.
775. Deudoe nibak nyan teuma geupeusaheh, Ibnu Abbaa
riwayat nyata
Geuriwayat rupa asee, le ban lagee le pue nama
Ibnu Abbas neukheun yohnyan, asee jimeunan Qadhmir
nama
Si qadhmir geumuhoi nan asee ji nyan sajan jiba
Po asee nyan Zaumu anis, muenan tungku geukheun nama.
780. Jih hantom cre jiba sajan, kameung meukawan asee
seureuta
Tuan taali meuriwayat, asee nyan meuhat ziarah nama
Si ziarah geu muhoi nan, Daunis anis nyang peulihara

- Nyan keu geukheun nan Saidina Ali, hana sabe khilaf
ulama
Di izrai neukheun yohnyan, asee ji meunan qautrab nama.
785. Si qautrab ji meuhoi nan, asee ji nyan got ji aja
Izrai kehun nyan nan asee, di ujahidin neu keun shohia
Si shahia geuhoi nan, asee ji nyan got jiaja
Di Ujahidin nyan geu kheunna, di syaib yohnyan laen
calitra
Nyan di Syaib neukheun yohnyan, asee jimeunan Ahmar
nama.
790. Si Ahmar jimeuhoi nana, asee jinyan mirah warna
Nyan di syaib meunan neufam, Abdullah salam laen kira
Abdullah bin salam teuma neu kheun kri, labidh geurasi
asee nyan nama
Si Labidh geu meuhoi nan, asee ji nyan bijak sana
Abdullah bin salam neu kheun nyan, di Wahab yohnyan
laen keunira.
795. Di Wahab neu kheun bak masa nyan, asee jimeunan nafa-
ah nama
Si Nafahah neumeuhoi nan, asee jih nyan jigaseh raya
Nyan di Wahab nyan neukheun saheh, Abu Hanifah laen
calitra
Abu Hanifah neukheun yohnyan, asee jimeunan qitham
nama
Si Qidham ji meuhoi nan, asee jinyan ceureudek raya.
800. Abu Hanifah neukhuen nyan nan, ulama laen dum khi-
lafna
Nama le that rupa leban, meunan taulan dalam calitra
Si Qadhmir ladum kheun nan, asee jinyan hijo rupa
Han ek habeh soe keutahui, malainkan rabbi thee sibeuna
Kata Muhammad Mamuyatuddin, asee ji nyan taladh
nama.
805. Sitaladh ji meuthe nan, asee si nyan kuneng warna
Ahli tafsir le tahat khilaf, teutapi Allah thee sibeuna

Nyang riwayat Ibnu Abbas, si qadhmir nah neukheun
nama

Si Qadhmir seutot di likot, ureung podikeu pura-pura
jijak ureung nyan tujoh droe, asee sidroe sajan seureuta.

810. Ureung dilee asee dilikot, meunan teuseubut dalam calitra
Ureung po kalon asee dilikot, teuma jidhot pura-pura
Zaumu anis kheun bak rakan, qadmir sajan nyang bek taba
Si Qadhmir bek taba sajan, aib taulan nyum di mata
Sang - sang aib jih dilikot, pakri patot takat bek taba.

815. Ureung nam droe teuma seuot, pakon tadhoh ri digata
Beuthat jiseutot jih dilikot, bek gata dhot bahle seureuta
Ureung po kheun teuma bacut, bahle ku dhot na jigisa
Qadhmir deungo meunan kheun kri, lipat gaki pantaih
sigra jab ngon dada jih ubeumoe, seureuto jimoe ngon ia
mata

Lom ji ucap dua kalimah, bek takubah lon nyoe taba.

820. Yohnyan jikheun LAILAHAILLALLAH Nabi Musa kalam
Allah

Kuek-saksi po ku Tuhan, hana saban miese hamba

Hana jaroe hana gaki, maha suci Allah taala

Kuek saksi Musa nyoe Nabi, suroh rabbi neyyue keureuja

Ulon teungku bek ta tinggai, ulon kawai dum na gata.

825. Kulakee doa ubak Tuhan, beukong iman dumna gata
Lon lakee bak teutop gata tujoh droe, raja pindoe bek
jimita

Bak seulamat donya akhirat, bek na sapat meuteumee ba-
haya

Lom ngan bahaya pi bek keunong, beutuhan peutamong
dalam syuruga

Lom lakee bak leupah bahaya meungkoron, teungku ba
ulon bak seureuta.

830. Ureung tujoh pujoe Tuhan, jiba sajan dalamrimba
Ureung tujoh lapan ngon asee, meunan meuteume dalam
calitra

- Ureung tujuh teungoh ugle, meuteumee le saboh guha
 Sinan meuteumee guha batee, keubiet that lagee indah
 rupa
 Jabalul khulus nama gle nyan, radhiah ji meunan nama
 guha.
835. Guha that jroih mupolinggam, luas dalam si teuntang mata
 Pinto guha ubit lenggam, krueng di dalam indah rupa
 Dalam guha yoh masa nyan, le that sinan zabit keureuma
 padum-padum ngon boh kayee, nyang mangat bee gaharu
 cendana
 Zabit khereuma masak dibak, tapajoh galak hatee jita rasa.
840. Masak dibak rhot ditangke, tapajoh le pantaih sigra
 Dalam tafse meunan peuneugah, Ibnu Abbas po calitra
 Ureung tujuh pi troh keunan, geutamong yohnyan
 Bandum rata
 Asee dilua dijih teumpat, jikeumiet meuhat pinto guha
 Si Qadhmir keumiet pinto, ureung lalu dum ji sanga.
845. Uroe malam teungeut jihan, barang kajan jimeujaga
 Keumiet pinto dijih laloe, ureung tujuh droe teutap
 lamguha
 Amma bakdu teuma deudoe, ureung tujuh droe pinsan lam
 guha
 Bak Izrail firman tuhan, neuyuetron yohnyan dalam guha
 He Izrail jak tron lam gunong, jak tueng jawoeng asoe guha.
850. Kajak tueng nyawoeng ureung tujuh droe, kajak jinoe
 dalam guha
 Bah jisula raja pindoe, ureung tujuh droe dalam guha
 Izrail tron le lam gunong meujak tueng nyawoeng asoe
 guha
 Izrail tron lam guha nyan, ureung tujuh sinan fana
 Si Qadhmir kawai pinto, ngon kheu hendak po Tuhan Esa
 Jieh di pinto sinan sahe, douk pi hana grah pi hana.
855. Hana jiweh asee sinan sabe, peurintah Tuhan Nyang kuasa
 Ureung tujuh droe sinan pinsan, firman Tuhan nyang peuli-
 hara

Kata daloing po riwayat, malaikat nyang peulihara Tuhan
yue tron asoe langet, peulara manyet nyang lam guha

Sidroes Manyet dua ploh malaikat, Tuhan hadharat nyang
peulara.

860. Jibalek wie deungon uneun, sithon sinan reunan keureuja
Sithon sinan manyet dibalek, bek mubee iek bak anggota
Sit jeub-jeub thon meunan seuntok, na neu bek brok
teuboh mulia

Oh troh bak beuleun muharram sinan ka thafam nan
asyura

Siploh uroe beuleun muharram, sinan kata foen teuboh
mulia.

865. Bak beuleun muharram siploh uroe, manyet tujoh droe
Malaikat gisa

Viata uroe Tuhan suroh, neuyue peutroh dalam guha
Na tho tuboh bek brok jasad, suroh hadharat kepadanya
Jiek uroe nyan ulanget, di uneun manyet keunong cahaya
Jilop uroe rot wie uteun gunong dalam guha.

870. Ashabul kahfi teuduek siat, muwoi riwayat ubak raja
Kata shahib po karangan, teumanyong yohnyan raja
ceulaka

Raja tanyong yoh masa nyan, ji eu hana ngon teuka hana
Ureung nam droe hoka leupah, jaweub peugah ho
jibuengka

Teuma seuot tande bujang, keunan ublang beuhoe jisafa.

875. Ublang beunoe kamoe pandang, jak neureuntang pasang
guda

Troh oh jinoe hana jiwoe, kadang ho-ho kajibuengka
Keunan keu rot beunoe unturang, saleh lam gunong jijak
tapa jijak minta laen tuhan, gata han jipeucaya.

880. Bak nyum lon jiplueng leugat, lawet nyoe that duka cita
Lawet neukheun droe neu Tuhan, aneuk miet nam duka
cita

Nyang dilee kon hantom meucree, ureung nam droe jarak
hana

Hatom cre ureung nam droe, tuanku sidroe jigaseh raya

Oh neukheun droe neupotallah, yohnyan susah aneuk ulama.

885. Han jipateh tuanku tuhan, aneuk miet nan kaji bungka
Kawom ulon nyangka jiplueng, saleh lam gunong jijak tapa
Lon preh-preh woe hana jiwoe, duek nam droe ho saleh ka
Meu keumeung tham meupoh mate, teutop hate kamoe
dumna
Hana meungrak gaki jaroe, aneuk nam droe leupah bungka.
890. Jipasang guda aneuk nam droe, rakyat meukatoe jikalon
rupa
Bit keu meunan hansoe tanyong, tahe mantong hana khaba
Ban raja ngo meunan peugah, rakyat jikrah sigala donya
Jikrah rakyat bandum nanggroe, jeuh ngon toe ban si
neuna jiyue mita ureung nam droe, ban saboh nanggroe ji
seureta.
895. Meu ploh ribee guda jibri, kondraan parsi jak mumita
Jibi khaba jeub-jeub nanggroe, ureung nam droe jiyue mita
Tujoh uroe jikrah rakyat, habeh meusapat dum barangna
Tujoh uroe jikrah sabe, rakyat ile dum jeub donya
Habeh jitron dum na rakyat, kameusapat u miedeun raja.
900. Yohnyan teupike dum na rakyat, numeusyawarat dum ba-
rangnya
Nyang jeud jiplueng ureung nam droe, jiyue kheun droe
Allah taala
Bukon Tuhan nyan raja nyan aneuk miet nam jeud
jibungka
Jikalee nya raja nyan Tuhan, aneuk miet nam han jibungka
Hana patotjiyue weh disinan, aneuk miet nam aneuk ulama
905. Meunan teupike dum bak hate, hana dahe dum jikata
jikheun Tuhan hana meudahe, jitakot mate ipoh le raja le
that rakyat meunan teupike, raja kafe jiboih agama
Seuteungoh rakyat meunan bak hate, oh jipike gadoh bi-
cara
Han joud han-han jeud kheun kon, seubah jikalon dum
peukara.

910. Pakri raja saleh nyo Tuhan, Saleh shiet kok bak geukira
 Peu keuseubab nyang jeud meunan, ileumee jihan dalam
 dada
 Yoh masa nyan jaheliah, ubah-ubah bak agama
 Meujan-meujan nyo meujan-meujan kon, eh jikalon dum
 peukara
 Le that rakyat meunan pike, han meuoh le syok-syok
 sangka.
915. Seuteungoh kheun nyo seuteungoh kheun kon, meunan
 bangon rakyat dum na
 Jaheliah iktikeut leban, makrifah keu Tuhan ileumee hana
 Hana jiteuoh meung makrifah, ileumee sungkat dalam dada
 Le that rakyat yohnyan jikafe, ladon mendhahe ji seureuta
 Saboh bangon ikot meudhahe, jeuneh dalam hate asoe
 neuraka.
920. Jimeung kheun kon han meupakat, le that rakyat raja
 ceulaka
 Ie nyang faklak rakyat keunan, ngon seubabnya han jijeud
 kata Yoh nyan rakyat habeh meusapat, uyang ka leugat
 han jeud dakwa jiyue mita ureung nam droe, rakyat
 meukatoe yoh nyan bungka
 Lapan ploh ribee kandraan jibri, guda parsi jak meumita.
925. Seutot uncit masa jijak, beukas tapak giduek guda
 Uroe malam bungka sabe, hingga troh uglee bandum rata
 Hingga troh bak saboh gunong, rakyat jitamoeng dalam
 guha
 Nyan keu guha ureung tujuh droe, indah hansoe lale mata
 Jipeuweh asee yoh masa nyan, tamong udalam rakyat dum
 na.
930. Yoh masa nyan teumakat asee, ji eu meuree-ree rakyat
 teuka
 Jipeu weh asee sinan siat, jipreh rakyat upinto guha
 Jipreh dilua ladum rakyat, ladom leugat tamong lam guha
 Jipreh dilua rakyat bahrullah, jaheliah tamong lam guha
 Jaheliah na taturi, niet bak hate syok-syok sangka.

- 935 Raja pikon jeuneh tuhan, laen pi meunan syok-syok sangka
 Nyan keu ureung jaheliah, makrifah keu Allah ileumee
 hana
 Jaheliah tamong keunan, lam guha nyan sutot lanja
 Sare leupah tamong keunan, jieu ureung nyan teungeut
 indra
 Ureung tujuh droe teunget pinsan, tahe meudang ureung
 dum a.
940. Tron ilham oleh Allah, jaheliah got that bicara
 Jaheliah jimeupakat, tapeung niet rakyat nyang dilua
 Bak meupakat dum geutanyo, ureung nam droe tkheun
 hana
 Hana meuteumeung ureung nam droe, saleh ho nanggroe
 ke ji bungka
 Saleh habeh ka rimueng plah, mounan tapeugah ubak raja.
945. Ureung nam droe han mupakat le, saleh kamate dalam
 rimba
 Meuka Mupakat bandum geutanyoe, weh jinoe teubiet
 ulua
 Meungkon meunan tapeungeut rakyat, jipoh meuh at asoe
 guha
 Jipoh le raja aneuk nam droe, oh troh unanggroe teuma
 jisula
 Habeh bandum jipoh mate, raja jahe laknat raya.
950. Jitot manyet dalam apui, tutong rangoe azeub seksa
 Jaheliah mariet keudroe-droe, ureung tujuh droe jisangka
 indra
 Jisangka teunget ureung tujuh droe, hana jipeugoe dum
 jirata
 Pakri jikheun ureung nam droe tujuh lagoe bak geukira
 Teuma seutot sidroe rakan, meuteumeung di jalan kadang
 jiba.
955. Jaheliah keumah pakat, teubiet leugat dalam guha
 Ureung lam guha hana jipeugoe, ban tujuh droe jiteuoh
 hana

Ji takot oh jaga ka teukeujod, plueng ulikot dum ulua
 Teuma jidrop oleh rakyat, jiba leugat ubak raja
 Nyam keu seubab han jipeugoe, yohnyan si droe teubiet
 ulua.

960. Jaheliah teubiet le leugat, jipeunget rakyat nyang na di lua
 Hana meuteumeung ureung nyan nam droe udeh tawae
 geutanyoë dum na

Saleh ho-ho nyang ka jiplueng, saleh rimueng pajohdum na
 Saleh peu gunong nyang ka mate bek tadong le tawoe bak
 raja

Rakyat dilua deungo hareutoe, habeh hiwoe ban dum
 jirata.

965. Troh bak raja rakyat jiwoe ureung nam droe jikheun hana
 Hana meuteumee ureung nam droe, saleh ho nanggroë kaji
 bungka

Daulat tuanku han meuho le, saleh kamate dalam rimba
 Jeub-jeub han, meuteumeung nyang keu ureung kamoe jak
 mita

Saleh peu gunong nyan ka jiplueng, saleh rimoeng ka
 jiseuba.

970. Hudep mate hanle meuho, raja pindoe hanle khata
 Padum lawet hanle meutuoh, kakeugadoh han soe mita
 Raja teutap lam ingat le, akhe-bak akhe hanle jikira
 Hingga mate raja qianus, ureung tujoh teutap lam guha
 Raja laknat mate katrep, baro hudep asoe guha.

975. Kata shahib po riwayat, hudep meuh at asoe guha
 Lhee reutoh thon sikeureung, hantom ureung keunan
 teuka

Padum-padum raja meugantoe, ureung tujoh droe goh lom
 jaga

Meunan teuseubut dalam Quran, firman Tuhan nyang
 mulia

Ie that raja laen meugantoe, ureng tujoh droe goh lom jaga.

980. Senlayeu kheurajeun Abdurrahman, yoh masa nyan hudep
 rata

- Nabi isa awai le katrep, baroe udep asoe guha
 Kheurajeun isa lam nanggroë nyan, ureung tujuh teuget
 indra
 Nabi Isa mikreut ulanget, mantong teungeut asoe guha
 Raja Jummah mate lomde deudoe, ureung tujuh droë goh
 lom jaga.
985. Nabi isa mikreut katrep, baro hudep asoe guha
 Masa kheurajeun Abdrurahman, yoh masa nyan golom
 jaga
 Tuhan peu udep ureung tujuh droë, nyawoeng neu peuwoë
 bak anggota
 Kaseunia Tuhan nyawoeng neuboh, sigra ban tujuhsiseun
 jaga
 Iradat tuhan mudhahe kudrah, kuasa that Allah taala.
990. Kata shahip po riwayat, teuduek meuh at asoe guha
 Oh ban jikalon mata uroe, tahe keu droë sipeungaja
 Mata uroe neu eu hanmanyang, yohnyan teuceu nyang
 bandum rata
 Nasigalah mata uroe, mariet sidroe nyang peutua
 Tamlikhah kheun ubak rakan, tawoe keutuhan teuget
 indra.
995. Simalam seuntok taeh sinan, keusembahyang hana takira
 Naseukeujab lheureh jikheun nyan, beudoh yohnyan ban-
 dum sigra
 Geujak umon geujak eu ie, geumite ie han sapat na
 Krueng habeh th kayee mate, on jitanle ban sineuna
 Cabeung kayee tho bak tangke, hireun akai ngon bicara.
1000. Bek kakoh cabeung mate, gadoih pike ngon bicara
 Prut pi that deuk, lagi ngon grah, pakri ilah he saudara
 Zabet keureuma han le meubak, bukon than deuk
 geutanyoe dum na
 Ie han sapat makanan tan, bak soe rakan tabeulanja
 Seuot Tamlikhah tanyong rakan, bak lon tuan na beulanja.
1005. Tamlikhah teubit yohnyan sidroe, rakan nam droë tinggai
 lam guha

Teubiet lam guha geujak sidroe, oh troh unanggroe lale
mata

Sira geujak katahe keudroe, geu eu nanggroe kon ban
nyang ka

Rot han meuphon peukan han meupat, hireun dahsyat
ngon bicara

Han meupat le peukan sot, palung palot ureung muda.

1010. Naseukeujab tahe hireun, leumah mideun geu eu rupa
Kageupeurap le bak pinto, sinan tahe le si peunjaga
Meusurat kalimah di pinto mideun, yohnyan hireun ureung
muda

LAILALLAH isa ruhullah, neubaca pataih kalimah mulia
Nyan teusurat di pinto mideun, that biet hireun ureung
muda.

1015. Gou ucap dibabah muda samlakoe, dua jaroe rahob muka
Na seukeujab teuma deudoe, ureung lakoe keunan teuka
Nyan khairan geu meuhoi nan, tanyong yohnyan di pinto
raja

Dipinto mideun meuteume sinan, ureung lakoe nyan jijak
lanja

Tamlikhah tajong yoh masa nyan, hajad upeukan tron
ubanda.

1020. Tamlikhah ngo meunan hareuto, ulon sidroe teungku taba
Taba ulon teungku upeukan, kujak sajan deungon gata
Khairan seuot nisya allah, peuna salah jak udehsa na
seukeujab neuberjalan, troh upeukan le ban dua oh sare
troh le upeukan, tamong sajan le bandua.

1025. Tamlikhah tajong le bak khairan, peukeuh nan nama banda
Peu nan mideun teungku peugah, soe halifah peu nan raja
Khairan peugah yoh masanyan, Abdurrahman nama raja
Nama raja Abdurrahman, qitusi geupeunan nama banda
Tamlikhah ngo khairan peugah, hireun dahsyat hate lam
dada.

1030. Tamlikhah kheun yoh masyanyan, tabloe makanan
teungku le gata

- Ripe deureuham wahe taulan, tabloe makanan keu kamoe hamba
 Hireun kalon deureuham nyan, aib yohnyan akai bicara
 Rayek dereuham siploh meuh brat, tahe rakyat bansineuna
 Khairan tajong bak samlakoe, pat hai adoe meuteumee
 pedeuna.
1035. Dilon ladum adoe meutuah, meuhan kupeugah ubak raja
 Tamlikhah seuot demi Allah, neumeusumpah beukon
 pedeuna
 Sibak kayee nyang na lon plah, na lhee uroe bak lon kira
 Ulon bungka di Madinah, hana lon seumah raja ceulaka
 Kheurajeun Qianus raja pindoe, na lhee uroe cre ngon
 hamba.
1040. Khairan deungo Tamlikhah peugah, bukon beurakah
 nariet gata
 Hana patot takheun meunan, kareuna rajanyan trep ka
 fana
 Lhee reutoh ton ngon sikureung, dum nan zameun ka trep
 kalama
 Padum-padum raja meugantoe, aib that kamoe nariet gata
 Teuma meusyehu dalam peukan, keudengaran troh bak
 raja.
1045. Meugah bak raja Abdurrahman, geupanggie yohnyan
 ureung muda
 Geuba udalam yohmasanyan, rakyat sajan meuribe laksa
 Oh troh Tamlikhah geuba udalam, raja tajong nan neu
 peareksa
 Yohnyan raja Nouteumajong, pade ureung keunoe teuka
 Bujang jaweub sabda sultan, meuteume di peukan duli
 sripada.
1050. Mauteume ngon kamoe teungku bunoe, ureung muda nyoe
 kamoe meuba
 Meukalon bak jih deureuham dameun, meutanyong
 jikheun bukon peudeuna yimu meubloe tuanku beunoe,
 bak kawom kamoe nyoe peudeuna

Padum boih guci saleh diteumee, tuanku lake bak ureung muda

Tuanku lake jinoo ladum, meunan hukom dilee nyang ka.

1055. Patot tuanku teurimong beulueng, bahagi limong miseu nyangka

Saboh bagi milik tuanku, meunan laku hukom sripada diji han jitem peugah teumpat, nyan salah that teu meureuka Raja teumanyong yoh imasanyan, bak ureung muda nyan geupareksa

He ureung muda takheun beusah, cuba peugah nyan sibeunä.

1060. Yoh nyan Tamlikhah ka neungadu, daulat tuanku hana poudouna

Daulat tuanku syahi alam, lhee deureuham na bak hamba Sibak kayee ulon peuble, na lhee uroe bak lon kira

Ulon peuploe kayee sibak, lon plueng nibak raja ceulaka Sultan Qianus raja pareusi, jinoo ungki keu agama.

1065. Jiyue kheun droe jipotallah, soe han seumbah habeh jisula Manyet jitot dum lam apui, teuboh angoth jeud keu baja Meunan keubuet raja Qianus, rakyat jibunuh ban seumeuna

Tamlikhah mudhahe qudrah, neuplueng leugat udalam rimba

Oh sare troh bak saboh gunong, teuma neutamong udalam guha.

1070. Jabalul khulus nama gle nyan, rauniah jipeunan nama guha Lam guha nyan kamoe nam droe, baro lhee uroe bak lon kira

Kamoe pajoh boh lujalan, teungeut pinsan dalam guha Nasi malam teungeut sinan, jaga nibaknyan nyoebo lon hala

Kamoe dum deuk makanan tan, kelaparan hana tara ulon teubiet tinggai rakan, ulon tuan jak meumita.

1075. Ulon teujak mita makanan, tinggai rakan dalam guha

- Mideun qasusi tuanku kamoe, lam naggroe nyoe rumoh tangga
 Doulat tuanku seumbah laman, kamoe keumangan raja ceulaka
 Jiyue kheun droe jipotatllah, han meuseumbah meuplueng lam rimba
 Raja Qianus that biet laknat, le that rakyat ji anianya.
1080. Jigeubue kameng dijih dilee, hana soe thee jeued keuraja
 Ampon tuanku ulon keunal, meunyoe na tinggai mantong tangga
 Ibnu kadhian bapa lon sinoe, lam nanggroe nyoe rab ngon raja
 Ampon tuanku rumoh sinoe, lam nanggroe nyoe rumoh tangga
 Asai dilee di Madinah, teuma muminah keunoe bak raja.
1085. Seulayue kheurajeuen Malik Saleh, dulon neuweh keunoe neubungka
 Oh mate nyan teuma meugantoe, raja pindoe roeuloh agama
 Tamlikhak peugah neuhareutoe, harus teumpatnyoe rumoh tangga
 Habeh neupeugah meuyup mayang, hireun teuceungang poteuraja
 Sabda raja neunyue intat, ubak teumpat dilee nyangka.
1090. Ubak teumpat yohnyan geuintat, jijak rakyat sajan seureuta
 Tamlikhak trohle ubak gampong, tamong jurong dalam tangga
 Rakyat pi troh ek urumoh, jihoi mehmoh asoe tangga
 Saleh soe na dirumoh nyoe, tatren keunoe tapeukhaba Asoe rumoh deungo meunan, neutron yohnyan ureueng tuha.
1095. Ureueng nyan katuha sangat, kadeuk that hana tara Ureueng tuhannyan that biet datok, kajareueng ok dikeupala
 Si on-on treuk nyang na diateuh, puteh sang gapeuh hana

tara

Ummu zameun hana lagee, ok di ulee meuputapura

Bungkuk ngon rung bibi karhot, keuneng karhot teutop mata.

1100. Ureueng tuha seuot meunoe, saleb soe meuhoi kamoe hamba

Soe nyan diyup meuhoi kamoi, pane nanggroe soenan gata Rakyat seuot teuma yohnyan, daulat sultan suroh bak gata Nyan keu jeued kamoe troh keunoe, ureueng mudanyoe keuanoe neuyueba

Uureueng mudanyoe kheun bak kamoe, nyoe rumohnyoe kon digata.

1105. Ureuneng tuha ngo nariet meunan, buengeh yohnyan hu ngon mata

Teuma neukheuen ngon amarah, cuba peugah soenan gata Meunyo gata nyankamousoe, patot lenboih droe ho langkahba

Bukon utoh tajak teumaki, that beurani hate gata Pakri jeued dijih rumoh kee, bukon han malee nariet digata.

1110. Rumoh dilon aneuek kubri, le that taki nibak gata Ureueng tuha sangat amarah, Tamlikhak peugah sipatah khaba

Teumpat Tamlikhak nama kamoe, nyan rumohnyoe aneuek hamba

Ibnu kadhian nama ayah, baroe sa leupah lon lam rimba Tinggi ayah lon disinoe, leupah kamoe dalam rimba.

1115. Raja Qianus aliat laknat, Tuhan hadharat droe jikata Soe han pateh jih potallah, jikoh lidah badan jisula Manyet jitot dalam apui, tuboh angoh jeued keubaja Kamoe meuplueng dalam gunong, lalu meutamong dalam guha

Jabalul ikhlas nama gle nyan, Ramiat jimeunan nama guha.

1120. Ureueng deungo nariet meunan, teuringat yohnyan yeb raya

Peue sit baroe sa nyan tapeugah, seuot barullah nyan kalama

Lhee reutoh sikureung thon raja kamate, han meupatle dum poukara

Ureueng tuha baroe teuingat, seujud khidmad bak ureueng muda

Baroe teuingat keu ureueng gadoih, dilee meuteuoh ngon binoe Isa.

1125. Isa peugah yoh saboh roe, ureueng tujuh drooe dalam rimba

Masa kheurajeuen raja Qianus, nam droe gadoih keunangan raja

Ureueng geumeubue sajan sidroe, meuman saboh roe khaba raja

Ureueng tujuh lapan ngon asee, Isa bri thoe untong muda Mounan teuingat baroe teupike, neuseujudle bak ureueng muda.

1130. Seumbah digaki cum dijaroe, geusyk kamoe nyan keugata Saudara geusyk nyang gadoh, masa meuteuoh ngon nabi Isa

Seumbah rakyat dum sinaroe, troh meubeunyoe le bak raja

Raja yue intat beunoe keunoe, ureueng mudanyan bak ureueng tuha

Sabet beuna ban peuneugah, raja pantah beurangkat ulua.

1135. Raja piyoh nyan neubeurangkat, neujak peu ureueng muda Sabet beuna kheuen ureueng nyan, Abdurrahman jak peumulia

Raja pitroh karap keunan, tron yohnyan ateueh guda

Nyang phon raja mumat jaroe, lheuehnyan meuntroe ngon panglima

Habeh mandum imum rakyat, geupeungadat ureueng muda

1140. Raja ngon rakyat kameuhimpon, jaroe jiseuon ateueh jeumala lheueh mat jaroe duek meuhimpon, lakee ampon bak ureueng muda

Raja teumanyong teuma deudoe, rakan nam droe ho saleh ka

Tamlikhak senot raja teumanyong, mantong lam gunong sideh lam guha

Sabda raja yohmasanyan, udeh rakan jinoo lam guha.

1145. Taba kamoo kalon pihasan, perbuatan Tuhan dalam rimba
 Tamlikhak seuot rijang pantah, insya Allah pomakuta
 Hanpeue salah tuanku droe, udeh jinoo pomakuta
 Amma bakdu teuduek siat neuyue rakyat uleh raja
 Neumeujak sajan ngon samlakoe, neumeujak eu proe lam
 guha.
1150. Neumeujak kalon dum perhasan, perbuatan Tuhan wahidul
 kaha
 Habeh jikrah yohnyan rakayat, duli hadharat hendak
 bungka
 Habeh meusapat dumna rakyat, hendak beurangkat sultan
 raja
 Keusyik waki tande bujang, hulee balang imam peutua
 Wadhe kadhi peudana meuntroe, rakyat sinaroe sajan
 seureuta.
1155. Habeh meusapat dum sibarang, panglima prang ngon
 sihandrara
 Habeh meuhimpon ngon sipa i, sigala paki ngon ulama
 Habeh meuhimpon bandum keunan, Abdurrahman
 beurangkat ulua
 Raja yohnyan geubeurangkat, sajan rakyat bala tentra
 Amma bakdu teuma keumidian, jiseutot sajan saboh treuk
 raja.
1160. Kata shaheb punya rawi, raja nasrani jadeh bungka
 Dijih pihle habeh meusapat, jiba rakyat ngon peutua
 Raja nasrani sajan beurangkat, padum ngon rakyat bala
 tentra
 Dua raja beurangkat ugunong, han peu tanyong bala tentra
 Raja Islam ngon raja kafe, hanpeu tanyongle he saudara.
1165. Ohsare troh raja keunan, Tamlikhak yohnyan kheuen bak
 raja
 Ampon tuanku jaroe gaki, rakyat bektabri tamong lam
 guha

- Lon takot teukeujot ureueng nam droe, raja pindoe
jisangka teuka
Daulat tuanku jimeulawan, jisangka rakan raja ceulaka
Raja Qianus jisangka keunoe, rakan nam droe jithee hana.
1170. Nyan keusabab lon peuingat, bek tabri rakyat tamong lam
guha
Raja deungo meunan hareutoe, muda samlakoe ban
kheuen gata
Jika lee meunan muda samlakoe, gatanyoe dua droe
tamong lam guha
Yohnyan neutamong dalam guha, poteuraja neubaca doa
Neubaca doa hana khali, raja naarani iem droe saja.
1175. Oh neuteumeueng ureueng nam droe, mamat jaroe
poteuraja
Raja tanyong bak ureueng nam droe, padum uroe sinoe
gata
Ladom jikheuen na si uroe, sikhian uroe ladom kata
Adat han siuroe sikhian uroe, kamoe sinoe teunget lam
guha
Poteuraja neukheuen meunoe, gata sinoe trapka lama.
1180. Lhee reutoh sikureueng thon lam guhanyan, dumnan
zaman trep kalama
Gata pinsan hana tathee, meunan meuteumee dalam calitra
Padum raja laen meugantoe, raja pindoe trep kafana
Nabi Isa kheurajeuen dinanggroe, gata sinoe hana jaga
Nabi Isa mekreuj katrep, baroe hudep gata lam guha.
1185. Raja teumanyong ubak meuntroe, pakri jinoe geutanyoe
tagisa
Saleh na hajad dum geutanyoe, beutapeuwoe dum utangga
Tamaba woe sinoe sajan, shiet hanjeued han beuseureuta
Meuntroe tanyong yoh massanyan, bak ureueng nyan da-
lam guha
Pakri jinoe teungku, peue na nafsu nibak gata.
1190. Neukheundak peuwoe dum utangga, pakri bicara dumna
gata

Syit hanjeued han teungku neuwoe, ban tujoh droe sajan raja

Ureueng tujoh seuot leugat, hana hajad ulon keu tangga
Hana hajad keu naggore, bah keu sinoe dalam guha
Ampon tuanku jinoe meuaf keukamoe dum barangna.

1195. Neulakee doa dum keukamoe, bak teutop sinoe dalam guha

Na keusiat teuma deudoe, ban tujoh droe neulakee doa
Neulakee doa droe bak mate, bek neuwoe le dum utangga
Neulakee doa ban tujoh droe, meunoe beuyoe dum geukata

Seureuta neuangakat dua jaroe, ban tujoh droe dum seureuta.

1200. Allahumma bihaqqi maa araitana, minal ajayibi fi ambuna
Illa qudha an, waramdhan walam yuthligh alaina ahada
Illa qadha an alaina ahada, meunan meufhum bandum doa
Bek leumah le nyang ajaib, kamoe bek trep neuteueng nyawa

Ya Tuhanku meupandang hanlee, barang nyang dhahe dalam donya.

1205. Bek leumahle kamoe tujoh droe, bak sep ngon nyoe yarab-bana

Doa pilheueh nyawong gadoih, sit bantujoh sigra fana
Kata shaihib po karangan, raja yohnyan teubiet ulua
Raja Islam ngon raja kafe, jiteubiet le dum ulua
Raja Islam saboh teumpat, sajan rakyat bala teuntra.

1210. Raja Islam yohnyan meupakat, deungon rakyat dum barangna

Neuyue peumanoe ureueng tujoh droe, gafhan sinaroe dum kalangka

Oh lheueh manoe deungon gafhan, ulama sajan lakee doa
Sigala rakyat dum kheuen amin, fakir miseukin baca doa
Geusie keubeu troh meuribee, raja peujamee dilua guha.

1215. Geusie keubeu geukhanduri, sigala faki lakee doa .

- Tujoh uroe raja meupakat, sajan rakyat dilua guha
 Pinto guha geutop yohnyan, karapat ngon kala dama
 Lheueh nyan raja neutanyong pakat, pakri mangat geu-
 tangoe dumna
 Pakri mangat dum geutanyoe, kareuna gobnyan beuragama
1220. Bak meupakat dum geutanyoe, patot jinoe taboh tanda
 Saboh meuseujid patet takeubah, teumpat ziara soe
 nyang teuka
 Soe na hajad meujak keunoe, patot teumpatnyoe taseudia
 Meunan keu raja Islam, raja jahanam laen bicara
 Raja nasrani jimuejamoe, laen lagee dijih keunira.
1225. Raja Nasranai kheuen bok meunan, mate gobnyan agama
 hamba
 Mate gobnyan agama narsrani, dikamoe ni meuboh tanda
 Patot lon peugot saboh kubbah, teumpat meukubah
 potong berhala
 Meunan keupakat raja nasrani, hana khali jiboh dakwa
 Dua raja hana meupakat, meubatah that dibabah guha.
1230. Amma bakdu teuma deudoe, raja dua droe jeued prang
 raya
 Raja Islam ngon raja kafe, meusu beude rakyat that bahaya
 Dua raja kameusagang hingga jeued prang dibinoh guha
 Kareuna seubab bak hal nanggroe, bandua droe kheuen
 hareuta
 Raja Islam ngon raja kafe, kalheueh beude jeued prang
 raya.
1235. Khaba meuprang siat kamaklum, sit kameufhum dum
 teurata
 Sit kameufhom dum alat prang, sikin panyang beude pina
 Peurhasan prang le that bagoe, maklum bak droe dum peu-
 kara
 Meutom beude meubura asap, meubhoi kilat dum senjata
 Meungka jeued prang meuhah patah, talo siblah kon
 bandum.
1240. Raja kafe yohnyan talo, surak meuhambo di abah guha
 Ma nang Islam talo kafe, hana soe le ngon meudakwa

Oh lheueh meuprang raja meutuah, peuyoh payah ban sineuna

Lheueh nibakanyan padum uroe, buet nyang baroe jinoo takira

Teuma neuhoi utoh tukang, peugo rijang me usjid raya.

1245. Geupeugo meuseujid saboh sinan, seupeurti firman Allah taala

Lan khadna alaihim masjid, firman Tuhan yang kuasa Sare mate raja nasrani, geupeugot le meusjid raya

Bak kubu Tamlikhak geupeugot meuseujid, ureueng keumiet barangjan masa

Nan Tamlikhak beutateusoe, di Rom nanggroe rumoh tangga.

1250. Meuseujid Rom puncak intan, tameh lapan tambo suasa Dumna ureueng jak ziarah, rakyat barullah keunan teuka Inong agam peulhoueh kaki, asap meubhoi barangjan masa Ureueng tujuh droe keuramat that, peurintah hazarat aulia raya

Kuasa Tuhan mujizat nabi, kudrah rabbi lahee nyata.

1255. Nyankeu wali dampeng hadharat, katroh hajad si meunaza Ureueng peulheueh kaki geunap uroe, hana padoe geunap masa

Ohlheueh mate ureueng tujuh droe, asee sinoe mate dilua Iradat Tuhan meudhahe kudrah, asee meuhat tamong syeureuga

Raja tanom yohnyan asoe, teupnat teunte dipinto guha.

1260. Diluas meuseujid raja tanom, meunan seuphom bak calitra Tamat kisah ashabul kahfi, tanyong yahudi asai mula Tanyong yahudi nibak Ali, habeh neukheuen kri dum peukara

Ali tanyong yoh masanyan, pakri nyo meunan dalam calitra

Seuot yahudi beuna Allah, hana ubah ban kheuen gata.

1265. Meutamong jinoo agama Muhammad, Neulakee rahmad keukamoe dumna

- Yoh masanyan yahudi ucap syahadat, ilham hadharat dalam dada
 Asyhadualla ila haillallah, wa asyhaduanna Muhammad Abduhu warrasuluh, yahudi seunggoh masok agama Ashabul kahfi kisah le that, maseng riwayat dum ulama.
1270. Khilaf mandum ureueng mukmin, maseng nyakin akan rabbana
 Maseng taqwa keupotallah, maseng peugah dum ulama Ashabul kahfi ureueng tujoh, barang soe troh jarak bahaya Ureueng tujoh lapan ngon asoe, lon he sampoe sinoe doa Tamlikha, u maksyalimni, u martubu, nisu nainunisa sarabunisu.
1275. Za unu anisu, malayatatdiyu nisu
 Qithmir wabuduhun, meunan meufhon sinoe doa
 La ila haillallah Muhammadun rasulullah, Alla ya Abubakar ya Umar ya Usman.
 Ya Ali ya Jibrail ya Mikail, ya Israfil ya Izrail
 Neutulong ya Allahku ya Rasullullah beureukat keuramat aulia tujoh.
1280. Beureukat lailahaillallah, nabi Muhammad rasulullah Shallallahu alaihu, wassallam
 Insyah Allah ka tammat, ulon surat hikayat nyoe
 Malam hameh tammat hikayat, wahe sahabat watee isya Bak dua ploh lhee beuleuon syakban, karunia Tuhan kasampurnan
1285. Tammat hikayat aulia tujoh, lon surat sounggoh hana tara Kareuna seubab wahe rakan, hate nyakin dalam dada Uroe malam hana teudoh, han lon peuyoh he saudara Jikalee karot deungon salah, bek tamarah keu hamba ini Pat nyang karot bek tagigeh, pat nyang leubeh taboh tanda
1290. Ulon surat ngon wajah Allah, kareuna Allah he saudara Nyang po suratnyo lon peugah, nama ngon sah bek meutuka
 Muhammad Ali gampong bueh blang, siaan makam teum-pat syahanda

Bah keu dumnan lon boh ayat, meungletan mangat bak tabaca

Lompi hanja ed keu meu upat, kareuna sahabat surat mulia.

1295. Tammat hikayat aulia tujuh, he teungku beh watee isya
Alhamdulillah rabil alamin, kabul mukmin lakee doa
Talakee 'doa keu ureueng suratnyoe, malam uroe he saudara

Talakee beuleupah bahaya akhirat, wahe sahabat dum teurata

Shallala ala, saiyidina Muhammad.

1300. Waala Alihi Wasahbihi

Wassallam,
Yarabbal alamin

TAMMAT

BAB III

TERJEMAHAN NASKAH

AULIA TUJOH / ISEM TUJOH

PENGANTAR

Sehubungan dengan Term of Reference (TOR) yang di buat oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah yang merupakan pegangan utama dalam penggarapan naskah kuno/buku lama, selain buku-buku bacaan yang relevan, maka isi TOR dimaksud mengisyaratkan kepada Tim penggarap naskah didalam menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia memakai metode terikat yaitu harus kata demi kata, bukan terjemahan bebas atau garis besar isinya, halaman pada terjemahan harus sesuai dengan halaman pada transliterasi huruf latin, agar mudah membandingkannya.

Adapun bahasa yang dipakai pada naskah adalah bahasa Aceh dengan dialek Pidie lama, yang kadang-kadang ada kata-kata yang sudah sulit untuk diterjemah sehingga memerlukan waktu untuk wawancara dengan orang-orang tua yang mengetahuinya. Atau membuka buku-buku bacaan yang relevan dengan kesukaran.

Sesuai dengan anjuran yang harus diikuti dalam menggarap dan menterjemah kedalam bahasa Indonesia itu kata demi kata, maka sedikit terdapat kejanggalan disana-sini dalam mema-

hami isi ceritera dan susunan kalimat yang kadang-kadang agak keras dan janggal.

Hal ini mungkin terjadi karena perbedaan dialek dan langgam serta kata-kata tambahan lainnya yang terdapat dalam bahasa Aceh, sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri tidak pernah ada. Perbedaan ini memang tidak terlalu mempengaruhi pengertian kalimat tetapi terdapat kejanggalan-kejanggalan dalam menterjemahkan karena kata-kata tersebut tidak ikut diterjemahkan sebab tidak punya makna yang sinonim, sedangkan dalam bahasa Aceh pun kadang-kadang kata-kata tersebut tidak punya arti sebagai maksud kata, tetapi berfungsi dalam langgam dan dialek bahasa, apalagi bahasa tulis. Selanjutnya juga terdapat kesukaran dalam menterjemah ke Bahasa Indonesia, karena bahasa Aceh sering memakai kata kiasan untuk nama-nama binatang atau nama lain yang sesuai dengan tingkahnya yang kedalam bahasa Indonesia janggal diterjemah, serta memang ada kata-kata yang tidak perlu diterjemah karena dipakai sebagai sampiran saja.

Hanya demikian semoga pembaca dapat memaklumi.

Tim Penggarap.

Bismillahirrahma nirrahim, tujuh buah isim sangat mulia Ibnu Abbas punya riwayat, jadi untuk obat raja penawar Sabda Saidinabiyul karim, tujuh buah isim disuruh ajar Disuruh ajar semua untuk anak, agar jauh mara bahaya.

5. Jangan didekati iblis syaitan, berkat dengan nama aulia Antara Musa dengan Muhammad, orang itu pasti satu masa

Dalam tafsir juga diriwayat, nama dengan sifat diperjelas Surat kahfi pada juz subhan, disitu taulan lahir nyata Beberapa firman Tuhan, diajarkan nabi kita.

10. Orang tujuh delapan dengan anjing, pasti tentu kalam rabbana

Ashabul kahfi orang tujuh, siapapun datang jauh bahaya
 Sekira tertulis pada rumah, penyakit hilang jauh bahaya
 Walau dibakar rumah tidak terbakar, Tuhan tolong dengan
 sabdanya

Sedangkan pencuri berdaya, sebab berkat nama aulia.

15. Dengan rezeki kemudahan, karunia Tuhan rabbul asma
 Kalau tertulis pada biduk, tidak lagi tenggelam sepanjang
 masa

Tidak lagi karam dalam laut, walaupun taupan kencang
 benar

Jarak taupan jauh gelombang, dengan berkat nama aulia
 Hilang riyak dengan gelombang, bila ada taulan surat
 mulia.

20. Tiada Tuhan beri kita melarat, sebab berkat isi gua
 Anak kecil menangis kuat sangat kau tulis isim tujuh nama
 Selesai kau tulis pada kertas, supaya disimpan pada tem-
 patnya

Atau kau letakkan dalam bantal, tidak mau sama sekali di
 berjaga

Menangis tidak lagi dia enak, sebab keramat nama aulia
 Jangan tidak ditulis wahai sahabat, khasiat banyak benar
 Tuhan karunia.

25. Jangan kamu susah payah dengan rugi, supaya adik men-
 dapat laba

Bila tidak ada modal dahulu, sudah tentu laba tiada
 Orang mengerjakan sawah agar bagus padi, kau tulis sege-
 ra nama aulia

Tulis dikayu huruf yang benar, ditengah sawah itu di-
 tanam

Semua penyakit tidak lagi kena, tikus hama tidak lagi
 mengelilingi.

30. Obat pusing itupun baik sangat, kau tulis tepat kena
 waktu

Waktu serentak siap itu ditulis, terus kau lipat cepat
 segera

Pada tangan kanan itu kau ikat, karunia hadharat dingin anggota

Pusing hilang badan sehat, dengan berkat nama aulia
Maka orang itu jadi untuk bidan, tertulis taulan cepat dengan segera.

35. Selesai kau tulis lalu kau lipat, segera kau ikat dipangkal paha

Pada paha kanan itu kau ikat, tolong hadharat budak kelana

Anak dengan ibu jadi selamat, dengan berkat isi gua
Bayi lahir dengan mudah, karunia hadharat Tuhan yang Esa

Sekira dibawa pada berpekara, menang hai kaum dakwa anda.

40. Kau pakai surat wahai taulan, kena aturan bicara anda
Pada tangan kanan itu kau ikat, menang tentu dakwa anda

Apa yang kau bicara semua tidak salah, tidak siapapun tegur pada anda

Supaya kau percaya dengan sungguh, harus disimpan pada kepala

Harus kau pakai kapan saja, karunia Tuhan jarak bahaya.

45. Sekiranya kamu raja berbuat salah, kena durhaka

Waktu dipakai surat, maaf tentu tidak lagi durhaka

Akal penuh siapa yang tulis, lebih pangkat lagi kaya

Sekira kita berikan pada isteri bersalin, iblis celaka tak mampu memperdaya

Tidak sanggup berjalan Ummi shubyan, didapat demikian pada sabda.

50. Ummi shubyan perempuan syaitan, memperdaya insan budak kelana

Bila kau tulis jauh sangat, dengan berkat nama sulia

Benar-benar takut lagi malu, begitu didapat dalam sabda

Paedah banyak amat tidak mampu diceriterakan, melainkan Allah yang sanggup kira

Tiap-tiap rumah semua disimpan, supaya jauh mara bahaya.

55. Wahai taulan simpan surat ini, abang adik semua berkata
 Kalau tidak pandai kau tulis sendiri, upahkan adik beri belanja
 Kalau tidak pandai sendiri orang diberi upah, uang dibuang ala kadar
 Jangan kau susah upah diberi, kalau tidak bagaimana mendapat laba
 Dengan sebab kau simpan surat, diberi berkat pada anda.
60. Dengan rezeki pula kemudahan, sebab taulan nama aulia
 Rezeki mudah bahaya hilang, siapapun yang simpan nama aulia
 Berkat keramat isim tujuh, Tuhan sampaikan seperti sabda
 Subhanallah wabihamdihi, maha suci Allah taala
 Hilang benci datang sayang, kalau kau percaya kalam rabbana
65. Subhanallah walhamdulillah, ku kisah nama aulia
 Tuhan tolong dari sial, kini ku karang baris demi baris
 Saya ambil tuah dari guru, saya terayu pada ulama
 Saya perjas juz subhan, tolong Tuhan agar selesai
 Supaya mengerti bagi orang mendengar, yang ada ilmu hanya sekedar.
70. Dengan mukjizat semua nabi, agar Tuhan beri iman sempurna
 Kalam Tuhan agar mampu ku junjung, hingga ajal ku hilang nyawa
 Dengan berkat kalam Allah, lailahaillallah agar mampu kukata
 Agar mampu kutemui ucap dua kalimah, puji Allah Tuhan yang Esa
 Waktu dicabut nyawa agar selamat, siapa yang ingat kalimah mulia.
75. Dengan berkat ayat Qur'an, firman Tuhan yang sangat mulia

Firman Allah dalam Qur'an, banyak taulan jangan kau lupa

Qalab lahu, taala, am hasibtu, anna ashhabal kahfi warraqim

Kanu ayatina ajabaa ", dengar wahai sahabat semua rata Sudi didengar dalam geniyul naim, makna raqim dicei ritera.

80. Tiga orang meninggalkan kampung, pergi ke gunung untuk bertapa

Takdir Allah sampai kudrat, seakan-akan jatuh langit atas kepala

Seketika dilihat lalu ia lari, seolah-olah jatuh mendapat satu gua

Gua batu sangat indah, dia masuk cepat dengan segera Mereka masuk bertiga segera ke dalam, takdir Tuhan yang kuasa.

85. Sewaktu sampai mereka kedalam, tertutup seketika pintu gua

Gua tertutup segera dengan batu, bagai mana cara lepas keluar

Orang bertiga dikala itu susah, sangat gelisah duka cita Lalu berbicara sesama mereka, bagaimana kita lepas keluar

Bagaimanapun tidak ada daya, kalau bukan pada Allah kita pinta

90. Apa ada amal Tuhan terima, kini kita mulai disitu asal Minta pada Allah kini kita sekalian, agar lepas kita dari bahaya

Coba ingat kita sekalian, kita mengadu diri pada rabbana Lalu menyahut rekan yang satu, menceriterakan pada yang dua

Dengarlah aku ceritera, pada suatu hari saya kerja.

95. Pada kaumku mustajabah, kini kukata pada rabbana Saya upahkan kerja amal, saya beri modal dengan belanja

Begitu yang tahu kuberi segera, aku penuh kapan saja
 Pada suatu hari upah sudah dipastikan, begitu adat saya
 kerjakan

Disuatu hari Tuhan takdir, seorang miskin baru tiba.

100. Rupa cantik taat pula, orang lelaki sangat taqwa
 Saya hentikan kusuruh ibadat, upah tentu saya ada ber-
 usaha
 Saya berkata pada orang itu, singgah tetap disini anda
 Kamu ibadat setengah hari, upah berapa saja kuberi un-
 tuk anda
 Sama dengan upah tempo hari, singgah sini muda belia.
105. Ketika didengar saya berkata demikian, bantahan tidak
 orang muda
 Lalu ia singgah setengah hari, Tuhan dipuji tidak berhenti
 Puji Tuhan tidak terhingga, selawat untuk nabi tidak ber-
 henti
 Dikala sampai waktu setengah hari, dia mohon diri untuk
 kembali
 Saya beri segera upah seperti yang dijanjikan, lalu orang
 miskin segera pulang.
110. Orang yang dulu lalu menyelidiki, berapa diberi untuk
 muda belia
 Lalu saya ucapkan sebagaimana yang saya beri, marah
 Simiskin yang pertama
 Dengan marah berkata waktu itu, tidak pantas sebanyak
 itu diberi belanja
 Saya yang kerjakan sehari penuh, sama juga kau berikan
 belanja
 Dikala itu marah sangat, sudah berbalik kembali pulang
115. Upah tinggal dia buang diri, saya kemudian susah tiba
 Upahnya tinggal lembu kubeli, usaha sendiri ku pelihara
 Lembu beranak tidak berhenti, hingga sampai puluhan
 penuh sawah raya
 Lembu satu yang asal mula, sampai-sampai pada tahun
 anakpun ada

Beberapa waktu pada akhir-akhir ini, orang seorang sudah tiba.

120. Umur tua sangat dhaif, sangat lemah tiap-tiap anggota Rambut sudah putih gigi telah tangga, lutut lemah tiada tara
Lalu dia mengadu pada saya sendiri, upah tempo hari segera diminta
Lembupun banyak sudah menjadi padaku, sudah sampai rukun menurut kukira
Saya tunjukkan terus upah, lembu bahrullah milik anda.
125. Lalu berkata saya main-mainkan, tiada sayang aku telah tua
Saya bersumpah auwalabillah, semua ini sah milik anda
Saya bilang hal kelakuan, diasal usul saya ceritera
Sewaktu didengar saya bicara demikian, senang kepalang ketika itu orang tua
Lalu dibawa pulang lembu semua, dia kukasihi hati ku suka.
130. Itulah amalku wahai taulan, pada Tuhan kuharap pahala
Ya Tuhanku dengarlah kami, saya kerjakan ini karena Allah taala
Ya illahi milikku yarabbi, untukku diberi jalan keluar
Kalau ihlas amalku ini, supaya lepas kini dari gua
Bicara terucapdimulut, gunungpun terang nampak cahaya
135. Baru nampak sinar matahari, disuruh lagi kemudian pada taulannya
Coba dikau mohon pada Allah, kadang terbuka pintu gua
Lalu menyahut seorang taulan, sayapun rekan biar kucoba
Suatu masa pada suatu hari, kelaparan sangat negeri makanan tiada
Makanan banyak pada saya sendiri, lain pasti tiada semua.
140. Takdir milik Tuhanku rabbi, gerak takdir atas hamba
Perempuan gadis datang pada kami, dengan perempuan cantik sangat rupa

Rupa sangat cantik tiada bandingan, umpama intan cahaya muka

Dia datang minta padaku makanan, dikala itu makanan apa saja ada

Dikala itu semua murah, karunia Allah atas hamba.

145. Diminta makanan padaku sendiri, perempuan gadis cantik sangat rupa

Apa ada makanan teungku*) sekarang saya ini lapar dahaga

Kalau ada makanan berikan kini, lapar hari ini tiada tara

Wahai teungku kasih sayang, berilah makanan untukku segera

Suara merdu tiada bandingan, rupa indah seperti purnama.

150. Rupa perempuan sangat baik tingkah laku, saya timbul hawa nafsu

Terus saya bilang pada orang perempuan, saya ini ingin padamu

Dengarlah saya wahai perempuan, saya ini timbul keinginan

Untukmu hatiku terpicat, apa yang maksud saya usaha

Bila disampaikan maksud ini, saya beri kini apa yang kau minta.

155. Kalau ingin emas dan perak, apa yang suka kuberi segera
Sewaktu didengar saya bicara demikian, tunggu dulu sebentar saja

Saya pergi tanya pada suami, bila diberi saya akan tiba

Sesudah bicara perempuan gadis, turun pulang cepat segera

Pulang terus cepat-cepat, dia pergi bilang semua pada jodohnya.

160. Begitu sampai pada suami dia tanya terus cepat segera
Semua dia ceritakan orang berkeinginan padanya, lantas dijawab oleh suami apa salahnya.

Sudah diminta pergi segera berikan, agar jangan mati anak masih kecil sekali

*) Kata-kata panggilan penghormatan

Sesudah itu pergi orang perempuan, janji tadi sudah rela
Lalu saya bilang pada perempuan tadi, naik kemari cepat
segera.

165. Waktu didengar saya bicara, begitu, naik dikala itu cepat
segera

Begitu sampai naik padaku, lalu saya lemah anggota
Dipindahkan kain nampak aurat, saya semakin bertambah
hawa nafsu

Sewaktu dekat saya kesitu, hawa nafsu tiada tara

Orang perempuan dikala itu, gemetar badan tiap-tiap
anggota.

170. Terus saya tanya pada orang perempuan itu, kenapa be-
gini gemetar anggota

Orang perempuan itu terus menyahut, sebab saya takut
pada rabbana

Dengan lemah lembut dia menyahut, dibilang dia takut
untuk hak taala

Sebab saya takut kepada Tuhan, gemetar badan menggigil
anggota

Sewaktu kudengar demikian dibilang, sayapun susah hati
dalam dada.

175. Lemas dengan tubuh takut badan, saya tanya taulan ce-
pat segera

Bagaimana kau takut itu pada Tuhan, saya kesukaran tia-
da tara

Orang perempuan lagi menyahut, lemah lembut dengan
suara

Allah hai tengku saya takut sangat, siksa sangat dalam
neraka

Itulah sebab gemetar badan, saya takut pada Tuhan daru-
haka.

180. Untuk apa enak tengku didunia, diakhirat nanti pagar
neraka

Terus saya bilang pada orang itu, benar-benar kuat sangat
iman anda

Habis saya bilang terus kemudian, sayapun takut sangat tiada tara

Saya takut pada Allah, datang susah dalam hati

Saya takut segera aurat kerja tak jadi, lalu kupindah cepat segera.

185. Kerja tak jadi saya tutup aurat, terus saya tobat dengan nasuha

Saya tobat kuberi kirafat, sudah nampak aurat dan terbuka

Saya beri sedekah pada orang perempuan itu, turun pulang pada suaminya

Itulah amal sudah kubilang, agar lepas sekarang dalam gua
Ya Tuhanku dengarlah kami, saya kerjakan ini karena Allah taala.

190. Jika engkau terima amalku ini, agar lepas kini dalam gua
Habis dibilang itu gunungpun terbuka, nampak terang keluar

Nampak jelas matahari, terang jelas didalam gua

Dilihat keluar nampak semua, terang benderang seluruh dunia

Tidak juga lolos mereka keluar, masih sempit dalam gua.

195. Lalu bertutur seorang lagi rakan, itulah tolan seketika
Sayapun ada pada suatu hari, bakti saya ini pada ibu bapa
Ibu saya dengan bapa tua sangat, saya berusaha cari duit
Saya kerja upahan kerbau kambing untuk nafkah ibu bapa

Tiap hari memeras air susu, untuk minuman beliau berdua.

200. Pagi petang bawa pulang air susu, sangat yakin untuk ibu bapa

Selalu begitu saya, tidak lalai suatu ketika

Pada suatu hari takdirullah, hujan lebat sampai dengan senja

Haripun gelap saya pulang, ayah ibu tertidur sudah
Dengan air susu pegang ditangan, ayah ibu saya tunggu jaga.

205. Ayah dengan ibu tidur pingsan, saya berdiri situ dalam gelap gulita
 Semalam suntuk berdiri sendiri, ayah kami tidak juga jaga
 Mulai senja hingga subuh, tidak ada seorangpun yang jaga
 Hatiku gundah bukan kepalang, mangkok kupegang sejak senja
 Saya berdiri sendiri dalam gelap, hati ketakutan entah kenapa.
210. Kadang marah ibu dengan bapa, bagaimana cara dosa besar
 Begitu terpikir dalam hati, saya berdiri terus dalam gelap gulita
 Awal subuh takdir Tuhan, bangun waktu itu ibu bapa
 Bangun tidur dilihat saya, saya ambil mangkok cepat segera
 Beliau sangka saya baru datang, mangkok disimpan turun segera.
215. Disimpan air susu dikala itu dengan segera pergi sembahyang puji rabbana
 Sayapun turun dikala itu dengan cepat, pergi shalat dengan ayahanda
 Ayahanda dengan saya sendiri, malam dan hari puji rabbana
 Selesai sembahyang kapan saja, pergi cari upahan pada orang kaya
 Saya pelihara orang dua, tidak selang hari cari belanja.
220. Sirih pinang nasi dengan ikan, pagi petang saya pergi cari
 Saya beli kain dengan baju, agar jangan malu pada orang tetangga
 Dikala itu saya amat rajin, garam dan lampu saya pergi cari
 Saya terima upahan kerbau kambing, tiap-tiap kampung meraba-raba
 Dikala sampai waktu saya sembahyang, cepat-cepat puji rabbana.

225. Karena saya pedih untung, dimana saya ketemu orang kaya
Tidak berhenti agak sekejap, saya kerja cari belanja
Terpanggil pula satu demi satu, pulang kenegeri kekal baka
Dikala selesai saya tanam kedua-duanya, tetaplah saya tidak lagi menentu
Begitulah kerjaku sendiri, pada suatu masa saya kerjakan.
230. Itulah amal saya ini, agar lepas kini jalan keluar
Ya Tuhanku dengarlah kami, saya kerjakan ini karena Allah taala
Kalau ikhlas amalku ini, agar lepas kini ya rabbana
Kalampun habis gunungpun terbuka, dikala itu lepas keluar
Takdirullah nampak kudrah, ketiga-tiganya lepas keluar.
235. Dikala itu keluarlah orang bertiga, begitulah adik suatu ceritera
Begitulah semua yang diriwayat, dengan hai sahabat semua kata
Makna raqim dibilang lepas batu, begitu tentu suatu ceritera
Ashabul kahfi disitu tersurat, sudah sampai pasti pintu gua
Subhanallah polon Rabbi, ashabul kahfi saya ceritera.
240. Ashabul tauriah yang riwayat, dengar hai sahabat saidina Umar
Pada suatu hari Tuhan takdir, tiga orang Yahudi situ tiba
Tiga orang Yahudi datang kesitu, bicara waktu itu se-orang pendeta
Dengan tuan Umar Yahudi ngomong, ditanya benar dan diperiksa
Yahudi berdiri dihadapan, ditanya waktu itu cepat segera
245. Hai ya Umar ikut Muhammad, menjaga ummat pegang neraca

Anda raja pada masa kini, menjaga negeri memperkuat agama

Kini kutanya semua masalah, agar dijawab hai ya Umar
Bila pandai dijawab masalah ini, sesuai pada kami agama anda

Bila tidak tahu dijawab masalah ini, bukan pada kami agama anda,

250. Ini Muhammad sebenar nabi, tidak mungkiri kami semua
Nabi Muhammad ini untuk rasul, bukan barang apa tipu daya

Saidina Umar dengar begitu, dijawab waktu itu cepat segera

Coba tanya hai Yahudi, Tolong rabbi akan hamba

Lalu ditanya oleh Yahudi, langit apa kunci dengan apa dibuka.

255. Kubur berjalan dengan isi-isi, kasih ingat kaum sendiri bukan manusia

Bukan jenis jin wahai saidi, berapa lagi masalahnya
Lima perkara kini kutanya, tidak dikandung oleh ibu bapa

Yang lima itu bilang yang tepat, ceritera yang benar jangan meragukan

Ayam berkokok apa dibilang, katakan yang sah hingga nyata.

260. Katak apa dibilang kini, burung merpati apa dikata
Biarlah cukup disini dulu, coba diingat yang sudah ada
Apa yang sudah saya katakan, sekarang jawab hai ya Umar

Saidina Umar tunduk kepala, terasa malu pada pendeta
Tunduk kepala pada bumi, sambil menangis jatuh air mata..

265. Tidak dapat dijawab tanya Yahudi, tiada Tuhan beri ilmu dalam dada

Lalu bangun pendeta Yahudi, sudah dikatakan cepat segera

Nabi Muhammad bukannya nabi, sekarang ingkari kami semua

Agama islam sungguh batal, ini barang ditipu daya Terdiam dikala itu semua orang islam, terasa masam dengan air muka.

270. Pendeta Yahudi semakin gembira, Sulaiman memaparkan cepat segera

Sebentar kemudian Yahudi merasa gembira; memaparkan dengan suara

Dia dinamakan Sulaiman Farisi, hai Yahudi dengar hamba Berhenti sebentar hai Yahudi, Saidina Ali itu telah tiba Begitu nampak Saidina Ali, terdiam Yahudi seketika.

275. Saidina Alipun tiba kesitu, Umar waktu itu hati sangat suka

Dikala itu beliau bangun berjabat tangan, sambil menangis jatuh air mata

Berjabat tangan menurut adat, hati suka saidina Umar Sesudah itu ada sekejap, Sulaiman isyarat jawab segera Ada sebentar sesudah itu, Ali waktu itu lalu berkata.

280. Apa ditanya oleh Yahudi, Sulaiman Farisi yang ceritera Dikala itu berbicara Saidina Ali, pada Yahudi dia berkata Hai Yahudi sekarang kubilang, apa masalah tanya anda Sekarang kautanya hai Yahudi, jawaban saya beri pertanyaan anda

Rasululah mengajarkan saya, ilmu mengerti dalam dada.

285. Beribu pintu dari pada ilmu, Allah beri tahu pada hamba Insya Allah coba tanya, yang benar-benar soal anda Tetapi ada hajat kami, dengarlah kini hai pendeta Bila kamu mau masuk islam, saya beri jawaban pertanyaan anda

Bila kamu mau ucap dua kalimah, kini saya jawab pada anda.

290. Sekarang saya jawab dalam taurat, seperti yang diucap nabi Isa

Jawab Yahudi dikatakan na'am, Saidil anam ini yang benar

Kalau Muhammad sebenar nabi, tidak ingkari kami semua Nabi Muhammad rasul Allah, perintah Allah kamu kerja Saya Masuk agama Muhammad, agar banyak rahmat pada kami.

295. Terus ditanya oleh Yahudi, kepada Ali dia periksa Saidina Ali tunduk kepala, didengar cara tanya pendeta Mula-mula ditanya oleh Yahudi, Saidina Ali mendengar nyata
Pintu langit dengan apa dikunci, wahai Ali dengan apa dibuka
Musyrik barullah jawab Ali, itulah untuk kunci lain tiada.
300. Orang musyrik amal tiada, ditutup oleh Tuhan pintu semua
Anak kunci kau ucap syahadat, langit tentu pintu terbuka
Pintu langit tujuh lapis, semua habis telah terbuka
Kafir musyrik terkunci kuat, kamu ucap syahadat agar terbuka
Lagi berbicara Saidina Ali, wahai Yahudi tanyakan segera.
305. Lalu ditanya oleh Yahudi, kepada Ali diperiksa Kuburan berjalan isi didalam, kini kau beri pengertian pada kami semua
Jawab Ali pertanyaan Yahudi, dibilang begini cepat segera
Kubur berjalan isi didalam, itulah kau pahami hai pendeta.
310. Itulah ikan telan nabi Nuh, dibawa keseluruh lautan raya
Itulah kuburan berjalan dengan isi, lain tidak semua Kubur berjalan isi didalam, itulah kau paham hai pendeta
Lagi ditanya oleh Yahudi, kepada Ali diperiksa
Ada satu macam lagi wahai kaum, saya dengar semua coba nyatakan.
315. Dibilang bukan jin bukan insan, entah apa itu hai Saidina
Jawab Ali terus segera, dikatakan nama pada pendeta

- Itulah semut nabi Sulaiman, pada turunan hai pendeta
Lagi ditanya oleh Yahudi, kepada Ali diperiksa
Lima perkara kini kutanya, tiada dikandung oleh bunda.
320. Entah apa namanya itu hai Ali, apa disebut coba nyatakan
Jawab Ali cepat segera, dikatakan kelima perkara
Nama yang mula nabi Adam, itulah pakamkan yang pertama
Yang kedua nabi Saleh, ketiga jelas Ibrahim pula
Keempat semut nabi Sulaiman, binatang itu isi syurga.
325. Yang kelima dengar kini, nini kita tuan Tihawa
Lagi ditanya oleh Yahudi, hai ya Ali bilang segera
Ayam berkokok dihari malam, itu pahamkan pada kami semua
Apa dibilangnya dia berkokok, sungguh-sungguh khusyuk dilihat rupa
Dia menadah kelangit menunduk ke bumi, seolah-olah manusia dilihat rupa.
330. Kepala mengangguk bagus selaki bentuk, apa dikasih tahu ayam berkata
Dikepak sayap angguk kepala, benar-benar sangat merdu dia berkata
Dia menadah apa dibilang dia menunduk apa dikatakan, pelan-pelan itu dikata
Lemah lembut suara pelan, memang sangat heran dilihat rupa
Dia bilang apa siang malam, kini kau beri jawaban ya Saidina.
335. Jawab Ali tanya Yahudi, diceriterakan bagaimana ayam berkata
Dikepak sayap dirukuk sujud, Tuhan makbud tidak dilupa
Kepak sayap terus-terusan, dipuji Tuhan rabbul asma
Kepak sayap angguk kepala, dia kasih tahu pada manusia

Serta dibilang uzkurullah minal ghaflin, wahai mukmin jangan sampai lupa.

340. Dia kasih ingat kepada makhluk Allah, jangan asyik ingat pada dunia
 Itulah ucapan ayam berkokok, kaulihat khusyuk dia berkata
 Dikasih ingat orang yang lalai, tidak tahu diri atas dunia
 Tidak tahu diri makhluk Tuhan, akhirat tolan masuk neraka
 Ayam berkokok itu dibilang, pahami yang sah hai pendeta.
345. Lagi ditanya oleh Yahudi, kepada Ali disuruh ceritera Suara kuda dengarlah meuhi-hi, kini kau ceriterakan apa dia kata
 Jawab Ali soal Yahudi, kuda meuhi-hi dikatakan makna Dengarlah kubilang hai Yahudi, kuda meuhi-hi ini dikata Allahhumma ansuri ibadina, mukmini alaika farina.
350. Itulah doanya kepada mukmin, dia minta waktu itu oleh kuda
 Agar menang mukmin supaya kalah kafir, kuda meuhi-hi itulah makna
 Selesai dikatakan oleh Ali, pendeta Yahudi tanya segera Burung merpati apa dibilang, heran sangat kita lihat rupa Seolah-olah dikatakan krakbu-krakbu, begitulah lagu saya dengar suara.
355. Ali dengar ditanya demikian, dijawab lekas cepat segera Burung merpati dibilang yahu, dikatakan tengku alim ulama
 Dia maki yang terima adat hutan, yang terima hasil adat kuala
 Dia maki setiap hari, ribut benar sepanjang masa
 Tidak berhenti dimulutnya, Allahhumma sharral asyirin itu dikata.
360. Ya Tuhanku supaya diberi laknat, kepada orang yang terima adat kuala

Itulah yang dibilang burung merpati, hai Yahudi pahami oleh anda

Yahudi tanya tidak berhenti, soal katak supaya diceritera Katak apa dibilang ribut selalu, ceriterakan segera hai Saidina

Jawab Ali tiada berhenti, soal katak dia ceritera.

365. Dikatak diucap tasbih, lafad fasih puji rabbana

Tiada lalai tasbih disebut, suhana rabbiyal makbud itulah dikata

Ucap tasbih tiada khali, puji rabbi Tuhan yang Esa Waktu dini hari sudah dia bangun, tidak ada seorangpun yang jaga

Lagi diucap subbana rabbiyal makbud, itu disebut semua rata.

370. Yahudi dengar jawaban Ali, diucap terus kalimah dua Kalimah diucap hati senang, ilham hadharat dalam dada Dikala itu diucap asyhaduanla, ilahaillallah wa asyhadu-anna

Muhammadan abduhu warasuluh, Yahudi sungguh masuk agama

Yang dua lagi disitu tolan, dibawa iman sama pendeta.

375. Habis ketiga-tiganya masuk islam, turun ilham Allah taala Lalu kemudian satu lagi kaum, yang satu pendapat dengan pendeta

Yang termasuk bawa semua dengan keturunan, habis masuk dalam agama

Kesemuanya masuk agama islam, turun ilham dari Allah taala

Sesudah mereka masuk agama islam, ditanya lagi cepat segera.

380. Bertanya lagi pendeta Yahudi, kepada Ali dia periksa Ditanya ilmunya tidak sampai kesitu, sesudah dia masuk dalam agama

Dikala itu ditanya segera pantas, ada masalah kini kubuka Ini ada suatu masalah, Sekarang kamu jawab ya Saidina

- Jawab Ali cepat lagi segera, tanyakan yang habis oleh anda
385. Tolong Allah mukjizat nabi, jawaban saya beri atas pertanyaannya anda
 Yahudi dengar kata-kata Ali, ditanya terus cepat segera
 Orang zaman disebut tujuh orang, tidak tahu disebut nama
 Tiga ratus sembilan tahun sebentar mati kemudian hidup seperti biasa
 Negerinya dimana namanya siapa, orang tujuh mati dalam gua.
390. Anjing satu ekor mati bersama, itulah delapan pergi bertapa
 Orang tujuh delapan dengan anjing, memang sudah tentu pergi bertapa
 Pergi bertapa dalam gunung, terus masuk kedalam gua
 Apa nama gua apa nama gunung, itulah saya tanya pada anda
 Sekarang kau bilang hai ya Ali, saya dengan bersama teman semua.
395. Memang itu sudah tergerak tanya kami, ceriterakan kini ya Saidina
 Saidina Ali sesudah berfikir, dijawab terus cepat segera
 Dikala itu dijawab oleh Ali,, sabda nabi beliau ceritera
 Ada tersebut dalam Qur'an, sifat kauwabin seluruhnya
 Ashabul kahfi tujuh orang, di Rum negeri tempat ayahanda.
400. Istana kekuasaan nama Bariyah, jahiliah yang buat nama
 Orang islam nama tersebut, begitu pocut dalam ceritera
 Selama kekuasaan Malik Saleh alimpun lebih lagi wara'a
 Setelah matinya pula kemudian, lain berganti yang beragama
 Kerajaan Qianus pula kemudian, raja pindoe tiada agama.
405. Qianus itu raja Parsi, dia mengkiri pada agama
 Beternak kambing dia dahulu, tiada siapa tahu jadi raja

Takdirullah kudrat, mendapat tempat dibawah pohon
raya

Dibawah pohon kayu disitu istirahat, kambingpun sampai
kesitu tiba

Ada sebentar Qianus istirahat, kambingpun sampai sangat
dahaga.

410. Dikeruk tanah berikan air, Tuhan takdir lalai mata
Dikeruk tanah pada masa itu, nampak disitu peti besar
Tatkala dilihat nampak peti, dia dekati tangan terus
dibuka

Lalu dilihat kertas bagus amat, Qianus buka waktu itu
segera

Tertulis didalam umpama kitab, hafal bagus amat tiada
tara.

415. Qianus bawa ke langgar, pada tuan syiah disuruh baca
Waktu berjumpa dengan ustad, dikasih segera surat semua
Coba ustad baca surat ini, kudapat tadi dalam peti besar
Satu peti tadi saya temui, dibawah pohon kayu saya gali
telaga

Saya korek tanah beri air kambing, lalu mendapat peti be-
sar.

420. Air kambing tidak dapat kuberi, lalu pergi kepada anda
Banyak sekali ustad surat didalam, tidak dapat saya
pahami sulit benar bahasa

Penuh peti surat didalam, tidak dapat saya pahami lain
bahasa

Itulah sebab saya bawa kemari, coba baca ini apa bunyi
khabar

Qianus berikan surat kesitu, ustad syiah itu pandai
membaca.

425. Syiah itu tua umur sudah zaman, sebaya kerajaan nabi
Musa

Surat dibaca bahasa dulu, syiah itu dikenal umur sudah
lama

Berita dalam surat sangat hebat, bahasa kitab nabi Musa
Musa raja bumi yang telan, dengan luas serta dikikis
segera

Masa karun ditelan oleh bumi, dimaki seorang nabi musa.

430. Nabi Musa suruh bayar zakat, jangan dimaki oleh Allah
taala

Dibilang, dikerjakan yang tak patut, perbuatan yang karun
kamu kerja

Itulah sebab raja karun, bumi telah dibawah tanah
Tidak diikuti nabi bilang, nabinya Tuhan dikatakan ber-
zina

Dua belas sumur penuh melimpah, syiah itu bilang di-
ceritera.

435. Syiah itu bilang pada Qianus, emas penuh tiap telaga
Qianus tanya kini dimana tempat, pergilah kamu jemput
dua

Tengku syiah yang bilang tempat, Qianus gemetar hati
dalam dada

Rasanya dikasih habis segera diangkut, terkejut-kejut
tiada reda

Seolah-olah tidak mampu meminta, dia punya hati sudah
gila.

440. Qianus pulang terus kerumah, dipanggil cepat-cepat iste-
rinya

Kemana engkau ibu sidapur, engkau pergi terus kemari
segera

Sorongkan tembilang kemari cepat, mau pergi kesawah
gali telaga

Tiada tempat beri lagi air kambing, bawa cepat kemari
segera

Orang perempuan terus menyahut, kenapa waktu sore
gali telaga.

445. Kalau malampun nampak jelas, bulan terang kenapa kau
gundah

Orang perempuan terus berikan tembilang, Qianus ke-
sawah pergi segera

Pergi terus cepat-cepat, jatuh lepas dia bangun segera
Magrib habis insya hamir, Qianus pergi segera

Ada setengah jalan Qianus pergi, lalu berjumpa iblis
celaka.

450. Berdiri di jalan mirip syiah, tidak ubah mirip ulama
Qianus lihat waktu itu hilang, orang berjaga emas itu
disiksa

Qianus lihat tiada ubah, berbaju jubah mirip aulia

Pada malam itu dilihat jelas, orang bawa pulang emas itu
yang dicari

Iblis bilang pada Qianus, biar sangat sibuk jalan anda.

455. Hai Qianus tunggu dulu, kau dengar saya kuceritera
Kamu balik dulu segera, kau bunuh syiah itu sampai mati
Kamu bunuh syiah itu sampai mati, emas itu jangan lagi
kau bagi dua

Supaya habis kau terima untukmu, pergi terus cepat kau
bunuh mati.

Waktu didengar iblis bilang, semua disimpan dalam dada.

460. Lalu terpikir dalam hati, kubunuh mati syiah celaka
Betul-betul kubunuh syiah itu dulu, saya terima untukku
semua harta

Begitu terpikir dalam hati, sudah takdir syaitan daya

Qianus balik ke langgar, ustad syiah dia pergi cari

Lalu naik di langgar, cepat-cepat pedang diraba.

465. Maudicincang ustad syiah, dia bilang cepat begini berita
Hai Qianus dengarkan saya, emas galian tidak kuinginkan
Walaupun tak diberi emas untukku, ambil semua milik
anda

Qianus bilang apa ka katakan, kalau belum ku gali me-
mang tidak ingin

Kalau kugali pada malam ini, sore hari kau bikin dakwa.

470. Qianus marah muka merah, ditusuk syiah mati fana
Qianus tusuk pada ulu hatu, syiah mati hilang nyawa
Kena ketika cocok waktu, tiada tahu seorang manusia

- Syiah ditusuk tidak seorangpun tahu, cocok waktu baik ketika
 Akhir zaman lalu megah, Qianus dahsyad sudah jadi raja.
475. Tidak berhasil lagi kemudian megah, Qianus dahsyad kerajaan besar
 Mati syiah pada malam itu, dikorek tanah waktu itu emas diambil semua yang ada
 Diberikan pada raja emas enam gedung, melepas untung jangan lagi dibela
 Diambil emas sebagaimana nafsu, hingga masyhur sampai pada raja
 Raja berikan nama kerajaan Qianus, tempat makruf mainan raja.
480. Dikala itu Qianus kaya sangat, emas bahrullah tak terkira
 Disitulah tetap kemudian, Qianus tersebut kaya raya Harta banyak rakyat tak sepi, diperang negeri berhenti tiada
 Disitu kampung disitu negeri, kemudian hari diperangi raja
 Habis kalah negeri diperangi, kemudian kembali diperang raja.
485. Raja kalah puteri diambil, habis dirampas semua harta
 Kalah raja diterima negeri, diambil puteri kemala duni: Tetap diterima untuk dia negeri dibikin istana satu untuk raja
 Semua jenis emas perak bukan, luas dalam sejauh pandangan mata
 Luas dalam satu lingkungan, begitu keterangan dalam ceritera.
490. Istana itu memang sungguh indah, emas melekat dengan permata
 Sekelilingnya dibikin gasing, tiada banding indah rupa Diletakkan diatas semua kendi emas, cahaya terang semua penjuru
 Minyak zaitun dibuat didalam, tiap malam terang merata

Begitulah kerja raja Qianus, emas sangat nampak terus dibuka.

495. Dirham dibikin sepuluh kati berat, begitulah sebenarnya terus
 Dirham dulu habis dibuang, tidak ada lagi satupun tiap-tiap benda
 Raja Qianus emasnya banyak sangat, dibiarkan hadharat atas dunia
 Minyak zaitun tarok dalam kendi, raja jahil buang harta
 Dalam istana ada kota satu, melekat indah lalai mata.
500. Panjang lebar delapan puluh hasta, emas melekat dengan permata
 Kiri dan kanan kursi emas, cahaya terang tiada tara
 Ada empat puluh kursi emas, cahaya terang tiada tara
 Ada empat puluh biji kursi emas, duduk di atas yang muda-muda
 Diletakkan atas kursi anak ulu blang, dengan pembantu yang cantik rupa
 Dulu balang hakim agama menteri, kesemuanya ikut serta
505. Machkota kepala kopiah kerajaan emas, cahaya terang tiada tara
 Kopiah kerajaan emas 'keempat segi, seperti matahari nampak cahaya
 Ada lima puluh anak-anak disana, baik kelakuan elok rupa
 Anak panglima seluruhnya serta, diberi pakaian semua rata
 Semua pakaian hijau biru, baik benar klaku indah rupa.
510. Warna pakaian banyak indah, sangat, dibuat melekat dengan permata
 Waktu dibuat emas semua, intan banyak campur mutiara
 Ada lima puluh anak-anak disana, enam orang hai rakan anak ulama
 Yang enam orang diangkat untuk hakim agama, habis pikir sicebaka

Habis pikir dengan ingat, kafir laknat pada suatu masa.

515. Maksud hati disuruh bilang dirinya Tuhan, Qianus itu isi neraka

Lalu dibilang oleh anak enam, lain semua lekas serta
Begitulah terpikir dalam hati, tetapi berpisah dengan anak ulama

Anak enam orang terus mengasingkan diri, raja celaka balik agama

Menurut dikira sampai yang dimaksud, sampai maksud kafir celaka.

520. Begitu terpikir raja adaban, orang enam tidak tahu bahasa
Dimana duduk raja celaka, orang enam jauh tiada

Orang yang enam tidak tahu kemana, lain laku pikir raja
Raja Qianus begitu terpikir, orang enam pada suatu masa
Pada masa itu tidak pernah jarak, tiada setapak pisah dengan raja.

525. Dikiri tiga orang dikanan tiga orang, tiada sehari tidak serta

Raja Qianus pikir demikian, anak-anak enam mau seperti dikata

Mau seperti dibilang dia terpikir, disuruh katakan dirinya Allah taala

Diberi pakaian emas dan perak, menawan hati siapa lihat rupa

Dimana duduk kemana ia berjalan, tiada pernah jarak anak ulama.

530. Tiga dikanan tiga orang dikiri, tidak pernah ditamsil baru tiba

Yang tiga dikiri dipegang burung, begitu sering tiap-tiap masa

Yang tiga dikanan pegang tempat minuman, isi didalam semerbak harum

Burung pandai sangat memang ahli, dia tahu sendiri waktu diisyarat

Waktu dikecap mata dia tahu, semerbak bau dalam piala.

335. Semberbak bau dalam tempat minuman, terbang burung itu cepat segera
 Dibawa air mawar satu tempat minuman, bila saja setiap masa
 Setiap hari dengan malam, permainan bersukaria
 Minyak ata satu tempat minuman, itulah tempat minuman setiap ketika
 Semberbak bau dibawa satu tempat minuman, bodoh raja itu diajar.
540. Tempat minuman emas dengan intan, benar-benar kelihatan seperti permata
 Terus dilepas burung ditangan, memang sangat ilman guna biasa
 Dia terbang pada tempat minuman, tiga burung itu lain-lain tempatnya
 Pada air mawar seekor masuk, burung itu pandai telah diajar
 Pada minyak ata seekor berdiri, tercengang sekali yang memandang lihat rupa.
545. Pada tempat minuman seekor berdiri, rakyat heran sekali lihat rupa
 Dikala sudah rata bulunya basah, terbang lepas pada raja
 Dikepak sayap hijau biru, berserak bau pada raja
 Sesudah itu burung kembali, kepada jari anak muda
 Tiga tempat minuman begitu isi, anak tiga orang bikin untuk raja.
550. Banyak sekali nikmat raja setan, beribu macam semua ada
 Apa diminta sampai lekas, burung terbang dicemo'oh raja
 Sudah dibiarkan oleh Tuhan, jadi ketolan binatang semua
 Sedangkan binatang mau berkawan, dibiarkan Tuhan pada raja celaka
 Boleh seperti dibilang sampai seperti dihajad, dibiarkan hadharat atas dunia.

555. Raja Qianus memang sangat megah, dibiarkan Allah atas dunia
 Dibiarkan oleh Tuhan, boleh seperti dibilang kafir celaka
 Banyak amat negeri takluk padanya, Usyus habis kesitu ada semua
 Apa yang dibilang semua turuti, raja jahil isi neraka
 Habis takluk kepadanya kembali, dia katakan dirinya Allah taala.
560. Umur tiga puluh tahun pegang kekuasaan, dibiarkan Tuhan atas dunia
 Berita Qianus memang lanjut, saya alihkan kembali kepada asal
 Khabar aulia asal disini, itulah sebabnya saya ambil asal
 Dahulupun banyak raja lain, tamsil Fir'un terkenal sekali
 Sesudah Fir'un terkenal karun, emas ditimbun tak terkira.
565. Umpama Namrud jelas dengan Ud, semua itu laknat durhaka
 Tidak pernah sakit kafir jahat, disuruh bilang dirinya Allah taala
 Begitulah keadaan Qianus, beribu lagu dia bicara
 Selama dia memegang kekuasaan, tidak pernah kesukaran datang padanya
 Tidak pernah sakit pun kepala, tidak pernah layupun air muka.
570. Penyakit batukpun tiada, dibiarkan Tuhan didunia ini
 Tidak pernah pening aga sebentar, tidak pernah sakit sekejap mata
 Tidak pernah tubuhpun kudis, raja kafir nikmat dalam dunia
 Disuruh bilang dirinya Potallah, rakyat diperintah seluruh dunia
 Diperintahkan tiap-tiap negeri, supaya sembah dirinya kafir celaka.

575. Siapa yang mau bilang padanya Tuhan, diberi pakaian dengan harta
 Siapa tidak mau dibunuh mati, memang sungguh jahil si celaka
 Umur tiga puluh tahun dia berkuasa, tidak ada kesukaran kepadanya tiba
 Sesudah itu pula kemudian; raja durhaka hampir binasa
 Takdirullah pula kemudian, orang yang enam mau bunuh raja.
580. Orang enam hendak membunuh, raja Qianus hampir binasa
 Dia telah bermufakat mau membunuh, raja Qianus di-kasih fana
 Kalaulah tidak sampai seorang menteri raja yang tak tahu diri hampir binasa
 Orang enam berbisik-bisik, lalu tidak jadi dibunuh raja
 Lalu terfikir dalam hati mereka, kadang ada orang yang suruh tuntutan bela.
585. Raja terbunuh kita semua mati, begitu terfikir semua sama
 Dengarlah saya bilang seorang menteri, dia yang dekat dengan raja
 Menteri itu bilang pada Qianus, anda dibunuh oleh anak muda
 Mereka telah mufakat enam orang, anda direncanakan kasi mati
 Dibilang anda kafir durjana, suruh bilang anda Allah taala
590. Dibilang dibunuh anda mati, dibilang kafir kepada anda
 Dolat tuanku syahi berdaulat, saya kasih ingat duli sripada
 Dibilang dibunuh raja Qianus, dibilang dibunuh tuan kita
 Dibilang mereka dibunuh ya tuanku, saya dengar ceriteranya
 Menteri bilang ceriterakan raja, anak enam sebentar tiada.
595. Sebentar lepas pergi anak enam, dilapor segera kepada raja

Orang enam sudah pergi mandi, menteri ajarkan raja celaka

Sewaktu didengar begitu berita, raja gundah pucat muka
Pucat muka gemetar dengan badan, jatuh waktu itu atas benteng

Sembuh jatuh sakit lagi kepala, sudah pula layu air muka.

600. Memang sebelum itu hatinya gundah, datang susah raja celaka

Hati gundah muka seram, waktu itu didendam anak ulama

Lalu disuruh bunuh anak enam, pada menteri dengan panglima

Orang enam disuruh matikan, raja kafir marah sangat
Ammabakdu sesudah demikian, orang enam saya katakan nama

605. Dengarlah saya bilang orang yang enam, laki-laki baik guna dengan raja

Dulu dikala kecil memang sudah ada kawan, wazi dinamakan dikala dewasa

Nama yang pertama Tamlikhak, sangat biyak dari yang ada

Nama yang kedua supaya tahu, nama dipanggil Meukaslimina

Martabunus nama yang ketiga, begitu ketemu dalam ceritera.

610. Ashabul Yamin itu dinamakan, gunanya diletakkan dikanan raja

Nama yang keempat Nainunis, sarabunis yang kelima
Palyatatiyunis nama yang keenam, habis selesai saya sebutkan

Ashabil syamal itu dinamakan, dikiri raja itu orang tiga
Yang dikananpun ada tiga orang, raja celaka sangat kaya.

615. Karena perbuatan itu menteri yang katakan, itulah jadi gundah hati raja

Seram muka dikala itu, sewaktu anak ulama lihat rupa

Masa dulu tak pernah begitu, pada hari itu marah raja
 Anak ulama muka berubah, datang gundah hati dalam
 dada

Ada yang bilang pihak kita, itulah tadi marah sangat.

620. Waktu itu Tamlikhak sudah terpikir, tiba sangsi dalam
 dada

Sejak dahulu tidak pernah begini, tentang kami ada orang
 ceritera

Entah siapa dengar pakat kita, tidak pernah begitu dulu
 yang sudah

Raja marah tatkala sampai kita, ini ada tadi orang yang
 ceritera

Dikala itu Tamlikhak lagi terpikir, tidak bisa tunggu lagi
 disini pada raja.

625. Kalaupun kerja ini raja Tuhan, kenapa seperti insan se-
 semua perkara

Makan minum tiada kami, tidak tahu yang tiada beda
 Semua perkara beda dikami, ini raja ini manusia

Sifat Tuhan entah dimana, tetapi tidak berani dia kata
 Kalau dikatakan bukan dibunuh mati, raja kafir laknat
 raya.

630. Kalau dibilang bukan raja itu Tuhan, dipotong badan
 lagi disiksa

Siang malam asyik fikir, susah hati anak ulama

Makanpun tidak minumpun tiada, tidurpun tidak banyak
 perkara

Tidak lagi terpikir kepada pakaian, ditanya waktu itu
 seseorang saudara

Kenapa gundah wahai adik, bilang pada kami hai saudara.

635. Kita ini enam hukum satu, bilang adik yang baik apa
 sebabnya

Lalu sahut laki-laki yang muda, terpikir tentang diriku
 hai saudara

Langit tinggi tempatnya tiada, bukan seperti Tuhan yang
 merupa

Langit tergantung kulihat heran, matahari dengan bulan
 siapa yang bawa-bawa
 Siapa jalankan bulan siapa jalankan bintang, terang ben-
 derang nampak cahaya.

640. Bumi terhampar tiada bergerak-gerak, kenapa tak hanyut
 bukit yang ada
 Begitulah terpikir dalam hatiku, ini bumi memang telah
 diatur
 Bumi terduduk sama dengan langit, kenapa tak hanyut
 bukit yang ada
 Kini kufikir sangat takut, waktu sore hari kemana dibawa
 Lagi terpikir kepada yang ujud, itulah untung bayi dalam
 perut ibunya.
645. Dikala itu masih dalam kandungan, dari mana rezeki tiba
 Air tidak dengan nasipun tiada, besar disana siapa pe-
 lihara
 Siapa yang bentuk disana tubuh, dari mana tukang kesitu
 ada
 Siapa buat tangan dengan kaki, siapa buat bibir dengan
 mata
 Memang tak cukup kesemuanya terpikir disini siapa yang
 usaha.
650. Kalau raja itu tahupun tidak, bagaimana Tuhan dirinya di
 kata
 Bagaimana disuruh bilang dirinya Tuhan, pandainya tiada
 smua perkara
 Coba pikir semua yang ada disini, ini raja siapa yang pe-
 lihara
 Memang tidak sama dengan kita, bagaimana kini kita
 bicara
 Tuhan kita tidak ada lakuan, tidak serupa dengan sesuatu.
655. Tidak bertangan dengan kaki, maha suci Allah taala
 Raja itu kafir laknat Allah, Walaupun dibilang gajah kuda
 Walaupun dibilang jangan turuti, raja jahat isi neraka
 Walaupun dibilang apa saja, jangan dikabul kita semua
 Raja jahat kafir celaka, tidak tahu diri siapa yang cipta.

660. Patut dibilang dirinya Tuhan, imannya tiada kafir celaka
 Raja Qianus dibiarkan Allah, hari kemudian dibalas
 untuknya neraka
 Kini dalam dunia diberi senang, akhirat nanti azab siksa
 Rakan dengan Tamlikhah bilang, sampai dibilang biar
 dalam dada
 Benar ada seperti kau katakan, tiada salah. seperti ucapan
 anda.
665. Rekan lima jawab begitu, benar begitu seperti kata anda
 Kami lima orang tidak bantahan, semua kami sama-sama
 ikut anda
 Seperti yang dikatakan tiada membantah, apa yang di-
 bilang kami serta
 Bila kita ikut raja laknat, tiada rahmat kita semua
 Bila kita bilang raja itu Tuhan, kita bersama-sama dalam
 neraka.
670. Kalau kita ikut raja kafir, Kemudian Tuhan beri azab
 siksa
 Tuhan beri azab kita kemudian, kita berenam bersama-
 sama raja
 Tamlikhah dikala itu tiada jalan lain kalau tidak kalian
 pindah
 Kalau tidak pindah kita enam orang, biar jauh negeri kini
 disapa
 Kalau duduk disini selalu, tidak tentu mati dianiaya.
675. Ada orang dengar pakat kita, raja jahat seram muka
 Pakat kita ada orang bilang, begitulah cara nampak-nam-
 paknya
 Pakat kita ada yang kasih tahu, itu kelagu dengan air
 muka
 Itulah dulu tidak pernah begini, waktu sampai kita seram
 muka.
680. Itulah saya bilang tidak tunggu lagi, akhirnya mati di-
 aniaya

Kita pisah dari raja setan, kembali pada Tuhan rabbal asma

Tuhan yang bikin langit dengan bumi, kesitulah kita hai saudara

Kita pisah dari raja murka itu, pergi jauh dalam rimba
Supaya mupakat kita enam orang, pisah sekarang hai saudara:

685. Akhir megah kadang kemudian, orang yang enam jadi berangkat pula

Rekan yang lima sahut begini, dari kami bagaimana kata anda

Dari kami semua turuti, bagaimana yang patut seperti kata anda

Selesai mufakat mereka semua, semua kini segera berangkat pula

Tamlikhah jual kayu sebatang, untuk modal dijalan lain tiada.

690. Tiga biji dirham negeri parsi, kerja Qianus di perluas
Sepuluh emas berat satu-satu, kerajaan Qianus disuruh Perluas

Itulah modal yang didapati, sepokok kayu terima harga
Sewaktu selesai kayu dibeli, bangun lelaki pasang kuda
Dikala itu berangkat orang enam, dibuang negeri pergi merantau.

695. Tarok peulana pegang gagang, sudah dipasang kuda lari
Dipegang terus tali gagang, kuda dipasang semua rata
Cepat keluar orang yang enam, raja celaka tahu tiada
Tidak terasa sudah ada yang lari, raja celaka tiada agama
Diwaktu habis sawah bertemu kampung, ujung lorong semak raya.

700. Lalu bertutur seorang rekan, jangan lagi tolan kita pasang kuda

Simpan kuda berjalan dengan tapak, jangan lagi suka kepunyaan raja

Waktu itu mufakat orang enam, turun ketanah melepaskan kuda

Kuda enam ekor ditinggalkan satu, pergi waktu itu cepat segera

Tujuh hutan rimba jauh berjalan, tembus tapak darah keluar.

705. Sebab tidak pernah berjalan, dengan sebab itu jadi binasa
Takdirullah lahir qudrat, jumpa dengan sahabat di jalan raya

Berjumpa satu di jalan, takdir Tuhan yang sangat kaya
Orang terima upahan kerbau kambing, hati hitam suci safa

Tinggal dirimba terima upahan, itu rekan yang beragama.

710. Diberi salam orang enam, sudah sampai kemari kami pada anda

Assalamualaikum abang bertuah, perintah Allah bertemu dengan anda

Kami ini dalam sengsara, sangat haus lapar dahaga

Makanan tidak minuman tiada, apa ada hai rekan kini pada anda

Bagaimana ucapan si kerbau kambing, hati kuning kesayangan raja.

715. Kruu semangat (memanggil kembali semangatnya), pada kami ada sebesar daun kada

Apa ada mudah dari kami, saya beri kini semua untuk anda

Diberi air susu untuk minuman, diberi makanan kurma muda

Orang enam makan makanan, nikmat dikala itu cobalah rasa

Dimakan sudah nikmat sekali, orang itu bertiga datang waktu senja.

720. Pada malam itu tetaplah sana, diberi makanan apa yang ada

Pada malam itu ngomong-ngomong, dari mana datang anda semua

Dimana kampung dimana tempat, bilang sahabat apa hajad anda

Dimana kampung dimana negeri, apa hajad adik apa dicari

Saya lihat anda hai rekan, seolah lakuan sudah ada dengan raja.

725. Dari mana datang kemana hajad, bilang sahabat yang sebenarnya

Dari mana anda wahai rekan; saya lihat pakayan lengkap anggota

Dengan pakaian banyak dipakai entah kemana negeri hendak berangkat

Entah apa sebab ditinggalkan negeri, apa ada kejadian bilang segera

Entah apa sebab ditinggalkan kerajaan, apa ada kejadian segera ceritera.

730. Bilang sama kami adik bertuah, katakan yang sah adik raja

Apa ada kesalahan di negeri, bilang pada kami hai saudara Orang enam lalu katakan, habis diceriterakan asal mula Itulah berpisah kami enam orang, dengar sekarang saya ceritera

Kami rekan raja Qianus, benar sungguh tidak dengan raja.

735. Itulah sebabnya pindah kami dari negeri, raja durhaka tidak ada agama

Raja Qianus jadi kafir, tidak boleh tinggal lagi kami ditangga

Sudah disuruh katakan dirinya Tuhan, raja setan isi neraka

Disuruh katakan dirinya Potallah, datang susah kami semua

Siapa tidak percaya dibunuh mati, raja kafir laknat raya.

740. Siapa tidak percaya dirinya Tuhan, dipotong badan disuruh tanam

- Disuruh sembah dirinya pada kami, lari kami baru kemaren dulu
 Itulah punca kami tinggalkan negeri, kami enam orang berjumpa dengan anda
 Itulah sebab kami tinggalkan kampung, turuti untung kemana langkah bawa
 Tetap di negeri bahaya kena, biarlah dalam gunung pergi bertapa.
745. Itulah sebab kami tinggalkan kampung, cari nasib yang sejahtera
 Lalu menyahut kerbau kambing, hati kuning suci safe
 Kalau begitu wahai adik, saya seorang sama kau bawa
 Kalau begitu yang kau katakan, sayapun gundah hati dalam dada
 Sayapun hati terasa tidak enak, sangat saya takut kepada raja.
750. Sekarang tidak lagi tinggal dinegeri, akhir rusak jadi binasa
 Lalu bertanya orang enam, namaya siapa dipanggil anda
 Siapa nama dipanggil anda seorang, katakan diri abang pada kami semua
 Orang tinggal digunung terus ceriterakan, pada orang enam diceritera.
755. Saya ini dipanggil wahai tengku, Zaumuanis dipanggil nama
 Sekarang ini tunggu saya sebentar, saya pergi antar kambing saudara
 Saya kembalikan kambing rekan, saya pergi bersama dengan anda
 Terus pergi lekas segera, lari kencang semua rata
 Waktu sampai kesitu kambing dipulangkan, maaf abang saya berangkat.
760. Kambing dikembalikan maaf diminta, diperjelas semua perkara
 Sudah tentu semua jelas, pergi sekarang cepat segera

Diwaktu itu pergi terus kegunung, berjumpa kembali di tempat biasa

Sewaktu sampai sudah berkumpul, dia berangkat terus pergi

Sudah pergi dengan orang enam, ditinggalkan negeri takut pada raja.

765. Tujuh dengannya enam teman dulu, ikut anjing jadi delapan sudah

Anjing dengan baik rupapun hebat, bersalahan bilang ulama

Sebahagian hijau kuning bercampur, sebahagian bilang laku merah warna

Sebahagian riwayat warna langit, putih berkilau-kilau bentuk rupa

Bagaimana surah sebahagian katakan, begitu ulah sebahagian kata.

770. Rupa hebat nama sangat banyak, banyak riwayat khilaf ulama

Begitu tersebut dalam kitab arab, isi dihitung banyak sekali nama

Begitu berita dalam hisabi, Saidina Ali yang ceritera Kita dengar dari Rasullullah, kemudian dikatakan pada pendeta

Kemudian dari wafat nabi, tanya Yahudi Ceriterakanlah.

775. Kemudian dari pada itu diperjelas, Ibnu Abbas riwayat nyata

Diriwayat rupa anjing, seperti tingkah banyak pula nama Ibnu Abbas berkata waktu itu, anjing dipanggil Qadhmir nama

Si Qadhmir dipanggil nama anjing dianya bersama dibawa Pemilik anjing itu Zaumu anis, begitulah tengku dipanggil nama.

780. Dia tidak pernah berpisah dibawa sama, mau berkawan anjing serta

Tuan Taali meriwayat, anjing itu sudah tentu Zairah nama

Si Zairah dipanggil nama, Daunis anis yang pelihara
Itulah untuk dikatakan nama Saidina Ali, tidak sama
khilaf ulama

Di Izrail berkata dikala itu, anjing dipanggil Qautrab
nama.

785. Si Qautrab dipanggil nama, anjingnya itu baik diajar
Izrail katakan itu nama anjing, Di ujahidin dipanggil
shohia

Si Shohia dipanggil nama, anjingnya itu baik diajar
Di Ujahidin dikatakan nama, di Syaib dikala itu lain
ceritera

Itu di Syaib berkata itu, anjing dipanggil Ahmar nama.

790. Si Ahmar dipanggil nama, anjing itu merah warna
Itu di Syaib begitu ditafsikan, Abdullah Salam lain direka
Abdullah bin Salam lalu katakan, Labidh digelar anjing
itu nama

Si Labidh dipanggil nama anjing itu sangat bijaksana
Abdullah bin Salam katakan itu, di Wahab dikala itu lain
direka.

795. Di Wahab berkata dikala itu, anjing itu Nafahah nama
Si Nafahah dipanggil nama, anjing itu dikasihi sangat
Di Wahab itu kata saheh, Abu Hanifah lain ceritera
Abu Hanifah berkata dikala itu, anjing digelar Qitham
nama

Si Qidham dipanggil nama, anjing itu cerdik sangat.

800. Abu Hanifah bilang itu nama, Ulama lain semua khilaf
ada

Nama banyak sekali rupa hebat, begitu tolan dalam
ceritera

Si Qadmir sebagian panggil nama, anjing itu hijau rupa
Tidak sanggup habis diketahui, melankan Rabbi tahu
yang sebenarnya

Kata Muhammad Mamuyatuddin, anjing itu Taladh nama.

805. Si Taladh dipanggil nama, anjing itu kuning warna
 Ahli tafsir banyak sekali khilaf, Tetapi Allah tahu yang
 sebenarnya
 Yang riwayat Ibnu Abbas, Si Qadhmir sah dipanggil nama
 Si Qadhmir turut dari belakang, orang miliknya didepan
 berpura-pura
 Pergi orang itu tujuh orang, anjing seekor sama serta.
810. Orang didepan anjing dibelakang, begitu tersebut dalam
 ceritera
 Orang pemlik lihat anjing dibelakang, lalu dihardik ber-
 pura-pura
 Zaumu Anis bilang pada sekan, Qadhmir sama jangan
 dibawa
 Si Qadhmir jangan bawa bersama, aib tolan perasaan di
 mata.
815. Orang yang enam lalu menyahut, kenapa dimarah semu
 oleh anda
 Walaupun dituruti dari belakang, jangan kau marah
 biarlah serta
 Orang pemilik pula sebutkan sedikit, biarlah kumarahi
 supaya kembali
 Qadhmir dengar begitulah berbicara, lipat kaki cepat
 segera
 Sampai dadanya bersentuh ketanah, sampai menangis
 dengan air mata
 Lagi diucap dua kalimah, jangan tinggalkan saya ini
 pergi bersama.
820. Dikala itu diucap Lailahaillallah, nabi Musa Kalam Allah
 Kunaik saksi Untuk Tuhanku, tidak sama umpama hamba
 Tidak bertangan tidak berkaki, maha suci Allah taala
 Aku naik saksi Musa nabi, suruh rabbi suruh kerja
 Saya tengku jangan tinggalkan, saya kawal semua anda.
825. Ku pinta doa pada Tuhan, agar kuat iman semua anda
 Saya minta agar tetap anda tujuh orang, raja celaka
 jangan mencari

Agar selamat dunia akhirat, jangan dimanapun kena bahaya
 Lagi dengan bahaya agar jangan kena, agar Tuhan masuk-
 kan dalam Syurga
 Lagi ku pinta agar lepas bahaya dalam kubur, tengku
 bawa saya ikut serta.

830. Orang tujuh puji Tuhan, dibawa bersama dalam rimba
 Orang tujuh delapan dengan anjing, begitu terdapat dalam
 ceritera

Orang tujuh pergi ke hutan, mendapat segera satu gua
 Disana mendapat gua batu, memang cantik lagi indah
 rupa
 Jabalul khulus nama gunung itu, radhiah disebut nama
 gua.

835. Gua sangat indah lagi mungil, luas dalam sejauh pan-
 dangan mata

Pintu gua kecil mungil, sungai didalam indah rupa
 Dalam gua dimasa itu, banyak sekali disana kurma muda
 Beberapa dengan buah-buahan kayu, yang enak bau
 seperti cendana
 Kurma muda masak dibatang, dimakan dengan senang
 hati enak rasa.

840. Masak dibatang jatuh ditangkai, dimakan terus cepat
 segera

Dalam tafsir begitu disebut, Ibnu Abbas yang ceritera
 Orang tujuhpun sampai kesitu, masuk dikala itu semua
 sama

Anjing diluar dia punya tempat, dijaga cepat pintu gua
 Si Qadhmir menjaga pintu, orang lalu semua digonggong.

845. Siang malam tidur tiada, kapan saja dia berjaga-jaga
 Menjaga pintu dia selalu, orang tujuh tetap dalam gua
 Amma bakdu sesudah itu, orang tujuh pingsan dalam gua
 Pada Izrail firman Tuhan, disuruh turun segera dalam gua
 Hai Izrail pergi kedalam gunung, pergi cabut nyawa isi
 gua.

850. Pergi cabut nyawa orang tujuh, pergi kini kedalam gua
 Biar ditusuk raja celaka, orang tujuh dalam gua
 Izrail turun segera kedalam gunung, mau dicabut nyawa
 isi gua
 Izrail turun ke dalam gua itu, orang tujuh disitu fana
 Si Qadhmir kawal pintu, dengan kehendak Tuhan Esa
 Dia dipintu setiap saat, lapar tidak hauspun tiada.
855. Tidak berpindah anjing disitu selalu, perintah Tuhan yang
 kuasa
 Orang tujuh disitu pingsan, firman Tuhan yang pelihara
 Kata Daliong punya riwayat, malaikat yang pelihara
 Tuhan suruh turun isi langit, pelihara mayat yang dalam
 gua
 Seorang mayat dua pulu malaikat, Tuhan hadharat yang
 pelihara.
860. Dibalik kiri dengan kanan, setahun disana itu kerja
 Setahun disana mayat dibalik, jangan berbau kencing
 pada anggota
 Setiap tahun begitu, agar tidak busuk tubuh mulia
 Dikala sampai bulan Muharram, disana sudah tahu ada
 asyura
 Sepuluh hari bulan Muharram, disana kata pertama
 tubuh mulia.
865. Pada bulan Muharram sepuluh hari, mayat tujuh malaikat
 kembali
 Tiap hari Tuhan suruh, agar sampai kedalam gua
 Agar kering tubuh jangan busuk jasad, suruh hadharat
 kepadanya
 Naik matahari dilangit, dikawan mayat kena cahaya
 Masuk matahari sebelah kiri, hutan gunung dalam gua.
870. Ashabul kahfi tinggal sebentar, kembali riwayat kepada
 raja
 Kata Shahib punya karangan, bertanya waktu itu raja
 celaka
 Raja bertanya dikala itu, dilihat tiada kawan datang tiada

Orang enam kemana sudah, jawab pantas kemana pergi
Lalu menyahut Tande bujang, kesitu kesawah tadi pergi.

875. Kesawat tadi kami lihat, pergi berturut pasang kuda
Sampai sekarang tiada kembali, kadang kemana sudah
pergi

Kesitulah jalan tadi untung, entah ke gunung pergi
bertapa

Pergi cari lain Tuhan, karena anda tidak dipercaya.

880. Perasaan saya dia lari cepat, selama ini sangat duka cita
Selama dibilang diri anda Tuhan, anak muda enam duka
cita

Yang sudah-sudah tidak pernah bercerai, orang enam
jarak tiada

Tiada pernah berpisah orang enam, tuanku seorang disa-
yangi benar

Waktu dikatakan diri anda Potallah, waktu itu susah anak
ulama.

885. Tidak percaya tuanku Tuhan, anak muda enam sudah
pergi

Kaum saya yang sudah lari, entah dalam gunung pergi
bertapa

Saya tunggu-tunggu pulang tiada kembali, orang entah
kemana sudah

Mau melarang bunuh mati, tertutup hati kami semua
Tidak bergerak kaki tangan, anak enam sudah pergi.

890. Dipasang kuda anak enam, rakyat banyak melihat rupa
Walaupun demikian tiada yang tanya, tercengang saya
tiada berita

Sewaktu didengar raja begitu berita, rakyat dipaksa
semua penjuvu

Dipaksa rakyat semua negeri, jauh dekat semua sama
Disuruh cari orang enam, keseluruh negeri diperiksa.

895. Berpuluh ribu kuda diberi, kenderaan Parsi pergi cari
Diberi khabar tiap-tiap negeri, orang enam disuruh cari

Tujuh hari dikerahkan rakyat, habis berkumpul semuanya
 Tujuh hari dikerahkan selalu, rakyat mengalir semua
 penjuru

Habis turun semua rakyat, sudah berkumpul ke istana
 raja.

900. Diwaktu itu terpikir semua rakyat, musyawarah semua
 yang hadir

Itulah sebab lari orang enam, disuruh bilang dirinya Allah
 taala

Bukan Tuhan raja itu, itulah anak muda enam jadi pergi
 Jikalau raja itu bukan Tuhan, anak muda enam tidak
 pergi

Tidak patut disuruh pindah disana, anak muda enam
 anak ulama.

905. Begitu terpikir semua dalam hati, tidak lahir semua kata-
 kata

Dikatakan Tuhan tidak berani, takut mati dibunuh raja
 Banyak rakyat begitu terpikir, raja kafir buang agama
 Setengah rakyat begitu dalam hati, waktu dipikir hilang
 bicara

Tidak boleh tidak mesti bilang, sebab dilihat semua
 perkara.

910. Bagaimana raja ini Tuhan, memang bukan menurut dikira
 Apa sebab sampai begitu, ilmu tiada didalam dada

Dimana itu Jahiliah, berubah-ubah pada agama

Kadang-kadang ya kadang-kadang tidak, waktu dilihat
 sesuatu perkara

Banyak sekali rakyat terpikir, tidak tentu lagi prawa
 sangka.

915. Setengah bilang ya setengah bilang bukan, begitu keadaan
 rakyat yang ada

Jahiliah iktikat bersalahan, makrifat kepada Tuhan ilmu
 tiada

Tidak tahu apa makrifat, ilmu singkat dalam dada

Banyak sekali rakyat waktu itu ingkari, sebahagian nyata-nyata mengatakannya
Sebahagian patuh nyata, jenis dalam hati isi neraka.

- 920 Mau dibilang bukan tidak sepakat, banyak sekali rakyat raja celaka

Banyak rakyat memihak kesana, dengan sebab itu tidak berani bicara

Dikala itu rakyat habis berkumpul, yang sudah lewat tidak boleh bicara

Disuruh cari orang enam, rakyat beratus ribu waktu itu pergi

Delapan puluh ribu kendaraan diberi, kuda Parsi pergi mencari juga.

925. Turuti bekas waktu pergi, bekas tapak duduk atas kuda
Siang malam berjalan selalu, hingga sampai ke gunung semua sama

Hingga sampai pada satu gunung, rakyat masuk kedalam gua

Itulah gua orang tujuh, indah sekali lalai mata

Dipindahkan anjing waktu itu, masuk kedalam rakyat semua.

930. Dikala itu takut anjing, dilihat beduyun-duyun rakyat datang

Dipindahkan anjing kesana sebentar, menunggu rakyat dipintu gua

Menunggu diluar sebahagian rakyat, sebahagian cepat masuk ke gua

Menunggu diluar rakyat bahrullah, Jahiliah masuk kedalam gua

Jahiliah adakah dikenali, didalam hati prawasangka.

935. Raja tua jenis Tuhan, yang lainpun begitu prawasangka
Itulah orang Jahiliah, makrifat kepada Allah ilmu tiada
Jahiliah masuk kesitu, kedalam gua itu turut segera
Sewaktu lepas masuk ke situ, dilihat orang itu tidur nyenyak

Orang tujuh tidur pingsan, tercengang memandang orang semua.

940. Turun ilham dari Allah, Jahiliah bagus sangat bicara
Jahiliah bermupakat, kita tipu rakyat yang ada diluar
Agar sependapat kita semua, orang enam kita katakan
tiada

Tidak berjumpa orang enam, entah kemana negeri sudah
berangkat

Entah habis sudah hari mau belah, begitu kita katakan
pada raja.

945. Orang enam tidak tahu dimana lagi, mungkin sudah mati
dalam rimba

Kalau sudah sependapat kita semua, pindah sekarang ke-
luar gua

Kalau tidak begitu kita tipu rakyat, dibunuh tentu isi gua
Dibunuh oleh raja anak enam, waktu sampai ke negeri
terus ditancap kedalam tanah

Habis semua dibunuh mati, raja Jahil laknat raya.

950. Dibakar mayat dalam api, terbakar hangus azab siksa
Jahiliah berbicara sendiri, orang tujuh disangka indra
Disangka tidur orang tujuh, tidak dikasih bangun se-
muanya

Bagaimana dibilang orang enam, kenapa tujuh waktu
dikira

Lalu menyahut seorang rekan, bertemu di jalan kadang
dibawa.

955. Jahiliah selesai pakat, keluar cepat dalam gua

Orang dalam gua tidak dibangunkan, ketujuh-tujuhnya
diceriterakan tiada

Mereka takut waktu bangun lalu terkejut, lari kebelakang
sebahagian keluar

Lalu ditangkap oleh rakyat, dibawa cepat kepada raja
Itulah sebabnya tidak dibangunkan, dikalau itu seorang
pergi keluar.

960. Jahiliah keluar terus cepat, ditipu rakyat yang ada diluar
 Tidak berjumpa orang yang enam, kesana pulang kita
 semua
 Entah kemana sudah lari, mungkin harimau makan semua
 Entah apa gunung yang sudah mati, Jangan tunggu lagi
 pulang pada raja
 Rakyat diluar dengar segera, habis pulang kembali ke-
 semuanya.
965. Sampai pada raja rakyat kembali, orang yang enam di-
 katakan tiada
 Tidak bertemu dengan orang enam, entah kemana negeri
 tujuan mereka
 Daulat tuanku tidak tahu lagi, entah sudah mati dalam
 rimba
 Tiap-tiap pelosok tidak ada, tidak bertemu orang yang
 kami cari
 Entah apa gunung mereka lari, mungkin harimau sudah
 makan pula.
970. Hidup mati tidak tahu dimana, raja laknat tidak lagi
 bicara
 Sudah berapa lama tidak ada khabar, sudah hilang tidak
 siapa cari
 Raja tetap dalam ingatan terus, hingga akhirnya tidak lagi
 dikira
 Hingga mati raja Qianus, orang tujuh tetap dalam gua
 Raja laknat sudah lama mati, baru hidup isi gua.
975. Kata Shahib punya riwayat, hidup pula isi gua
 Tiga ratus sembilan tahun, tidak pernah orang kesitu tiba
 Sudah beberapa raja berganti, orang tujuh belum bangun
 juga
 Begitu tersebut dalam Qur'an firman Tuhan yang mulia
 Banyak sudah raja lain berganti, orang tujuh belum juga
 bangun.
980. Sebelum kerajaan Abdurrahman, dikala itu hidup merata
 Nabi Isa mulai sudah lama sangat, baru hidup isi gua

Kerajaan Isa dalam negeri itu, orang tujuh tidur nyenyak
 Nabi Isa mikraj kelangit, masih tidur isi gua
 Raja Jumamah mati pula kemudian, orang tujuh belum
 bangun juga.

985. Nabi Isa sudah lama sekali mikraj, baru hidup isi gua
 Masa kerajaan Abdurrahman, diwaktu itu belum bangun
 juga

Tuhan hidupkan orang tujuh, nyawa dimasukkan dalam
 anggota

Dengan enak Tuhan masukkan nyawa, segera ketujuh
 sekali bangun pula

Iradah Tuhan nyata kudrat, kuasa sangat Allah taala.

990. Kata Shahip punya riwayat, duduk pantas isi gua
 Waktu dilihat matahari, tercengang sendiri siapa yang
 membangunkan

Matahari dilihat tidak tinggi, dikala itu tercengang semua-
 nya

Ada sehasta matahari, berbicara satu orang yang tua
 Tamlikhah berbicara kepada rekan, pulang pada Tuhan
 tidurkan panca indra.

995. Semalam suntuk tidur disana, sembahyangpun tidak
 terkira

Ada sebentar sesudah dikatakan itu, bangun terus semua
 segera

Pergi kesumur lihat air, dicari air tidak berjumpa

Sungai habis kering kayu mati, daun tiada lagi ksemuanya

Cabang kayu kering pada tangkai, heran akal dengan
 bicara.

1000. Jangan dipotong cabang mati, hilang akal dengan bicara
 Perutpun sangat lapar lagi haus, bagaimana hai saudara
 Kurma muda tidak ada lagi batang, sangat lapar kita
 semua

Air tidak dimana-mana makananpun tidak, pada siapa
 rekan kita punya belanja

Menyahut Tamlikhah pertanyaan rekan, pada saya tuan ada belanja.

1005. Tamlikhah keluar waktu itu sendiri, rekan enam orang tinggal dalam gua
 Keluar dari gua pergi sendiri, waktu sampai kenegeri lalai mati
 Sambil berjalan tercengang sendiri, dilihat negeri bukan lagi seperti biasa
 Jalan tak mengerti pasar tak tahu, heran dahsyat dengan bicara
 Tidak tahu lagi pasar dahulu, sangat gelisah anak muda.
1010. Ada sebentar tercengang heran, nampak istana dilihat rupa
 Sudah didekati terus kepada pintu, disana tercengang pula
 Tertulis kalimat dipintu depan istana, dikala itu heran orang muda
 Lailahaillallah Isa rabullah, dibaca segera kalimah mulia
 Itulah yang tertulis dipintu istana, memang sangat heran Si anak muda.
1015. Ucap dimulut muda bahlia, dua tangan menghapus muka
 Ada sebentar sesudah itu, orang lelaki kesitu tiba
 Itu Khairan dipanggil nama, tanya diwaktu itu dipintu raja
 Dipintu istana berjumpa mereka, lelaki itu pergi segera
 Tamlikhah tanya waktu itu, hajad kepasar turun ke Banda.
1020. Tamlikhah dengar begitu khabar, saya seorang tengku bawa
 Bawa saya tengku kepasar, pergi bersama dengan anda
 Khairan menyahut insya Allah, apa salahnya pergi ke desa
 Ada sebentar mereka berjalan, sampai ke pekan dengan berdua
 Waktu sampai kepasar, masuk sama-sama dengan berdua.

1025. Tamlikhah tanya pada Khairan, apakah nama disebut Banda
 Apa nama istana tengku katakan, siapa kalifah siapa nama raja
 Khairan jawab dikala itu, Abdurrahman nama raja
 Nama raja Abdurrahman, Qitusi disebut nama Banda
 Tamlikhah dengar Khairan katakan, heran dahsyat hati dalam dada.
1030. Tamlikhah katakan dikala itu, beli makanan oleh anda
 Rupiah dirham wahai tolan, beli makanan untuk kami hamba
 Heran melihat dirham tersebut, keheranan masa itu akal bicara
 Besar dirham sepuluh emas berat, tercengang rakyat semuanya
 Khairan tanya pada orang lelaki, dimana hai adik mendapatkan harta temuan.
1035. Untuk saya sebahagian adik bertuah, kalau tidak kubilang pada raja
 Tamlikhah menyahut demi Allah, dia bersumpah bukan harta temuan
 Sebatang kayu yang ada ku belah, tiga hari menurut saya kira
 Saya pergi dari Madinah, tidak saya sembah raja celaka Kerajaan Qianus raja iblis, ada tiga hari pisah dengan saya.
1040. Khairan dengar Tamlikhah bilang, tidak bohong perkataan anda
 Tidak pantas kau katakan begitu, karena raja itu sudah lama fana
 Tiga ratus sembilan tahun, begitu sudah sangat lama
 Sudah beberapa raja berganti, malu sangat kami perkataan
 Lalu terdengar dalam pasar, kedengaran sampai pada raja.
1045. Sampai berita pada raja Abdurrahman, dipanggil segera anak muda

Dibawa kedalam pada waktu itu, rakyat serta beribu laksa
Waktu sampai Tamlikhah dibawa kedalam, raja tanya
nama terus diperiksa

Waktu itu raja bertanya, orang mana kesini tiba

Anak muda jawab perkataan Sultan, mendapat dipasar
duli Sripada.

1050. Berjumpa dengan kami tengku tadi, orang muda ini kami
bawa

Dilihat padanya dirham zaman dulu, kami tanya dijawab
bukan barang temuan

Dia membeli tuanku tadi, pada kaum kami ini barang
temuan

Entah berapa guci dia temui, tuanku minta pada orang
muda

Tuanku minta kini sebahagian, begitu hukum dulu yang
sudah.

1055. Pantas tuanku terima bagian, bagi lima umpama yang
sudah

Satu bagi milik tuanku, begitu berlaku hukum Sripada

Dia tidak mau bilang tempat tinggal, itu salah amat
karena durhaka

Raja bertanya dikala itu, pada orang muda yang gagah
perkasa

Hai orang muda, katakan yang betul, coba bilang yang
sebenarnya.

1060. Waktu itu Tamlikhah sudah mengadu, daulat tuanku
tiada barang temuan

Daulat tuanku syahi alam, tiga dirham ada pada hamba

Sepokok kayu saya jual, ada tiga hari menurut saya kira

Saya jual kayu sebatang, saya lari dari raja celaka

Sultan Qianus raja Parsi, dia ingkari kepada agama.

1065. Disuruh bilang dirinya Potallah, siapa tidak sembah habis
ditusuk mati

Mayat dibakar dalam api, tubuh hangus jadi pupuk

Begitulah kerja raja Qianus, rakyat dibunuh semuanya
 Tamlikhah nyata kudrat, lari cepat dalam rimba
 Waktu sampai pada satu gunung, lalu masuk kedalam gua.

1070. Jabalul khulus nama gunung itu, rauniah disebut nama
 gua

Dalam gua itu kami enam, baru tiga hari menurut saya
 kira

Kami makan buah pinggiran jalan, tidur pingsan dalam
 gua

Ada satu malam tidur disitu, lalu bangun kemari saya
 berangkat

Kami semua lapar makanan tidak, kelaparan tiada tara
 Saya keluar tinggal rekan, saya tuan pergi berbelanja.

1075. Saya pergi mencari makanan, tinggal rekan dalam gua
 Istana Qasusi tuanku kami, dalam negeri ini rumah tangga
 Daulat tuanku sembah laman, kami tak senang raja
 celaka

Disuruh bilang dirinya Potallah, kami tak sembah lari
 dalam rimba

Raja Qianus sangat laknat, banyak rakyat dianiaya

1080. Berternak kambing dia dulu, tidak siapa tahu jadi raja
 Maaf tuanku saya kenal, kalau masih ada tinggal rumah
 tangga

Ibnu Kadhian bapak saya disini, dalam negeri ini dekat
 dengan raja

Maaf tuanku rumah disini, dalam negeri ini rumah tangga
 Asal dulunya di Madinah, lalu pindah kemari pada raja.

1085. Selama kekuasaan Malik Saleh, bapak saya pindah datang
 kemari

Sesudah matinya lalu berganti, raja celaka peruntuh
 agama

Tamlikhah menceriterakan, memang tempatnya ini
 rumah tangga

Habis berceritera bawah dan atas, heran tercengang dia-
 nya raja

Berkata raja disuruh antar, kepada tempat lama dahulu.

1090. Pada tempat dahulu diantaranya, pergi rakyat semua
serta
Tamlikhah sampai pula ke kampung, masuk lorong dalam
rumah tangga
Begitu rakyat sampai naik kerumah, dipanggil segera isi
rumah tangga
Entah siapa ada dirumah ini, turun kemari ada berita
Isi rumah dengar begitu, turun dengan segera orang tua.
1095. Orang itu sudah tua sangat, lapar sangat tiada tara
Orang tua memang tua sangat, sudah jarang rambut di-
kepala
Sehelai-helai lagi yang ada diatas, putih seperti kapas
tiada tara
Umur sudah zaman tidak menentu lagi, rambut dikepala
sudah keriting
Bungkuk dengan punggung bibir kerut, kening sudah
kerut tertutup mata.
1100. Orang tua menyahut begini, entah siapa panggil kami
hamba
Siapa dibawah panggil kami, dari mana negeri situ anda
Itulah sebabnya kami sampai kemari, orang muda ini
kemari di suruh bawa
Orang muda ini bilang pada kami, rumah ini bukan untuk
anda.
1105. Orang tua dengar kata-kata begitu, marah dikala itu me-
rah dengan mata
Lalu dijawab dengan marah, coba katakan siapa nama
anda
Kalau anda nama sudah kutahu, patut saya buang diri
kemana kau bawa
Bukan main pandai menipu, sangat berani hati anda
Bagaimana jadi dimiliki rumah aku, sungguh tak malu
kata-kata anda.

1110. Rumah ini anak saya berikan, macam tipuan dari anda
 anak tinggalkan untuk saya rumah ini, kenapa jadi begini
 sabda raja
 Orang tua sangat marah, Tamlikhah katakan sepatah
 khabar
 Tempat Tamlikhah nama kami, yang rumah ini anak
 hamba
 Ibnu Kadian nama ayah, kemaren dulu pergi saya dalam
 rimba
 Tinggal ayah saya disini, pergi kami dalam rimba.
1115. Raja Qianus disebut laknat, Tuhan hadharat dikatakan
 dia
 Siapa tidak percaya dia Potallah, dipotong lidah badan
 ditanam
 Mayat dibakar dalam api, tubuh hangus jadi pupuk
 Kami lari kedalam gunung, lalu masuk kedalam gua
 Jabalul ikhlas nama gunung itu, ramiat disebut nama gua.
1120. Orang dengar kata begitu, teringat waktu itu malu sekali
 Apa juga kemaren dulu kau bilang, menyahut rakyat ba-
 nyak itu sudah lama
 Tiga ratus sembilan tahun raja sudah mati, tidak tentu
 lagi semua perkara
 Orang tua baru teringat, sujud khidmat pada orang muda
1125. Isa katakan pada suatu masa, orang tujuh dalam rimba
 Masa kekuasaan raja Qianus, enam orang hilang kenangan
 raja
 Orang berternak itu seorang, begitulah suatu masa kata
 Isa
 Orang tujuh delapan dengan anjing, Isa beri tahu nasib
 anak muda
 Begitu teringat baru terpikir, sujud segera pada anak
 muda.
1130. Sembah dikaki cium ditangan, lurah kami itulah anda
 Saudara lurah yang hilang, waktu dikatakan dengan nabi
 Isa

Sembah rakyat semua rata, sampai berduyun segera pada raja

Raja suruh antar tadi kesitu, orang muda itu pada orang tua

Hormat ada begitu berita, raja cepat berangkat keluar.

1135. Rajapun dikala itu mau berangkat, pergi sesuai dengan tata kerama pada orang muda

Hormat harus ada kata orang itu, Abdurrahman pergi muliakan

Rajapun sampai sudah dekat kesitu, turun waktu itu atas kuda

Yang pertama raja berjabat tangan, sesudah itu menteri dengan panglima

Habis semua imam dan rakyat, dimuliakan sesuai dengan tata kerama orang mua.

1140. Raja dengan rakyat sudah berkumpul, tangan diangkat atas kepala

Sesudah bersalam duduk berkumpul, minta maaf pada orang muda

Raja bertanya pula kemudian, rekan enam orang kemana sudah

Tamlikhah menyahut raja bertanya, masih dalam gunung disana dalam gua

Berkata raja waktu itu, hidup rekan kini dalam gua.

1145. Bawa kami lihat keanehan, perbuatan Tuhan dalam rimba
Tamlikhah menyahut cepat segera, insya Allah saya katakan

Tidak usah salah tuanku saya, hidup kini saya katakan
Amma bakdu tinggal sebentar, disuruh perintah rakyat oleh raja

Disuruh pergi bersama dengan lelaki, disuruh pergi lihat apa dalam gua.

1150. Disuruh pergi lihat semua keanehan, perbuatan Tuhan wahidul kaha

- Habis diperintahkan masa itu rakyat, dulu hadharat hendak pergi
 Habis berkumpul semua rakyat, hendak berangkat Sultan raja
 Lurah wakil anak bujang, hulu balang imam langgar
 Hakim agama perdana menteri, rakyat semua ikut serta.
1155. Habis berkumpul semua orang, panglima perang dengan bala tentara
 Habis berhimpun semua serdadu, segala cerdik pandai dengan ulama
 Habis berhimpun semua kesitu, Abdurrahman berangkat keluar
 Raja dikala itu terus berangkat, serta rakyat bala tentara
 Amma bakdu lalu kemudian, ikut serta satu lagi raja.
1160. Kata Shahib punya rawi, raja Nasrani jadi berangkat
 Dianyapun banyak sudah berkumpul, dibawa rakyat dengan imam langgar
 Raja Nasrani sama-sama berangkat, berapa dengan rakyat bala tentara
 Sedangkan raja berangkat kegunung, tidak usah tanya bala tentara
 Raja islam dengan raja kafir, tidak usah tanya banyak hai saudara.
1165. Sewaktu sampai raja kesitu, Tamlikhah katakan dikala itu pada raja
 Maaf tuanku tangan kaki, rakyat jangan kasih masuk dalam gua
 Saya takut terkejut orang enam, raja celaka disangka tiba
 Daulat tuanku mereka melawan, mereka sangka rekan raja celaka
 Raja Qianus disangka kemari, rekan enam mereka tahu tiada.
1170. Itulah sebab saya kasih ingat, jangan dikasih rakyat masuk kedalam gua
 Raja dengar begitu ceritera, pemuda lelaki seperti kata anda

- Kalau begitu muda lelaki, kita berdua masuk kedalam gua
 Waktu itu masuk kedalam gua, raja membaca doa
 Dibaca doa tiada khali, raja Nasrani diam diri saja.
1175. Sewaktu didapati orang yang enam, berjabat tangan tuan raja
 Raja bertanya pada orang enam, berapa hari disini anda sebahagian berkata ada satu hari, setengah hari sebahagian berkata
 Kalau tidak satu hari setengah hari, kami disini tertidur dalam gua
 Tuan raja berkata begini, anda-anda disini sungguh sudah lama.
1180. Tiga ratus sembilan tahun dalam gua ini, begitulah zaman sungguh lama
 Anda pingsan tidak tahu, begitu terdapat dalam ceritera
 Sudah beberapa raja lain berganti, raja celaka sungguh sudah lama fana
 Nabi Isa pegang kerajaan di negeri, anda-anda disini tiada bangun
 Nabi Isa mikraj sudah lama, baru hidup anda dalam gua.
1185. Raja bertanya kepada menteri, bagaimana sekarang kita kembali
 Entah ada hajad semua kita, supaya dibawa pulang semuanya ke rumah tangga
 Kita ajak pulang kini sama-sama, tidak boleh tidak ikut serta
 Menteri bertanya dikala itu, kepada orang itu dalam gua
 Bagaimana kini wahai tengku, apa ada nafsu dari anda.
1190. Kami bermaksud membawa pulang, sekalian ke rumah tangga
 Bagaimana bicara semua anda
 Tidak boleh tidak tengku pulang, ketujuh orang sama raja
 Orang tujuh menyahut cepat, tiada hajad kami kerumah tangga

Tidak bermaksud lagi kenegeri, biarlah disini dalam gua
Maaf tuanku pulang kini, maafkan kami semua yang ada.

1195. Mintaklah doa semua untuk kami, agar tetap disini dalam gua

Ada sebentar lalu kemudian, ketujuh orang memintak doa

Memintak doa dirinya agar mati, jangan pulang lagi semuanya ke rumah tangga

Memintakan doa ketujuh orang, begini bunyi semua berkata

Serta mengangkat dua tangan, ketujuh orang semua serta.

1200. Allahumma bihaqqi maa araitana, minal ajayibi fi amfuna
Illaqudhaan, waramdhan walam yuthliq alaina ahada
Illaqudhaan alaina ahada, begitu maksud semua doa
Jangan nampak lagi yang ajaib, kami jangan lama ambil nyawa

Ya Tuhanku dipandang jangan, barang yang nyata dalam dunia.

1205. Jangan nampak lagi kami tujuh orang, jangan cukup dengan ini yarabbana

Doapun sudah nyawa hilang, juga ketujuhnya segera fana
Kata Shahip punya karangan, raja ketika itu pergi keluar
Raja islam dengan raja kafir, pergi segera semua keluar
Raja islam satu tempat, sama rakyat bala tentara.

1210. Raja islam waktu itu mufakat, dengan rakyat semua yang ada

Disuruh mandikan orang tujuh, kain kapan semua sudah tersedia

Sesudah mandi dengan kapan, ulama serta mintak doa
Semua rakyat katakan Amin, fakir miskin baca doa
Sembelih kerbau sampai beribu, raja muliakan tamu diluar gua.

1215. Sembelih kerbau untuk kenduri, semua orang tua sangat mintak doa

- Tujuh hari raja mufakat, sama rakyat diluar gua
 Pintu gua ditutup dikala itu, sudah rapat dengan getah damar
 Sesudah itu raja tanya pakat, bagaimana enak kita semua
 Bagaimana enak semua kita, karena mereka beragama.
1220. Supaya mupakat semua kita, patut kini kita bikin tanda
 Satu Mesjid patut kita buat, tempat ziarah siapa yang datang
 Siapa ada hajat pergi kemari, patut tempat ini kita sediakan
 Begitulah pakat raja islam, raja jahanam lain bicara
 Raja Nasrani dia bertemu, lain dia mengira.
1225. Raja Nasrani katakan jangan begitu, mati mereka dalam agama hamba
 Mati mereka agama Nasrani, oleh kamipun bikin tanda
 Patut saya bikin satu kubah, tempat terpancang patung berhala
 Begitulah mupakat raja Nasrani, tiada khali dibikin dakwa
 Dua raja tidak sepakat, berbantah sangat dipintu gua.
1230. Amma bakdu lalu kemudian, raja dua orang jadi perang besar
 Raja islam dengan raja kafir, bunyi bedil seluruh rakyat sangat bahaya
 Dua raja sudah pandang memandang, hingga jadi perang dipinggir gua
 Karena sebab perihal negeri, kedua-duanya katakan harta
 Raja islam dengan raja kafir, sudah lepas bedil jadi perang besar.
1235. Khabar berperang sebentar sudah maklum, memang sudah mengerti semua rata
 Memang sudah mengerti semua alat perang, pisau panjang bedilpun ada
 Permainan perang banyak sekali bentuk, maklum pada kita semua perkara

Tum bedil banyak asap, bercahaya kilat semua senjata
Sudah jadi perang tentu patah, kalah sebelah bukan ke-
dua-duanya.

1240. Raja kafir dikala itu kalah, bersorak-sorakan dipintu gua
Menang islam kalah kafir, tidak ada lagi kawan berdakwa
Sesudah berperang raja bertuah, berhenti istirahat kese-
muanya.

Sesudah dari pada itu beberapa hari, pekerjaan yang baru
kini kita kira

Lalu dipanggil yang pandai tukang, bikin segera Mesjid
besar.

1245. Dibikin mesjid satu disana, seperti firman Allah taala
Lan khadna alaihim Masjida, firman Tuhan yang kuasa
Waktu mati raja Nasrani, dibikin terus Mesjid besar
Pada Kubur Tamlikhah dibikin Mesjid, orang berjaga
sepanjang masa

Nama Tamlikhah supaya tahu, di Rum negeri rumah
tangga.

1250. Mesjid Rum puncak intan, tiang delapan beduk suasa
Semua orang pergi ziarah, rakyat bahrullah kesitu tiba
Perempuan lelaki melepaskan hajat, asap bergumpal
sepanjang masa

Orang tujuh keramat sangat, perintah hadharat aulia besar
Kuasa Tuhan mukjizat nabi, kudrah rabbi nampak nyata.

1255. Itulah wali pendamping hadharat, sudah sampai hajat
Sipenazar

Orang melepaskan nazar setiap hari, tiada berhenti setiap
masa

Sesudah mati orang tujuh, anjing disitu mati diluar
Iradah Tuhan nampak kudrat, anjing tentu masuk syurga
Raja tanam diwaktu itu anjing, tempatnya tentu dipintu
gua.

1260. Diluar Mesjid raja tanam, begitu maphum dalam ceritera
Tammat kisah ashabul kahfi, tanya Yahudi asal mula

Tanya Yahudi pada Ali, habis dikatakan semua perkara
 Ali tanya dikala itu, bagaimana ini begitu dalam ceritera
 Menyahut Yahudi benar Allah, tiada ubah seperti kata
 anda.

1265. Masuk kami dalam agama Muhammad, mintaklah rahmat
 untuk kami semua

Diwaktu itu Yahudi ucap syahadat, ilham hadharat dalam
 dada

Asyhadualla ilahailallah, waasyhaduanna Muhammad
 Abduhu warasuluh, Yahudi sungguh masuk agama
 Ashabul kahfi kisah banyak sangat, masing riwayat
 semua ulama.

1270. Khilaf semua orang mukmin, masing yakin akan Rabbana
 Masing taqwa pada Potallah, masing bilang semua ulama
 Ashabul kahfi orang tujuh, siapa saja sampai jauh bahaya
 Orang tujuh delapan dengan anjing, saya hai sampai disini
 doa

Tamlikhah u, maksyalimni u, martubu, nisu nainunisu
 sarabunisu.

1275. Zannu anisu, malayatatdiya nisu

Qithmir wabuduhun, begitu maphum sini doa

Lailahailallah Muhammad rasulullah, Allah hai Abubakar
 hai Umar hai Usman

Hai Ali hai Ibrail hai Mikail, hai Israfil hai Izrail

Agar ditolong hai Allahku hai Rasulullah, berkat keramat
 aulia tujuh.

1280. Berkat lailahailallah, Nabi Muhammad rasulullah

Shalallahu alaihu, wassalam

Insya Allah sudah tammat, saya surat hikayat ini

Malam Kamis tammat hikayat, wahai sahabat waktu insya
 Pada dua puluh tiga bulan Syakban, karunia Tuhan sudah
 sempurna.

1285. Tammat hikayat aulia tujuh, saya sura sungguh tiada tara
 Karena sebab wahai rekan, hati yakin dalam dada

Siang malam tiada berhenti, tiada saya berhenti hai
saudara

Jikalau kedut dengan salah, jangan marah pada hamba ini
Dimana yang kedut jangan diam, dimana yang lebih bikin
tanda.

1290. Saya surat dengan wajah Allah, karena Allah hai saudara
Yang punya surat ini saya katakan, nama dengan sah
jangan bertukar

Muhammad Ali Kampung tepi sawah, situ makam tempat
ayahanda

Biarlah sebanyak itu saya buat, ayat, kalau banyak tidak
enak pada bacaan

Lagi pula tidak jadi upat, karena sahabat surat mulia.

1295. Tammat hikayat aulia tujuh, hai tengku waktu insya
Alhamdülillahi rabbil alamin, kabul mukmin mintak doa
Minta doa untuk orang surat ini, malam hari hai
Saudara

Mintak lepas bahaya akhirat, wahai sahabat semua rata
Shalallahuala Saidina Muhammad, waala alihi wasahbi
bihi.

1300. Wassalam

Yarabbal alamin

TAMMAT

C. LATAR BELAKANG ISI

PENGANTAR

Naskah Kuno Aulia Tujoh prosa berirama bentuk karangannya, dengan padanan bunyi yang cukup manis kedengarannya. Kalimat demi kalimat berbentuk seperti syair, tetapi tidak mempunyai bait dan mengandung makna yang jelas, tidak bersamiran seperti pantun. Penggarapannya dilakukan oleh satu tim, melalui Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (IDKD) Daerah Istimewa Aceh.

Sepanjang yang kami ketahui naskah Aulia Tujoh ini belum pernah digarap dan diterbitkan dengan tranliterasi serta lengkap bersama latar belakang isi naskahnya. Penggarapan terhadap Naskah kuno hikayat Aulia tujuh ini semoga dapat menambah khasanah buku sastra Indonesia dan dapat dipakai sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan diatas tentu memerlukan saran dan fasilitas-fasilitas yang memadai, untuk ini kami berkenan mengucapkan terima kasih terutama kepada Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Daerah Istimewa Aceh (IDKD) dan kepada Museum Negeri Aceh yang telah memberikan berbagai fasilitas didalam kami menggarap naskah kuno tersebut, baik didalam mengadakan Inventarisasi, transliterasi, maupun fasilitas lainnya sampai buku ini dapat diwujudkan.

Tak lupa pula terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kesempatan serta petunjuk sehingga terwujudnya buku ini. Dengan penyajian ini kami sangat menyadari bahwa segala apa yang telah diwujudkan dalam penggarapannya sebagai buku, masih jauh dari memenuhi syarat-syarat disiplin ilmiah.

Namun demikian kami selalu berharap semoga buku ini bermanfaat bagi para pencinta warisan budaya bangsa. Nilai budaya yang terkandung dalam warisan sebagai cagar budaya bangsa,

merupakan potensi untuk membina dan mengembangkan kebudayaan nasional.

Berkat adanya penggarapan naskah kuno melalui Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, karya tulis yang mengandung berbagai bahan keterangan tentang kehidupan sosial budaya bangsa dimasa lampau, dan disusun oleh pujangga abad yang lalu masih dapat kita baca.

BAB IV

PENGUNGKAPAN LATAR BELAKANG DAN ISI NASKAH

4.1. Identifikasi Naskah.

Naskah Hikayat Aulia tujuh atau Isem Tujuh ini berasal dari Seksi Koleksi Museum Negeri Aceh. Naskah ini bernomor 830 dalam daftar inventarisasi No. katalog 56, berukuran 21 x 17 Cm, tebal 57 halaman dan setiap halaman berisi 23 baris, kecuali halaman yang terakhir berisi hanya 15 baris ditambah dengan tiga kata yaitu wassalam, yarabbal alamin dan tammat, dimana setiap kata tersebut menempati seperti satu baris. Ditulis dengan tinta hitam dan merah, berhuruf Arab melayu, berbahasa Aceh dan memakai dialek Pidie. Bagi naskah asli yang tertua umurnya, tulisannya sudah kurang jelas dan banyak yang berlobang serta kotor dan kabur. Sedangkan untuk transliterasi terpaksa dipakai naskah yang telah ditulis ulang untuk melihat kata-kata yang pada naskah aslinya telah tidak terbaca lagi. Seperti telah disebutkan di atas seluruh naskah ditulis dengan tinta hitam, serta tinta merah dimanfaatkan untuk menulis ayat-ayat Al Quran dan Hadis nabi saja.

Naskah ini ditulis dengan tangan, hurufnya Arab jawi. Pada Museum Negeri Aceh dijumpai tiga naskah Aulia Tujuh dimana

dua diantaranya adalah hasil salin ulang, sedang yang aslinya sudah kotor dan berwarna hitam coklat, beberapa halamannya berlubang-lubang kecil dimakan serangga. Judul hikayat ini tidak ditulis di luar naskah seperti kebanyakan buku atau naskah-naskah lain yang kita jumpai, tetapi judul naskah ini dapat kita jumpai pada halaman terakhir atau halaman 56 dan 57 baris yang ke 23 dan 10 dari atas, yang bunyinya dalam bahasa Indonesia kira-kira:

"Tamatlah hikayat Aulia Tujuh, tepat pada waktu Isya". Disinilah dapat diketahui bahwa nama hikayat ini adalah "Aulia Tujuh", sedangkan sebelumnya atau dari keseluruhan naskah tidak pernah disebut bahwa nama naskah atau hikayat ini adalah Aulia Tujuh.

Memang sebutan aulia itu sering ditulis didalam naskah, kadang-kadang juga kata aulia diganti dengan sebutan isem tujuh atau isem saja, tetapi untuk menyembutkan bahwa nama naskah tersebut adalah Aulia Tujoh, itu hanya dua kali saja disebut pada baris ke 10 halaman 57 dari naskah dan baris terakhir halaman 56.

Tahun penerbitan anskah tidak pernah disebut-sebut, tetapi tanggal dan bulan penulisannya ada: disebutkan pada halaman 56, yaitu pada malam Kamis tanggal 23 Syakban. Jika dilihat dan diteliti dari kertas, dawat yang dipakai untuk menulis hikayat tersebut serta tulisan yang digunakan yaitu tulisan Arab Melayu serta bahasa Aceh dengan dialek Pidie yang dipakai dalam mengutarakan naskah, dapat diperkirakan bahwa hikayat ini telah ditulis sekitar tahun 1220 Hijriyah atau lebih kurang sekitar abad 18 Masehi. Keyakinan ini dapat pula diambil dari hasil perbandingan dengan naskah-naskah lain yang banyak kesamaannya yaitu, dawat yang dipakai serta tulisannya yang digunakan oleh Syeh Abdul Rauf dalam menulis naskah yang diterbitkan pada tahun 1220 hijriyah dengan judul Hawai-zul Bad'ai.

Penulis naskah ini bernama Muhammad Ali. Hal ini dapat diketahui pada halaman akhir dari naskah disebutkan empunya

surat ini adalah Muhammad Ali beralamat gampong Binoh Blang disitu tempat makam ayahanda. Ditilik dari bahasa Aceh yang dipakai adalah logat Pidie mungkin kampung tersebut terletak di sekitar Kembang Tanjung Kabupaten Pidie.

Naskah ditulis oleh Muhammad Ali gampong Binoh Blang yang katanya memakai landasan-landasan antara lain di bahagian pertama penulis memakai pegangan karangan Ibnu Abbas, tetapi tidak dijelaskan tentang identitas Ibnu Abbas sebagai pengarang yang riwayatnya dipakai oleh penulis naskah. Hal ini dapat dilihat dari permulaan pengarang memulai menulis hikayat dengan kata-kata: Tujuh buah isem sangat mulia, Ibnu Abbas yang punya riwayat menjadi obat Raja penawar.

Dijelaskan bahwa riwayat ini disampaikan oleh Saidi Nabiul Karim, mungkin Ibnu Abbas meriwayatkan Hadis nabi. Dari sini dapat kita lihat karangannya sudah agak baik serta ilmiah, karena seluruh isi dari naskah memakai bahan bacaan. Seperti disebutkan oleh pengarang naskah bahwa dasar dari karangannya adalah riwayat Ibnu Abbas tentang Hadis Nabi Muhammad s.a.w.

Juga pengarang naskah memakai ayat-ayat suci Al Qur'an Suratul Kaffi jas subhan sebagai sumber ilham yang dikembangkan menjadi bentuk karangan yang disebut naskah Aulia Tujoh atau Isem Tujoh.

Nama naskah ini diambil dari tujuh orang aulia, yang lari ke gunung dan bertapa di dalam gua, karena tidak mau bertuhan kepada Raja Qianus yang minta dirinya disembah seperti tuhan. Pengarang naskah menyampaikan kepada pembaca, bahwa Isem Tujoh disuruh ajarkan kepada anak-anak agar jauh dari mara bahaya.

Bentuk karangannya adalah prosa berirama yang setiap baris memiliki padanan bunyi akhir. Setiap kalimat terdiri dari dua anak kalimat yang dipisahkan oleh koma dan diakhiri titik. Dapat pula dikatakan prosa berirama atau hikayat, dimana anak kalimat yang pertama berpadanan bunyi dengan anak kalimat kedua.

Semua kalimat mempunyai arti yang jelas, baik maksud yang tersurat maupun yang tersirat. Kalimat-kalimatnya tidak berbait seperti syair dan tidak mempunyai sampiran seperti pantun. Hikayat dalam masyarakat Aceh sering disajikan oleh seorang dan didengar oleh masyarakat ramai di tempat tertentu. Yang paling menyukai hikayat adalah dikalangan pemuda dan juga orang tua.

Kebiasaan hikayat itu dibaca pada menasah-menasah dimana tempat tersebut dipakai sebagai wisma anak-anak muda, selain tempat ibadah, berfumakat para cerdik pandai dan sebagai tempat berkumpul dan beristirahat para anak-anak lajang.

Masyarakat Aceh dulu, paling menyenangi hikayat, juga sekarang banyak yang menyukainya. Cara menyajikan hikayat pada masyarakat Aceh umumnya sama sejak dulu sampai sekarang, umpamanya dengan membaca bersama-sama di surau atau langgar atau di tempat lain. Juga ada yang mendengar bersama-sama dibaca oleh seseorang atau dibayar oleh seorang kepala keluarga untuk didengar oleh sanak keluarganya.

Dengan cara yang terakhir ini biasanya untuk hikayat petuah atau nasehat dan petunjuk-petunjuk dalam pergaulan dan kehidupan. Cara penyajian hikayat didalam masyarakat Aceh umumnya sama, hanya ada sedikit perbedaan tergantung pada lingkungan masyarakat setempat, jadi perbedaannya bukan pada hikayatnya, melainkan pada lingkungan.

Akhir-akhir ini juga kita saksikan di pihak Museum Negeri Aceh menggalakkan masyarakat untuk menyenangi kembali hikayat-hikayat lama. Memasyarakatkan hikayat-hikayat lama dengan jalan mengundang pembaca yang memang ahli dan profesinya menonjol sebagai pembaca yang terampil. Kepada masyarakat disuguhkan untuk dinikmati isi serta nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat lama, sebagai penggugah hati masyarakat pencinta nilai serta budaya lama untuk diresapi dan dilestarikan.

Pembaca hikayat yang terampil tanpa melihat teks (Pom-toh) memang sudah langka dan hampir-hampir tidak diketemu-

kan lagi, hanya didapati di kalangan orang-orang tua saja. Jadi memasyarakatkan hikayat lama seperti yang diprakarsai Museum Negeri Aceh merupakan hal yang patut dihargai.

Akhirnya dengan kesadaran kita bersama, khususnya masyarakat daerah mampu meresapi dan melestarikan nilai budaya lama melalui naskah kuno, merupakan kewajiban untuk pengembangan Kebudayaan Nasional, menuju kepribadian bangsa Indonesia yang luhur, yang dilandasi dengan norma-norma Pancasila. Inilah tujuan utama penelitian naskah kuno dan buku lama.

4.2. Unsur yang dikandung.

Isi keseluruhan dari naskah mengandung beberapa unsur karena naskah juga terdiri dari bahagian-bahagian ceritera yang pada dasarnya ceritera-ceritera tersebut merupakan isi dari ayat-ayat suci Al Quran, suratul Qoffi jus Subhan. Hal ini dengan jelas dikatakan oleh pengarang naskah pada halaman pertamanya dan halaman-halaman selanjutnya, disamping diperkuat juga dengan hadist nabi Muhammad S A.W.

Isi naskah mengandung lima bahagian ceritera yang masing-masing mempunyai unsur tersendiri serta antara ceritera-ceritera tersebut bertautan latar belakangnya.

Suratul Qaffi dari Ayat Suci Al Quran merupakan sumber keseluruhan naskah yang dikembangkan oleh pengarang naskah dengan mengambil hadis nabi Muhammad S.A.Q dan pendapat para ulama dan sahabat nabi sebagai sumber ilham dalam menyusun naskah. Lima bahagian ceritera yang masing-masing mengandung unsur-unsur tersendiri merupakan riwayat-riwayat yang cukup terkenal dan paling unik serta dapat menanamkan rasa taqwa dan keyakinan lebih dalam bagi seorang muslim yang membacanya. Unsur keyakinan yang mendalam dari muslim merupakan titik tolak untuk mendalami nilai-nilai yang terkandung dari naskah.

Dengan iman dan keyakinan penggemar naskah kuno ini dapat mendalami dan membuktikan kemampuan dari nilai-nilai

luhur yang terkandung dan merupakan nilai budaya yang memperkuat kepribadian.

Bagian pertama dari naskah mengandung unsur keagamaan yang tebal serta keyakinan yang dalam untuk membuktikan bahwa ayat-ayat Isem Tujuh suratul Qaffi dari jus Subhan merupakan obat yang ampuh yang perlu diajarkan kepada siapa saja di kalangan muslimin, terutama bagi anak-anak. Isem Tujuh atau ayat tujuh ini dijelaskan secara terperinci dalam naskah halaman 4 tentang kegunaannya dan cara menggunakan serta sebagai obat-obat apa saja yang dapat digunakannya.

Kegunaan ayat Isem Tujuh tidak hanya terbatas pada obat-obatan saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai mantera, sebagai penangkal. Khusus memanfaatkan ayat-ayat tersebut sebagai penangkal, harus dengan cara menuliskannya pada kertas dengan tulisan yang baik serta ditempatkan pada bagian-bahagian yang diperlukan. Jika untuk penyakit, diikatkan pada lengan kanan sisakit.

Sebagai penangkal dan obat untuk menyembuhkan penyakit Isem Tujuh merupakan satu-satunya ayat yang perlu dihafal dan diajarkan pada anak-anak. Untuk menjauhkan mara bahaya dan godaan iblis serta penangkal dalam menghindari dari kebakaran. Menjauhkan hama tanaman dan tikus di sawah serta dapat menghindari karam atau tenggelam baik untuk kapal maupun perahu, karena taupan dengan gelombang di laut.

Kesimpulan dari isi naskah bahagian pertama ini mengandung unsur keagamaan, dengan iman dan keyakinan yang dalam mampu untuk merasakan dan membuktikan nilai-nilai luhur yang terkandung sebagai warisan yang tersirat dan tersurat dalam naskah.

Bahagian kedua ini naskah mengandung unsur keagamaan, yang memberikan contoh-contoh dalam kehidupan beragama, khususnya Islam. Bahagian kedua ini juga mengupas isi ayat-ayat Suci Al Quran seperti uraian bahagian pertama di atas, yang juga mengundang nilai-nilai luhur yang tinggi. Dengan

contoh-contoh yang dapat menanamkan rasa iman dan taqwa yang lebih dalam kepada setiap pembaca naskah. Pada bagian kedua ini terdapat tiga ceritera yang dapat memberikan pedoman dan rasa iman yang mendalam bahwa setiap melakukan kebaikan pasti akan dibalas dengan kebaikan sejak di dunia sampai akhirat. Kebaikan-kebaikan yang dilakukan dengan rasa ikhlaslah yang diterima Allah S.W.T., dan kebaikan tersebut langsung mendapat balasan.

Bahagian kedua ini menceritakan tiga orang yang meninggalkan kampung halaman dengan tujuan merantau atau mengembara. Di dalam perjalanan mereka merasa seolah-olah langit bergoncang dan akan jatuh menimpa bumi. Dalam keadaan demikian mereka langsung berlari serta memasuki gua yang kebetulan ada didepan. Beberapa saat mereka berada dalam gua, pintu gua tertutup. Bermacam cara diusahakan untuk dapat keluar dari gua, tetapi sia-sia belaka.

Setelah puas mereka berusaha kesana kemari mencari jalan keluar dan mendobrak pintu bersama-sama tidak berhasil, maka mulailah bermunajab, berdoa kepada Allah SWT, agar mereka dapat keluar dari gua. Masing-masing mereka mengingat-ingat kembali kebaikan apa yang telah pernah dilakukan dan kebaikannya itu dilakukan dengan tulus ikhlas sehingga diterima Allah SWT. Ketika mereka mulai bermohon kepada Allah, dengan menceritakan kembali kebaikan-kebaikan tersebut seorang demi seorang, dengan ceriteranya masing-masing.

Sifat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dapat dibuktikan karena permohonan mereka penuh keyakinan disertai keikhlasan yang mendalat doa mereka diterima, pintu gua terbuka. Bahagian kedua ini pun mengandung unsur keyakinan yang mahal, kepercayaan atau iman itu mudah diperoleh, tetapi keyakinan sukar didapat. Dengan keyakinan tidak ada kesukaran yang tidak dapat diatasi, hanya dengan iman yang tidak pernah goyang yang dapat menambahkan keyakinan yang kuat.

Seperti telah disebutkan di atas, bahagian kedua ini me-

ngandung tiga ceritera yang masing-masing mempunyai latar belakang dan unsur-unsur tersendiri. Di dalam naskah, ceritera-ceritera tersebut adalah kebaikan-kebaikan yang telah pernah dikerjakan oleh ketiga orang yang terperangkap di dalam gua. Cerita ini merupakan amal kebaikan yang pernah dikerjakan mereka dan diterima Allah, yang menyebabkan mereka terlepas dari marabahaya.

Cerita ini dalam naskah dimuat oleh penggarap naskah dari halaman 4 sampai dengan halaman 11. Dalam ceritera yang disampaikan oleh orang pertama diantara ketiga mereka mengandung unsur politik, yaitu tentang seorang raja yang jujur dan sangat memperhatikan agama dan fakir miskin disamping raja juga harus memegang amanah dan janji. Orang tersebut dikatakan oleh pengarang naskah adalah bekas raja yang adil dan bijaksana sehingga amal-amalnya semasa ia menjadi raja dapat membantu dia dalam musibah yang sekarang diderita. Amalnya ketika ia menjadi raja, pernah menggaji seorang fakir yang takwa untuk berdoa di rumahnya selama setengah hari.

Ketika bekas raja itu memberikan upah, sifakir tidak mau menerima karena upahnya tidak sama dengan yang diberikan pada pendoa-pendoa sebelumnya, lantas fakir tersebut dengan marah pergi tidak kembali-kembali lagi. Bekas raja yang baik ini menyampaikan pada Allah, bahwa kerjanya membeli seekor lembu betina dari uang yang tidak mau diterima sifakir merupakan pekerjaan yang tulus dan ikhlas.

Bekas raja yang sekarang terkurung bersama kawan-kawannya dalam gua mau memelihara lembu dan anak-anaknya bertahun-tahun sehingga sudah banyak sekali yang menurut pengarang sudah sampai zakat, karena menurut keyakinan sang raja, sifakir tersebut pasti kembali pada satu waktu. Di dalam doanya ia juga menyampaikan bahwa ketika sifakir kembali meminta upahnya tempo dulu ia dengan gembira dan tulus hati menyerahkan semua lembu yang dibeli dengan upah tadi bersama anak-anaknya, sehingga sifakir yang sudah tua renta itu tidak percaya dan akhirnya barulah mau menerima

lembu-lembu tersebut setelah sang raja menjelaskannya.

Iniilah amal bakti dari seorang raja yang adil dan bijaksana dalam memerintah sehingga dengan kebaikan yang diterima Allah itu ia terlepas dari marabahaya yang sedang menimpa dirinya. Karena perbuatannya yang dulu itu memang atas kehendak dan dilakukan dengan rasa tulus, maka pintu gua sedikit terbuka, sinar matahari sudah agak nampak dan tidak gelap lagi.

Ketika pintu gua mulai renggang, ketiganya mulai berdoa berganti-ganti dengan cara yang sama yaitu dengan memohon kepada Allah agar mereka dapat keluar dari gua tersebut. Dalam Doa yang disampaikan oleh orang kedua dari yang terkurung, dalam naskah termuat pada halaman 7 sampai dengan halaman 9.

Ceritera dalam doa ini mengandung unsur keagamaan Islam khususnya. Unsur keyakinan yang dengan kejujuran dan keikhlasan, amal baik seseorang itu dapat diterima Allah swt dan akan dapat pula melepaskan mereka dari segala marabahaya. Ceritera ini juga mengandung unsur-unsur sosial yang relevan dengan hidup dan kehidupan sehari-hari. Orang kedua dari yang terkurung dalam gua mulai berdoa dengan mengemukakan bahwa pada suatu saat ketika negara dalam keadaan kelaparan, seluruh rakyat tidak lagi mempunyai makanan, hanya dialah satu-satunya orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan.

Pada suatu hari seorang wanita yang cantik dan manis serta cukup menggairahkan datang padanya untuk memohon kasih sayang agar mau diberikan sedikit makanan karena ia dan anaknya yang masih kecil dalam keadaan lapar dan haus. Melihat pada kecantikan sidara manis, dia sangat tertarik sehingga segera dilayani dan ditanyakan apa yang diinginkannya. Ketika sicientik manis meminta makanan pada orang kaya yang sekarang terkurung dalam gua, langsung ia menjawab bahwa segala yang diminta dan dikehendaki akan diberikan asalkan sidara manis mau memuaskan nafsunya, karena ia sangat mencintainya.

Karena si perempuan orang yang jujur, ia bermohon diri sekejap untuk meminta izin kepada suaminya dan ternyata suaminya pun merelakan isterinya dicintai dan memuaskan nafsu jahat si kaya, agar anaknya tidak mati kelaparan. Ketika sang wanita kembali dan menyampaikan keizinan suaminya segera sikaya meminta agar wanita yang dicintainya itu membuka pakaiannya dan sang lelaki semakin bergairah dan bernafsu serta langsung mendekatinya. Ketika dekat dengan wanita yang sudah telanjang bulat itu dilihatnya tubuh simanis menggigil ketakutan. Lantas ditanya mengapa tubuhnya itu seperti orang kemasukan, sidara menjawab bahwa ia sangat takut kepada Allah swt, sedangkan perbuatan yang dilakukan ini adalah karena terpaksa, dari pada mereka mati kelaparan.

Ketika sang lelaki kaya tadi mendengar nama Allah, ia pun gemetar ketakutan dan segera bangkit menjauhi si dara manis. Sikaya mempersiapkan bahan makanan secukupnya dan diberikan kepada wanita, lantas disuruhnya ia pulang.

Sejak itu si kaya mulai bertaubat dan membayar kifarot karena telah melihat aurat tubuh wanita dalam keadaan telanjang. Inilah kisahnya yang disampaikan dalam doanya di dalam gua, karena perbuatannya itu adalah ikhlas hanya karena takut kepada Allah, maka pintu gua lebih besar lagi terbuka dan keadaan yang tadinya agak gelap sudah menjadi lebih terang.

Allah menerima doa si kaya yang terkurung dalam gua karena ia sudah dengan ikhlas takut kepada Allah sehingga nafsu berahinya yang sedang menyala padam seketika, dan ia sendiri gemetar. Dari ceritera kedua dalam bahagian kedua ini mengandung unsur keagamaan yang luhur dan nilai-nilai keperibadian yang khas tertanam dalam jiwa dan sanubari bangsa yang taat dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kepribadian semacam inilah yang perlu dilestarikan demi terwujudnya masyarakat yang suci dari noda-noda dan dosa agar mendapatkan keridoan Allah swt dalam mensukseskan pembangunan pelita demi pelita dari negara yang tercinta ini.

Dalam ceritera ketika dari bahagian kedua ialah doa dari orang ketiga yang tersekap dalam gua. Ceritera ini dimuat pada halaman 9 sampai dengan halaman 11 dari naskah yang mengandung unsur keagamaan yang menyiratkan nilai-nilai luhur bakti seorang anak terhadap ibu bapaknya. Serta dengan penuh keyakinan agar Allah menghendaki supaya mereka dapat keluar dari gua.

Sambil berdoa ia pun menyampaikan segala apa yang telah ia kerjakan sebagai perbuatan anal. yang dilakukan hanya karena perintah Allah semata, atau dia tidak melakukan kejahatan hanya karena takut kepada Allah Sang pencipta alam semesta. Yang seorang ini mengemukakan amal baktinya. Dalam doanya ia menceritakan cintanya kepada ibu bapa. Ibu bapanya seorang yang sudah tua sekali tetapi ia sangat takwa kepada Allah. Setiap hari dengan tidak jemu-jemu mencari nafkah untuk orang tuanya, dengan jalan menggembalakan kambing dan setiap hari ia menyediakan air rabin atau susu kambing untuk orang tuanya agar ia tetap sehat.

Pengarang naskah juga menceritakan kejadian pada suatu hari hujan lebat sejak dari pagi sampai sore. Ketika rekan yang ketiga ini pulang di waktu senja, ternyata orang tuanya tidur nyenyak. Karena keduanya dalam keadaan tertidur, sedang hujan masih saja terus turun, maka teman yang sekarang yang tersekap dalam gua, berdiri tegak menunggu sampai orang tuanya bangun dari tidur.

Ia berdiri dalam gelap sedangkan hujan pun semakin deras, namun sedikit pun tidak beranjak dan tidak pula orang tuanya itu dibangunkannya. Ia menunggu dan menunggu terus sampai orang tuanya itu dibangunkannya. Ia menunggu dan menunggu terus sampai orang tuanya bangun dengan air rabin atau susu di tangan. Walaupun hujan terus saja semalaman, ia tetap berdiri tegak dalam gelap sampai tiba saatnya orang tuanya bangun ketika akan menunaikan sembahyang Subuh. Dia tetap berdiri menunggu orang tuanya bangun takut kalau-kalau ia berdosa jika orang tuanya nanti marah. Sesaat ketika orang tua itu

bangun melihat anaknya ada di situ dikiranya ia baru datang dengan membawa susu pada hal telah menunggunya mulai senja.

Pengarang naskah juga menjelaskan betapa takwanya orang tua bersama anak tersebut dalam memuji Ilahi rabbi dan ketiganya tidak pernah melupakan sembahyang lima waktu. Baktinya kepada orang tua merupakan pekerjaan yang tidak pernah disia-siakan.

Di dalam doanya juga disebutkan betapa pekerjaan yang dilakukan itu demi karena Allah semata-mata menjaga orang tua dengan baik sehingga tidak kurang suatu apapun, adalah merupakan pekerjaan yang disuruh agama serta pekerjaan yang mulia dan terpuji. Inilah amal bakti yang telah dikerjakan dengan tulus ikhlas serta tidak merasa yang dikerjakan itu terpaksa baginya, tetapi hanya karena Allah semata. Inilah yang menyebabkan dosanya itu diterima sehingga pintu gua terbuka lebar dan ketiganya dapat keluar dengan bebas.

Ceritera yang ketiga dari bahagian kedua ini mengandung unsur sosial dan pendidikan selain dari unsur keagamaan yang berkeyakinan luhur dan terpuji, yang merupakan nilai-nilai budaya yang memperkuat kepribadian bangsa yang perlu dilestarikan untuk memperkuat jiwa kesatuan yang merupakan potensi untuk membina kebudayaan nasional. Pengarang naskah juga menjelaskan tentang asalnya ceritera tersebut yaitu berdasarkan ayat-ayat suci Al Qur'an yang menurut Qaniyul nain, menceritakan tentang arti dari warraqim, dalam ashabul kaffi.

Selanjutnya ceritera bahagian ketiga dari naskah tersebut dilandaskan dari riwayat Ashabul tanriyah yang didengar dari Sahabat nabi Saidina Umar, yang menceritakan tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tiga orang pendeta Yahui Apabila pertanyaan tersebut dapat dijawab serta menyakinkan kebenaran jawabannya, pendeta-pendeta Yahudi itu akan memeluk agama Islam, Tetapi jika tidak, agama Islam itu dikatakan tipu daya. Saidina Ali kemudian menjawab seluruh

pertanyaan Yahudi dengan penjelasan yang terperinci satu demi satu sehingga ketiga pendeta yahudi dan kawan-kawannya sangat puas serta hari itu juga seluruhnya menyatakan diri masuk Islam dengan rela hati.

Bahagian ketiga dari ceritera yang terdapat dalam naskah mengandung unsur keagamaan yang demokrasi. Agama Islam mengajarkan sistim demokrasi yang kuat. Tiada paksaan dalam Islam untuk memeluk atau menjadi umat Islam. Asas demokrasi dalam Islam mempunyai nilai-nilai luhur tersendiri, merupakan potensi efektif dalam memupuk dan memberi corak kebudayaan nasional untuk memperkuat kepribadian dan kesadaran nasional menuju terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

Isi naskah bahagian ketiga ini menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi bersama dengan pendeta-pendetanya memeluk agama Islam bukan dengan paksaan tetapi dengan suka rela setelah mereka mengetahui tentang Islam. Tidak ada paksaan dalam agama kata Rasullullah. Tak tahu maka tak kenal, tidak kenal maka tak sayang. Demokrasi Islam merupakan contoh yang baik yang dapat menjadi landasan demokrasi negara Pancasila, yang beraneka ragam suku dan agama.

Setelah pendeta Yahudi memberikan pertanyaan sebanyak lima belas pertanyaan yang menyangkut masalah keimanan dan kehidupan sehari-hari, dan Saidina Ali menjawab dengan mudah dan meyakinkan, pendeta yahudi tersebut dengan suka rela mengucapkan kalimah Syahadah, bersama-sama dengan seluruh kaumnya.

Bahagian keempat dari naskah masih menyangkut tentang pertanyaan kaum yahudi yang oleh pengarang naskah disebutkan sebagai satu keturunan dengan pendeta di atas, yaitu mereka yang sudah memeluk agama Islam dan masih banyak hal yang belum mereka ketahui dan dengan tidak segan-segan bertanya pada Saidina Ali serta mendapat jawaban yang positif dan meyakinkan. Adapun jawaban Saidina Ali berdasarkan contoh-contoh dari ayat-ayat Suci Al Qur'an. Dengan jawaban ini pula mereka tambah beriman karena telah mengetahui lebih dalam tentang islam.

Yahudi bertanya tentang ceritera zaman dahulu, tentang kejadian tujuh orang bertapa dalam gua yang tertidur selama tiga ratus sembilan tahun bersama seekor anjing. Ceritera ini dijelaskan oleh Saidina Ali berdasarkan hadist nabi dan juga disebutkan dalam Al Qur'an.

Bahagian keempat ini meriwayatkan ceritera seorang petani miskin atau penggembala kambing yang tamak dan akhirnya menjadi raja yang zalim, serta menyatakan dirinya sebagai tuhan yang bernama Qianus. Pada suatu hari Qianus sedang mengorek tanah untuk mendapatkan air yang akan diberikan pada kambing-kambingnya, tetapi dengan tiba-tiba saja ia mendapatkan sebuah peti yang berisi kertas-kertas langsung di bawa ke menasah pada seorang tua yang mengerti dengan bahasa dan pada yang terdapat dalam kertas-kertas tersebut.

Menurut Syiah yang berdiam di menasah bahwa isi kertas-kertas tersebut terdapat emas penuh dua sumur kepunyaan raja Harun yang ditelan oleh bumi karena dikutuk oleh Nabi Musa. Qiamus segera bertanya tentang tempat telaga atau sumur mas tersebut. Qiamus mengajak Syiah mengorek sumur da mendapatkan emas untuk dibagi berdua, tetapi di tengah jalan ia teringat karena digoda iblis agar Syiah tersebut dibunuh saja agar emas dapat dikuasai semuanya. Qianus benar-benar membunuh Tengku Syiah dan emas dimiliki seluruhnya, sehingga menjadi kaya raya dan akhirnya ia diangkat menjadi raja, karena memang Qianus adalah orang lihai dalam menipu rakyat.

Raja yang berkuasa pada mulanya disogok dengan mas dan akhirnya ia mengangkat dirinya menjadi raja setelah raja yang berkuasa ditaklukan dan dikalahkan dengan cara perang. Secara singkat kami jelaskan bahwa ketika Qianus jadi raja selama tiga puluh tahun ia hanya bersuka ria saja, sedangkan masalah rakyat, negara dan kerajaan diserahkan pada mentri-mentrinya. Sifat tamak Qianus semakin menjadi-jadi dan karena ia lupa daratan serta mabuk kemegahan dan ingin disanjung, lantas ia mengatakan dirinya adalah tuhan yang mesti disembah. Qianus lupa bahwa ia berasal dari seorang petani miskin, seorang

penggembala kambing yang hidupnya luntang-lantung. Setelah tersiar berita bahwa Raja Qianus meminta dirinya disembah seperti tuhan, maka mulailah rakyat merasa ragu-ragu tentang Qianus dan banyak diantaranya yang menentang.

Di sinilah mulai Saidina Ali memberitahukan siapa sebenarnya yang dimaksudkan dengan orang yang hidup dalam gua oleh pendeta yahudi pada zaman dahulu dan disini pula permulaan pengarang naskah berceritera tentang bahagian kelima dari naskah. Setelah penulis meriwayatkan bahagian keempat, maka dengan jelas dapat kita uraikan isi yang terkandung antara lain unsur sosial, ekonomi dan politik yaitu suatu aspek kehidupan yang juga kita jumpai di masa sekarang ini. Tamak serta rakus akan harta, ingin memperkaya diri baik legal maupun tidak, ingin berkuasa dan menjadi penguasa yang tertinggi atau yang maha agung, yang maha dan entah apalagi merupakan keinginan manusia yang hilang pedoman, hilang pegangan dalam hidup dan kehidupannya, merupakan aspek kehidupan yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa kita yang berpancasila.

Ketiga unsur yang terkandung dalam bahagian keempat dari naskah merupakan aspek kehidupan yang negatif dan bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, nilai luhur yang dalam pada itu perlu diambil sebagai contoh dalam kehidupan sebagai bangsa yang sedang membangun, karena setiap kemungkaran dan kezaliman pasti lenyap dan tiada kekal.

Bahagian kelima dari naskah atau bahagian terakhir ini memberi jawaban yang meyakinkan pendeta Yahudi serta merupakan fokus dari pertanyaan mereka pada Saidina Ali.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa Pendeta dan orang-orang yahudi bertanya pada Saidina Ali tentang orang zaman dahulu yang tertidur dalam gua selama tiga ratus sembilan tahun. Tujuh orang, delapan dengan anjing, mereka bertapa dalam gua dari sebuah gunung di negeri Rom yang dijawab oleh Saidina Ali, berdasarkan hadis nabi dan ayat-ayat suci Al Qur'an .

Bahagian keempat di atas merupakan rangkaian ceritera bahagian kelima karena setelah Qianus menyatakan dirinya sebagai Tuhan yang wajib disembah, maka timbullah niat dari wadhir menterinya yang enam orang untuk membunuh Qianus karena sudah sesat dan murtad. Keenamnya bermufakat bagaimana caranya membunuh Qianus, tetapi siasat mereka diketahui oleh seorang menteri yang lain dan disampaikan pada Qianus.

Iniilah sebabnya keenam wadhirnya Qianus melarikan diri dalam gua dari sebuah gunung. Mula-mula mereka berlari dengan berkuda tetapi kemudian mereka berjalan kaki sehingga berjumpa dengan seorang penggembala kambing. Malam itu mereka menginap di rumah gembala tersebut. Setelah berceritera tentang keinginan mereka ada si gembala, rupanya ia pun ingin ikut bersama teman-teman tadi dan dibawa serta seekor anjing sehingga mereka menjadi tujuh orang dan delapan dengan anjing.

Di istana Qianus sudah memerintah agar mereka dicari dan dihukum, tetapi tidak pernah berjumpa karena ketujuh orang tersebut telah tertidur dalam gua bersama seekor anjing sebagai penjaga pintu.

Dengan ringkas penulis ceriterakan bahwa mereka juga membawa tiga dirham negara Persi yang diperuntukkan belanja mereka dalam perjalanan. Setelah sekian lama mereka tidur dan ketika terjadi sehingga mereka lapar sekali, lantas seorang di antaranya pergi berbelanja dengan dirham yang mereka bawa ketika berangkat. Alangkah terkejutnya setelah penjual-penjual mentertawakan karena uang yang dibawanya sudah tiga ratus tahun yang lalu dan tidak laku lagi, sehingga mereka menanyakan dari mana mereka jumpai harta karun ini. Orang-orang di pasar menduga bahwa pembeli ini baru saja menjumpai harta peninggalan lama dan mereka segera melaporkan pada Raja yang berkuasa bernama Raja Abdurrahman, bahwa ada orang yang menjumpai harta dan uang yang telah dikeluarkan tiga ratus sembilan tahun yang lalu. Setelah tersebar berita

ke seluruh penjuru kerajaan tersebut, maka diadakanlah pemeriksaan oleh Raja yang berkuasa. Raja Abdurrahman mengadakan pemeriksaan dengan teliti dan mencari sampai di mana dan bagaimana kejadian yang sebenarnya. Sehingga terungkaplah rahasia yang terkandung bahwa di balik kekuasaan manusia terdapat kekuasaan yang maha Agung, maha pencipta.

Bahagian kelima ini juga mengandung unsur historis yang dapat mempertebal rasa keimanan seseorang terhadap yang Maha Bijaksana; dan Maha Mengetahui yang merupakan nilai-nilai luhur serta nilai budaya yang memperkuat kepribadian bangsa.

Naskah Aulia tujuh ini secara keseluruhan mengandung unsur-unsur dari seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia, yaitu unsur keagamaan, sosial, politik, ekonomi dan bersifat historis yang bernafaskan religi.

BAB V

SUMBANGAN NASKAH AULIA TUJOH DALAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

Seperti yang disebutkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara bahwa nilai-nilai budaya Indonesia perlu terus dibina dan dikembangkan, guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, serta memperkokoh jiwa kesatuan nasional.

Pengertian ini sangat luas dan majemuk karena ia mencakup keseluruhan aspek hidup dan kehidupan manusia, yang akan memberikan corak, warna dan arah perkembangan serta pertumbuhannya.

Pengertian nilai budaya tidak dapat diukur dengan wujud suatu benda karena ia sangat abstrak, mempunyai pengertian tersendiri, mempunyai makna yang tinggi dan dalam, yang hanya dapat dirasakan dan dinikmati setiap manusia, masyarakat atau bangsa. Oleh karena itu apa yang dimaksudkan dengan nilai budaya adalah gagasan yang menjadi sumber atau orientasi pada sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial budaya.

Gagasan-gagasan ini kiranya banyak ditemukan yang bersumber pada ceritera-ceritera rakyat, permainan rakyat upacara tradisional dan naskah-naskah kuno daerah yang hidup berkembang serta dengan cara atau metode tersendiri yang dilakukan secara bersama-sama dengan penelitian di lapangan.

Ada beberapa pokok pikiran yang merupakan masalah umum dari sistim kebudayaan antara lain Kepunahan dan pembangunan. Kepunahan, merupakan hasil dari suatu proses perumbahan kebudayaan, yang secara cepat atau lambat pasti terjadi.

Kejadian kepunahan ini tentunya di satu pihak dapat berarti hilangnya secara keseluruhan dari unsur budaya tersebut di dalam penghayatan atau setiap pendukungnya, tetapi di lain pihak dapat pula berarti kepunahan ini mempermiskinkan khasanah budaya dari bangsa tersebut.

Pembangunan yang pada hakekatnya adalah perubahan terencana, telah ikut secara lebih cepat menggeser wujud-wujud kebudayaan yang terdapat pada suatu masyarakat. Walaupun pada mulanya perubahan dan penggeseran itu hanya menyentuh wujud-wujud material, namun lambat laun dan secara bertahap akan menggeser wujud sosial serta wujud idial. Oleh karena itu pembangunan-pembangunan yang hanya menitikberatkan kepada pembangunan fisik harus diimbangi oleh pembangunan non fisik, khususnya di bidang kebudayaan merupakan perwujudan upaya manusia dalam menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungan dalam arti luas, termasuk tantangan sejarah yang dihadapinya. Sebagai tanggapan aktif masyarakat terhadap tantangan yang dihadapi, kebudayaan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat pendukungnya serta perubahan lingkungan.

Anggota masyarakat pendukung kebudayaan harus dipersiapkan agar mampu mengembangkan cipta, rasa dan karsa dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya yang luhur. Sebaliknya kebudayaan yang dilestarikan akan membina kepribadian,

rasa kesetiakawanan serta ciri pengenalan bagi masyarakat yang bersangkutan.

Pelestarian dari kebudayaan Nasional ini harus dibina dan dikembangkan oleh masyarakat, karena tidak mungkin hal tersebut dilakukan oleh orang lain atau dikontrakkan pada bangsa luar. Pengetahuan dan pemahaman tentang kebudayaan adalah bahagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pada kehidupan manusia yang berisikan antara lain : moral, etik, sikap mental, tingkah laku, serta nilai-nilai hidup dalam hubungannya dengan sesamanya, lingkungannya dan maha pencipta.

Nilai-nilai tersebut bagi bangsa Indonesia didasari dan dijiwai oleh filsafat Pancasila dan undang-undang Dasar 1945 yang dijabarkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.

Nilai-nilai yang dijiwai dasar falsafah bangsa dan negara merupakan hasil galian dan bersumber dari kehidupan bangsa Indonesia antara lain sumber-sumber kebudayaan daerah yang disesuaikan dengan tuntutan kemajuan tanpa menghilangkan identitas atau kepribadian yang mengandung nilai-nilai luhur.

Dalam pengembangan kebudayaan Nasional sekaligus kita memberikan kemampuan bangsa untuk meningkatkan daya kreasi dan daya seleksi terhadap kebudayaan yang ada atau kebudayaan dari luar yang sekaligus dapat memupuk ketahanan Nasional. Pengamanan terhadap hasil kebudayaan baik yang materil maupun non materil, merupakan tanggung jawab nasional yang dalam hal ini oleh Pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam kegiatan yang meliputi antara lain : penyelamatan, penggalian, pemeliharaan serta perekaman kebudayaan, telah mengungkapkan nilai-nilai yang tidak kecil artinya bagi kelangsungan kehidupan kebudayaan nasional.

Pengungkapan nilai-nilai budaya tersebut diperoleh dari sumber-sumber tertulis atau lisan biasanya berwujud ceritera rakyat, permainan rakyat, upacara-upacara tradisional atau pun

dalam wujud naskah-naskah kuno dari daerah di seluruh Indonesia.

Kebudayaan Nasional yang ada sekarang ini merupakan hasil perkembangan masa lampau dan akan berkembang terus pada masa-masa yang akan datang. Perkembangan ini disebabkan oleh adanya hubungan dan perubahan antara masyarakat manusia secara efektif.

Perubahan hubungan ini terjadi dan didorong oleh faktor-faktor dari dalam dan dari luar masyarakat yang bersangkutan. Adanya perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam merupakan hal yang dapat mengembangkan diri dengan unsur-unsur yang terjadi karena pengaruh faktor-faktor dari luar.

Menggali kebudayaan daerah merupakan hal yang dapat memperkuat landasan untuk mengembangkan kebudayaan nasional. Nilai budaya yang memperkuat kepribadian bangsa, serta memperkokoh jiwa kesatuan, merupakan potensi untuk membina dan mengembangkan kebudayaan Nasional.

Sistem budaya yang beraneka ragam, tetapi mengandung unsur pemersatu, merupakan potensi untuk memupuk dan memberi corak pada kebudayaan nasional. Lingkungan budaya sebagai pencerminan hasil kegiatan pembudayaan lingkungan yang mengandung kemanfaatan nasional, merupakan potensi untuk membina kelestarian hidup bangsa.

Naskah kuno dan buku lama mempunyai nilai yang tidak kecil artinya, karena dari naskah kuno dapat kita peroleh informasi kebudayaan di masa lampau yang bernilai luhur. Naskah kuno juga merupakan khasanah data yang dapat diolah dengan pendekatan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Naskah kuno ikut mendorong perkembangan penelitian sejarah pada umumnya dan khususnya pertumbuhan pemikiran kesejarahan yang lebih mendasarkan dirinya pada pengkajian sumber secara ilmiah dan membaurkan dongeng dengan sejarah. Tidak semua naskah langsung dapat digunakan sebagai sumber sejarah, ba-

nyak jenis naskah yang perlu penggarapan oleh cabang ilmu lain. Penggarapan naskah yang berbentuk alih aksara atau transliterasi, terjemahan serta mencari latar belakang isi dari naskah dapat mengungkapkan nilai-nilai yang luhur yang terkandung dalam naskah yang bersangkutan.

Demikian pula isi yang terkandung dari bahagian-bahagian lain dari naskah yang telah diuraikan di atas merupakan informasi dan keterangan tentang kebudayaan di masa lampau yang dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan kebudayaan nasional. Seluruh nilai-nilai luhur yang terkandung dalam naskah, merupakan aspek kehidupan yang positif dan dinamis. Seluruh unsur yang terkandung merupakan kepribadian yang dapat memperkaya khasanah kebudayaan Nasional.

Naskah Aulia tujuh memuat gagasan-gagasan sosial, politik, moral, pendidikan dan keimanan yang merupakan sumbangan dalam mengembangkan kebudayaan nasional. Memang banyak terdapat pada bahagian ketiga contoh-contoh yang sifatnya negatif, hal ini karena pengarang naskah memang sengaja menguraikan dengan panjang lebar untuk dapat diambil sebagai pedoman, bahwa perbuatan tamak itu adalah perbuatan iblis, yang sangat dilarang oleh agama. Dalam bahagian ketiga ini meriwayatkan tentang seorang petani sebagai penggembala kambing yang lupa daratan karena menemukan harta karun berupa emas yang banyak sekali sehingga menjadi kaya raya. Untuk mempertahankan agar semua emas itu dimiliki sendiri, ia bersedia membunuh kawannya.

Dalam bahagian keempat juga memberikan contoh sebagai seorang raja yang memerintah dengan ketamakan dan nafsu iblis yang ingin disanjung dipuji setinggi langit, sehingga mewajibkan rakyat menyembahnya sebagai tuhan, Hal ini sungguh sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasari filsafat negara kita masa kini yaitu Pancasila.

Dalam bahagian lain naskah Aulia Tujuh ini juga dapat menyumbangkan unsur-unsur yang dapat mengembangkan kebudayaan nasional. Hal ini terungkap dalam bahagian kelima

naskah yang mengutarakan betapa kuasa dan keagungan Allah sehingga dapat menidurkan manusia selama yang dikehendakinya dan betapa dihormatinya raja yang bijaksana, oleh rakyat, aman dan tentram dalam pemerintahan selama kebenaran dan keadilan tetap dilaksanakan.

Penggarapan terhadap naskah Aulia Tujoh ini semoga dapat menambah khasanah buku sastra Indonesia dan dapat dipakai sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya. Sumbangan lain dalam pengembangan sastra kita adalah naskah Aulia tujoh sudah agak baik dan merupakan isi karangan yang ilmiah, karena pengarang naskah dalam tulisannya memadai bahan bacaan sebagai sumber ilhan antara lain : hadis nabi, ayat-ayat Suci Al Qur'an dan pendapat para ulama, walaupun bentuk karangannya masih dalam prosa berirama.

Akhirnya dapat kita rasakan bahwa naskah kuno Aulia Tujoh dapat mengembangkan bermacam manfaat bagi perkembangan kebudayaan nasional. Banyak gagasan, contoh dan aturan-aturan yang seharusnya diketahui oleh generasi masa kini karena merupakan nilai-nilai luhur yang terkandung sebagai warisan budaya, di mana selama ini terpendam begitu saja. Berdasarkan pengalaman generasimasa lampau Isem Tujoh atau disebut juga Ayat Tujoh, merupakan doa yang paling ampuh, dapat dijadikan sebagai obat-obatan, penangkal dalam perjalanan dilaut, sebagai azimat, yang sampai sekarang masih dipakai oleh dukun dalam menyembuhkan orang sakit.

Hikayat Aulia Tujoh juga menguraikan betapa kewajiban seorang anak terhadap ibu bapaknya. Pengabdian yang wajib dilakukan dengan ikhlas, adalah merupakan perintah agama Islam yang dapat memberikan pahala berupa kebahagiaan dunia dan akhirat. Terlepas dari segala mara bahaya. Bimbingan moral dan mental semacam inilah yang merupakan nilai-nilai luhur yang dapat disumbangkan demi perkembangan kebudayaan nasional, sekaligus memperkuat kepribadian bangsa dalam meneruskan pembangunan nasional.

Pembinaan moral dan mental yang dilandasi pendidikan agama Islam khususnya, merupakan benteng yang ampuh dalam melaksanakan roda pemerintahan yang lagi membangun. Rasa sosial yang diberikan tanpa pamrih yang diuraikan dalam naskah merupakan pembinaan yang perlu digalakkan untuk menjauhkan sifat angkuh yang merupakan penyakit dalam masyarakat. Keseluruhan isi naskah mengandung nilai-nilai luhur yang dapat memperkuat kepribadian bangsa, merupakan sumbangan dalam perkembangan kebudayaan nasional.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Naskah Aulia Tujoh merupakan naskah kuno yang bentuk karangannya prosa berirama.
2. Naskah ini terdiri dari ceritera-ceritera yang dibahas oleh pengarang naskah berdasarkan ayat-ayat Suci Al Quran, Hadis-hadis Nabi Muhammad s.a.w. dan pendapat para Ulama.
3. Ayat-ayat Suci Al Qur'an yang menjadi sumber dari naskah kuno ini adalah Ayat-ayat dari Suratul Kaffi Jus Subhan, yang dikembangkan oleh pengarang naskah dengan memakai hadis-hadis nabi dan pendapat ulama sebagai sumber ilham.
4. Naskah Aulia Tujoh merupakan naskah yang terdiri dari lima bahagian cerita, yang mengandung unsur-unsur keagamaan, khususnya agama Islam.
5. Isi keseluruhan dari naskah mengandung unsur-unsur seluruh aspek kehidupan yaitu, sosial, politik, ekonomi dan agama.

6. Bahagian pertama dari naskah memuat ceritera tentang ayat-ayat Isem Tujoh yang dapat dijadikan obat untuk segala macam penyakit, menjauhkan marabahaya dan iblis. Ayat-ayat ini harus diajarkan pada anak-anak karena merupakan penangkal yang ampuh. Bahagian ini mengandung unsur-unsur keagamaan dan sosial.
7. Bahagian kedua naskah menceritakan tentang tiga orang yang tersekap dalam gua, yang akhirnya berkat doa-doa mereka, pintu gua terbuka. Doa mereka diterima Allah swt, karena masing-masing mereka adalah orang-orang yang telah pernah berbuat baik dengan ikhlas dan amal mereka pernah diterima Allah swt.
8. Bahagian ketiga dari naskah menceritakan tentang seorang pengembala kambing yang tamak, mendapat harta karun yang akhirnya menjadi raja. Karena ketamakkannya terhadap harta, ia mampu membunuh lawannya Tengku Syiah, agar emas-emas itu dimilikinya semua.
9. Bahagian keempat dan kelima adalah merupakan jawaban yang diberikan oleh Saidina Ali terhadap pertanyaan-pertanyaan dari Pendeta Yahudi yang telah memeluk agama Islam tentang Raja Qianus dan Aulia Tujoh yang disebut dalam Al Quran.

B. SARAN—SARAN.

1. Dalam mentransliterasikan sebuah naskah, ada dua macam metode yang dapat digunakan ;
 - a. metode edisi diplomatik ekstrim,
 - b. metode edisi diplomatik biasa.

Demi keseragaman untuk semua naskah kuno yang digarap di daerah-daerah di seluruh Indonesia, maka kami sarankan agar dimasa-masa yang akan datang memakai metode edisi diplomatik biasa, karena lebih luwes dalam memberikan puntuasi serta memperbaiki kesalahan teks.

2. Agar masyarakat Daerah berkenan untuk membaca dan mempelajari serta menggarap naskah kuno agar dapat mengenal lebih dalam tentang nilai-nilai luhur yang terkandung sebagai warisan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewaki Kramadibrata. *Lakon Jaka Sukara* Proyek Penerbitan buku Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
2. Direktorat Sejarah dan Purbakala, *Himpunan peraturan peraturan Perlindungan Cagar Budaya Nasional*, Monumen Ordonantic No. 238 tahun 1931 Artikel 1.
3. Haryati Soebadio, Prof. Dr. *Penelitian Naskah lama Indonesia*, Buletin yaperna No. 7 th. II 1985.
4. *Identifikasi Naskah*, Seri penerbitan Museum Negeri Aceh, 1985.
5. Jumsari Jusuf, Drs, *Naskah Kuno Koleksi Museum Nasional*, *Nasional*, 1983.
6. Majelis Permusyawaratan Rakyat, *Garis-garis Besar Haluan Negara*, Ketetapan No. IV/MPR/1978.
7. *Naskah sebagai sumber sejarah*, Museum Nasional 1983.
8. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Petunjuk (TOR) *Inventarisasi dan Pengungkapan latar belakang nilai serta isi naskah kuno*.

9. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, *Ungkapan Tradisional*, sebagai informasi Kebudayaan Daerah.
10. Robson, S.C . Ir. *Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional, Indonesia*, Majalah Bahasa dan Sastra No. 6 th. IV. 1978.

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Fathul Mubin
2. Nama Penulis : Nuruddin Arraniri.
3. Tahun penulisan : 1068 H
4. H u r u f : A r a b
5. B a h a s a : Melayu Jawi.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas
7. Tebal halaman :
8. Asal daerah : Aceh Pidie.
9. Pemegang terakhir : Mawardi Sulaiman
10. Keadaan baik/rusak : B a i k
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Sejarah kedatangan Nuruddin Arraniri ke Aceh dan menentang paham Ujudiah yang telah dikembangkan oleh Hamzah Fanrusi dan Sam-suddin Sumatrani dan atas persetujuan Sultan Aceh, semua Kitab-kitab karangan Ulama tersebut dibakar di halaman Mesjid Raya Baiturrahman.

Banda Aceh , 1 Juli 1985

Dibuat oleh

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Mawaidul Badai.
2. Nama Penulis : Syech Abdul Rauf.
3. Tahun penulisan : 1220 H
4. H u r u f : A r a b.
5. B a h a s a : Melayu Jawi
- 6 . Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas
7. Tebal halaman : 79
8. Asal daerah : Aceh Besar
9. Pemegang terakhir : T. Bachrum
10. keadaan baik-rusak : Baik .
11. Pemah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Naskah ini mengandung segala pengajaran yang indah-indah yang dikutip dari Al Qur'an hadist, perkataan sahabat Nabi dan perhatian Halim halim yang jumlahnya 50 pengajaran antara lain : :

1. Peringatan Mati, hari kiamat, hari akhirat.
2. Tunduk dan patuh kepada ajaran Rasullullah dan mengamalkannya.
- 3 . Menjauhi perbuatan dengki, Fitnah dan jangan bicara yang bukan.
- 4 . Harus mensyukuri nikmat Tuhan.
5. Harus berbuat baik sesama mahluk dan mencintai sesama manusia.
- 6 . Dan lain-lain.

Banda Aceh 1 Juli 1985

Dibuat oleh :

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Tambah tujuh Blah.
2. Nama Penulis :
3. Tahun penulisan :
4. H u r u f : Arab.
5. B a h a s a : A c e h.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 138
8. Asal daerah : Aceh Barat.
9. Pemegang terakhir : Said Jak far
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Menceritakan tentang ke Imanan kepada Tuhan, murtad, kafir, keyakinan kepada Agama, adalah kepada guru, adab Isteri, Suami mandi Junub, hak-hak tetangga atau jiran, sedekah, orang tamak,

orang tinggal sembahyang, pencuri, pelacur dan orang tinggal sembahyang Jum'at, setiap tambeh tersebut disertai dengan ceritra sahabat Nabi yang menarik sebagai nasehat kepada Umat Islam.

Banda Aceh, 1 Juli 1985

Dibuat oleh :

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Hikayat Fadlun/Hikayat Perang Khaibar.
2. Nama Penulis : Syech Nasabi.
3. Tahun penulisan :
4. Huruf : A r a b.
5. Bahasa : A c e h.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 171
8. Asal daerah : Aceh Besar.
9. Pemegang terakhir : Said Muhammad.
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Seorang hamba Tuhan yang salah lagi sangat takut kepada akan mendapat dosa dari Tuhan ia bernama Fadlun yang hidup pada masa Khalifah Umar Bin Khatab, karena takut akan dosa hampir setiap waktu ia menyiksa dirinya yang dianggap penuh

dosa, karena kesalahan dan kelampauannya ia sangat banyak diingini Minta, akan tetapi tidak menghiraukannya sehingga pada sewaktu-waktu muncul seorang Wanita yang ingin menggoda Fadlun disebabkan tidak berhasil ia memfitnahkan Fadlun telah memperkosanya, Fadlun hampir saja dihukum cambuk, tetapi dapat diselamatkan oleh Saidina Ali dengan karunia Tuhan anak yang dalam kandungannya dapat berbicara sehingga Fadlun terlepas dari hukuman tersebut.

Banda Aceh 1 Juli 1985

Dibuat oleh;

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Hikayat Balukia dan Affan.
2. Nama Penulis : Tengku Hidiyah.
3. Tahun penulisan :
4. H u r u f : A r a b.
5. B a h a s a : A c e h.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 232.
8. Asal daerah : Aceh Pidie.
9. Pemegang terakhir : Tgk. Nyak Bulukih.
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Dua orang -yang ingin memperoleh citanya yaitu Affan ingin memperoleh malakat Nabi Sulaiman dan Bulukia yang ingin bertemu dengan Nur Nabi Muhammad kedua-duanya hidup di masa Nabi Musa, keduanya berjalan di setiap pelosok dunia

sampai kepada laut yang ketujuh, Affan tidak berhasil dia mati ketika mengambil malakat Nabi Sulaiman sebab cita-citanya ingin menguasai dunia seperti Nabi Sulaiman, Balukia dengan cita-citanya yang mulia dimasukkan dalam golongan umat Nabi Muhammad.

Banda Aceh 1 Juli 1985

Dibuat oleh

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Itikad Ittihad Walhulul.
2. Nama Penulis : Kadhi Hafi Dhatullah Taala.
3. Tahun penulisan : 1003 H.
4. H u r u f : A r a b.
5. B a h a s a : M e l a y u.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 21
8. Asal daerah : Aceh Pidie.
9. Pemegang terakhir : Mawardi Sulaiman.
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Merupakan khutbah yang ditulis oleh seorang ulama, karena khutbahnya menyalahi dengan faham Agama Islam di Aceh, ulama tersebut diusir dari Negeri Aceh, ceriteranya cara manusia bersatu dengan Tuhan, cara bisa terbang diudara, cara bisa berjalan di atas air, cara manusia tidak merasa mati.

Banda Aceh, 1 Juli 1985

Dibuat oleh :

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Bad'u khalkis Samawati Ardh.
2. Nama Penulis : Nuruddin Arraniri.
3. Tahun penulisan : 1047
4. H u r u f : A r a b.
5. B a h a s a : Melayu Jawi.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 80.
8. Asal daerah : Aceh Besar.
9. Pemegang terakhir : Said Jakfar.
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Tentang kejadian langit dan bumi, kejadian Nur Nabi Muhammad, kejadian surga, neraka jin malaikat, manusia dan lain-lain.

Banda Aceh 1 Juli 1985
Dibuat oleh ;

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Isem Tujoh.
2. Nama Penulis :
3. Tahun penulisan :
4. H u r u f : A r a b.
5. B a h a s a : A c e h.
- 6 . Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 72
8. Asal daerah :
9. Pemegang terakhir : T. Bahrum.
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Menceriterakan tentang tujuh orang pemuda yang salah dan beriman mereka menentang raja Dakianus yang kejam dan dhalim. rakyat harus menyembah dia, karena demikian ketujuh orang pemuda tersebut dikejar-kejar untuk dibunuh sehingga

mereka mengasingkan diri meninggalkan kampung menuju gunung dan berdiamlah di salah satu gua pada saat berangkat mereka tidak membawa apa-apa hanya sekeping dirham, di tempat pengasingan mereka memperbanyakkan taqwa kepada Tuhan sehingga mereka mendapat makanan makanan dari Tuhan dengan takdir Tuhan mereka tertidur selama 309 tahun, dan pada waktu mereka terjaga mereka memperhatikan di sekelilingnya telah berubah, ketujuh pemuda tersebut merasa lapar lalu pergilah mencari makanan dengan mempergunakan dirham ternyata dirham tersebut tidak berlaku lagi, berita tersebut tersebar luas sampai kepada Raja yang memerintah pada waktu itu Raja Abdurrahman yang adil dan taat dan memerintahkah memanggil ketujuh pemuda tersebut, dan diberikan jabatan dalam kerajaan.

Banda Aceh, 1 Juli 1985.

Dibuat oleh :

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Tambihul Ghafilin.
2. Nama Penulis : Tgk. Chik Lam Kuta.
3. Tahun penulisan : 1285 H.
4. Huruf : A r a b.
5. B a h a s a : A c e h.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 430
8. Asal daerah : Aceh Besar.
9. Pemegang terakhir : T. Bahrum
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Ilmu bekal bagi jalan akhirat yang terdiri dari 95 bab yang pendek-pendek setiap bab berisi satu risalah saja antara lain bab ke ikhlasan, hal kematian, bab azab kubur, bab kiamat dan lain-lain.

Banda Aceh, 1 Juli 1985
Dibuat oleh;

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Hikayat Syamaun
2. Nama Penulis :
3. Tahun penulisan :
4. H u r u f : A r a b.
5. B a h a s a : A c e h
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 96
8. Asal daerah : Aceh Besar.
9. Pemegang terakhir : Said Jafar.
10. Keadaan baik/rusak : Tidak lengkap.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Menceriterakan tentang keberhasilan anak dari khalid bin walid yang bernama Syamaun, anak tersebut mempunyai keajaiban keajaiban waktu lahir sudah bisa bicara dan membenarkan Muhammad Rasul Allah sehingga banyak pembesar-pembesar

Arab ingin membunuhnya, tetapi usaha tersebut selalu gagal karena dijaga oleh ayahnya dan akhirnya setelah dewasa Syamaun dijadikan Pahlawan perang oleh Nabi Muhammad.

Banda Aceh, 1 Juli 1985 .

Dibuat oleh :

HIKAYAT AULIA TUOH

Perpustakaan
Jenderal K.

899.1

MU

I